

**METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAQ
MAHMUDAH DI MAJELIS NGAJI MILENIAL REMAJA IPNU/IPPNU
KELURAHAN BANDENGAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)

Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Disusun oleh :

Aminatun Ma'rifah

1601016130

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aminatun Ma'rifah

NIM : 1601016130

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumber dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Maret 2023

The image shows a handwritten signature in black ink over a circular official stamp. The stamp contains the text 'KEMAHAMBARAN' on the left, 'KEMAHAMBARAN' at the top, 'NIP. 346362976' in the center, and 'DEK. 346362976' at the bottom. The signature is written in a cursive style.

Aminatun Ma'rifah

NIM 1601016130

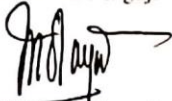
PENGESAHAN SKRIPSI
METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEKEMBANGKAN AKHLAQ
MAHMUDAH DI MAJELIS NGAJI MILENIAL REMAJA IPNU/IPPNU KELURAHAN
BANDENGAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA

Oleh:

Aminatun Ma'rifah
1601016130

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Senin, 10 April 2023 dan dinyatakan Lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



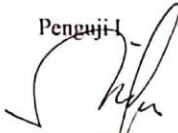
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP.196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji



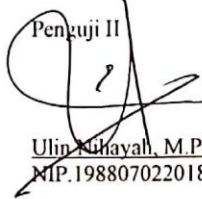
Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP.199107112019032018

Penguji I



Anisa Umriana, M.Pd
NIP.197904272008012012

Penguji II



Ulin Khayati, M.Pd.I
NIP.198807022018012001

Mengetahui
Pembimbing



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. H. Ghyas Supena, M.Ag
NIP. 197204302001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aminatun Ma'rifah
NIM : 1601016130
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Metode Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Maret 2023

Pembimbing,



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 196909012005012001

PERSEMBAHAN

Hasil karya penulis ini persembahkan oleh :

1. Almamater tercinta, UIN Walisongo Semarang
2. Kedua orang tuaku, Alm. Bapak Muryoto dan Almh. Ibu Sulastri serta keluarga yang senantiasa mendukung dalam bidang materi maupun semangat, selalu mencurahkan kasih sayangnya, mengasuh dan merawat penulis hingga penulis menempuh di titik yang sekarang serta perjuangan dan do'a yang tak pernah berhenti berucap dalam keadaan apapun demi kelancaran dan kesuksesan penulis. Semoga kedua orang tua ku ditempatkan bersama orang-orang yang beramal sholeh dan sholehah, dan untuk keluargaku semoga diberikan kelancaran rezeki yang barokah serta kesehatan dan umur yang panjang nan bermanfaat bagi umat manusia. Aamiin.....
3. Kedua simbahku, kakek H. Sunari dan nenek Hj. Siti Asiyah yang senantiasa mendoakan cucu-cucunya disetiap doa-doanya setelah selesai sholat. Semoga beliau diberikan umur yang panjang, sehat jasmani dan rohaninya.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

**SESUNGGUHNYA AKU (NABI MUHAMMAD) DIUTUS UNTUK
MENYEMPURNAKAN AKHLAQ
(HR. AHMAD)**

ABSTRAK

Skripsi. Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang. Aminatun Ma'rifah (1601016130) "Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara".

Yang melatar belakangi penelitian ini yaitu akhlaq mahmudah merupakan aspek terpenting dalam ajaran agama Islam. Untuk membentuk akhlaq mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU sebagai generasi penerus bangsa yang baik perlu adanya bimbingan agama yang tepat berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah. Penyimpangan sosial seringkali dilakukan oleh para remaja seperti tawuran dan kenakalan – kenakalan lainnya sehingga dapat merusak akhlaq dan moral remaja. Hal ini dapat dijumpai pada remaja IPNU/IPPNU yang berada di Kelurahan Bandengan yang tentu saja masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan dalam berakhlaq yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui kondisi akhlaq mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Ngaji Milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara, 2) untuk mengetahui metode bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU di Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara, 3) untuk mengetahui kondisi akhlaq mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU setelah mengikuti kegiatan di Majelis Nagji Milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari informan yaitu remaja IPNU/IPPNU, orangtua remaja, Bhabinkamtibmas, pembina IPNU/IPPNU, dan ketua IPNU, dan data sekunder diperoleh dari buku, artikel maupun jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **pertama**, kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti kegiatan ngaji milenial diantaranya: *pertama*, banyak remaja IPNU/IPPNU yang masih meninggalkan sholat wajib. *Kedua*, perilaku terhadap orangtua masih membangkang. *Ketiga*, masih memiliki sikap yang kurang ramah terhadap lingkungan sekitar. *Keempat*, suka nongkrong hingga pulang larut malam. *Kelima*, belum bijaksana dalam mengambil suatu keputusan. **Kedua**, Metode bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah di majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara yaitu melalui : a). Metode diskusi, b). Metode tanya jawab, c). Metode *bil hikmah*, d). Metode nasehat (*mauidzah*) dan e). Metode bimbingan kelompok. Pembimbing juga memberikan materi bimbingan agama berupa materi bimbingan aqidah, materi bimbingan akhlaq dan materi bimbingan syari'ah yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi remaja. **Ketiga**, kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU setelah mengikuti kegiatan di Majelis Ngaji Milenial terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan, antara lain: *Pertama*, lebih disiplin dan melaksanakan sholat lima waktu. *Kedua*, berperilaku yang sopan dan lebih lembut terhadap orangtua. *Ketiga*, memiliki sifat yang ramah terhadap tetangga. *Keempat*, berusaha untuk selalu pulang tepat waktu agar kedua orangtuanya tidak merisaukannya. *Kelima*, bijak dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci : *Metode bimbingan agama, kondisi akhlaq mahmudah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Metode Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara*". Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk menuju jalan yang lurus.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.Si., dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku wali dosen sekaligus pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, kritik dan masukan selama proses bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pengalamannya selama penulis berada di bangku perkuliahan. Serta segenap karyawan Tata Usaha yang telah membantu menyelesaikan segala proses administrasi.
6. Mohammad Abidin, Amd, selaku Kepala Kelurahan Bandengan beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah bersedia memberikan izin dan bantuannya kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka pembuatan karya ilmiah yang berupa skripsi ini.
7. Muhammad As'ad, M.Ag. selaku pembina remaja IPNU/IPPNU yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis telah memberikan kemudahan dalam proses penggalan data.
8. Masyarakat kelurahan Bandengan yang telah membantu memberikan kemudahan dan bersifat kooperatif pada penulis pada saat proses penggalan data.
9. Kedua orangtuaku, Alm. Bapak Muryoto dan Almh. Ibu Sulastri, serta keluarga yang senantiasa menyanyangi penulis, terima kasih karena telah membantu dan mendukung

penulis baik berupa moril maupun materiil serta selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada pernah terputus hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.

10. Kedua simbahku, kakek H. Sunari dan nenek Hj. Siti Asiyah yang senantiasa mendoakan cucu-cucunya disetiap penghujung doanya serta mendorong dan memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Diah Nur Khaeni dan Ratih Puspita Ningrum yang telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis dalam mengerjakan penulisan skripsi ini.
12. Murtadho dan Nuzulul Chikmi yang senantiasa menemani dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam mencari data.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal jariyah yang baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari *Allah azza wa jalla*. Aamiin.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan dan pikiran untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna. Namun, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis yakin penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Aamiin.....

Semarang, 28 Maret 2023

Penulis,

Aminatun Ma'rifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Agama	17
1. Pengertian Bimbingan Agama	17
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama	18
3. Metode Bimbingan Agama	20
4. Materi Bimbingan Agama.....	25
B. Akhlaq Mahmudah.....	28
1. Pengertian Akhlaq Mahmudah	28
2. Kedudukan Akhlaq Mahmudah	30
3. Bentuk-Bentuk Akhlaq Mahmudah	31

C. Urgensi Metode Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU.....	42
---	-----------

BAB III METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAQ MAHMUDAH DI MAJELIS NGAJI MILENIAL REMAJA IPNU/IPPNU KELURAHAN BANDENGAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA

A. Gambaran Umum Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara	44
---	-----------

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU.....	44
2. Letak Geografis.....	44
3. Tujuan Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU.....	45
4. Struktur Kepengurusan	46
5. Fasilitas	47
6. Jadwal Kegiatan dan Jumlah Peserta	47

B. Kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU dan Metode Bimbingan Agama	48
--	-----------

1. Kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU Sebelum Mengikuti Majelis Ngaji Milenial	48
2. Metode Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU.....	61
3. Kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU Sesudah Mengikuti Majelis Ngaji Milenial	66

BAB IV ANALISIS METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN AKHALQ MAHMUDAH DI MAJELIS NGAJI MILENIAL REMAJA IPNU/IPPNU KELURAHAN BANDENGAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA

A. Analisis kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU Sebelum Mengikuti Majelis Ngaji Milenial	74
B. Analisis Metode Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara	83

C. Analisis Kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU Setelah mengikuti Majelis Ngaji Milenial.....	88
---	----

BAB V

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
C. Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	104
----------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Wilayah Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara	45
Tabel 2 Struktur Kepengurusan Organisasi IPNU/IPPNU	46
Tabel 3 Fasilitas Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara	47
Tabel 4 kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Menurut laporan *Royal Islamic Strategic Research Center (RISC)* atau MABDA bertajuk “Top 500 Muslims 2022”, terdapat 231,06 juta Muslim di Indonesia. Pada tahun 2021, jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 237,53 juta jiwa. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dan merupakan negara berkembang. Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang saat ini tidak terlepas dari permasalahan yang sedang dihadapi Indonesia.

Di era globalisasi ini banyak musuh Islam dari berbagai negara, tentunya mereka memiliki kekuatan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga dengan mudah dapat menguasai umat Islam di berbagai bidang. Bahkan, mereka mampu menguasai wilayah, kekayaan, gagasan, budaya dan kekuatan militer umat Islam. Agama memiliki fungsi memperkuat norma-norma dalam lingkungan sosial sehingga bisa mengurangi atau meredakan kegelisahan dan ketenangan dalam hal keyakinan sehingga dapat membantu mengatasi beragam keputusan atau kekhawatiran bagi pemeluknya dalam menghadapi kehidupan ini. Dengan beragama umat manusia mampu meredakan berbagai ketegangan dan kemungkinan serta merasa dapat mengontrol perilaku dan tindakannya¹. Di dalam Islam perilaku atau yang biasa disebut dengan akhlaq adalah salah satu dasar atau alat ukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk dapat dilihat dari perilaku seseorang tersebut menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dijadikan pegangan dalam kehidupan setiap harinya. Begitupun sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah maka harus dijauhi.²

Akhlaq merupakan sifat yang dimiliki oleh manusia yang tumbuh dan menyatu didalam diri manusia sehingga terpancar sikap maupun perilaku pada diri seseorang seperti sifat sabar, kasih sayang ataupun sebaliknya yaitu pemaarah, benci, sombong, dan sifat-sifat lainnya. Orang yang memiliki sifat sabar, penyayang, sopan, dan ramah

¹ Beni Ahmad Saebeni & Abdul Hamid, “*Ilmu Akhlak*”, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012, hal 145.

² Rosihon Anwar, “*Akhlaq Tasawuf*”, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010, hal 20.

maka akan disenangi banyak orang dalam pergaulannya dan sifat-sifat tersebut termasuk dalam akhlaq mulia. Akhlaq manusia dikatakan mulia apabila kita mengamalkan ajaran yang ada didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi sebagai pedoman hidup. Ajaran Islam telah membimbing umat manusia dalam memperbaiki akhlaqnya. Apabila akhlaq manusia baik, maka keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negara akan baik pula. Oleh karena itu ajaran agama Islam senantiasa mengajarkan agar setiap individu umat Islam memiliki kepribadian yang baik.

Mengajarkan akhlaq kepada remaja, meng-Esakan Allah mengenai hal beribadah kepada-Nya, mengenalkan dan mencintai Allah sehingga takut dengan larangan-Nya merupakan salah satu tugas pembimbing. Seorang pembimbing harus menekankan bahwa setiap perbuatan dan langkah manusia diketahui oleh Allah SWT dan selalu dalam pengawasan-Nya. Penerapan konsep tersebut adalah dengan berusaha menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sehingga menjauhi larangan-Nya. Seorang pembimbing harus dapat menerapkan nilai-nilai agama sesuai dengan kebutuhan remaja masing-masing dan mampu menyesuaikan tingkah lakunya terhadap nilai-nilai agama yang sudah diajarkannya. Akan tetapi, meskipun demikian seseorang melakukan suatu kewajiban dalam agamanya yang sudah disyari'atkan menurut agama Islam tanpa ada sikap atau percaya diri terhadap Allah SWT, maka bisa dikatakan bahwa seseorang tersebut melakukan sesuatu tanpa arah dan tujuan. Dan orang tersebut tidaklah disebut orang yang menganut agama Islam.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlaq berkaitan erat dengan lafadz khuluq (akhlaq atau tingkah laku) dan khalqu (kejadian). Jika seseorang khuluq maupun khalqunya baik maka baik pula lahir dan batinnya, karena yang dimaksud dengan khalqu adalah lahir sedangkan yang dimaksud dengan khuluq adalah bentuk dari batin.³ Sikap percaya terhadap Allah SWT setiap orang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor keturunan, pernikahan, ekonomi, sosial, budaya, keamanan dan lain sebagainya. Faktor tersebut muncul dari dalam diri individu (*intern*) sebagai penganut agama, sehingga sikap atau rasa kepercayaan terhadap Allah akan timbul perbedaan antar satu dengan yang lainnya dalam satu agama.

Faktor yang menyebabkan menurunnya akhlak mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU terdiri dari faktor intern yang berasal dari diri sendiri karena tidak bisa

³ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali", Jurnal At-Ta'dib Vol. 10 No. 2, 2015, hal. 361-381

mengendalikan emosinya dalam mengambil sebuah keputusan dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri remaja (lingkungan) antara lain teman sebaya dan pendidikan yang rendah. Kondisi pendidikan yang rendah dapat menimbulkan permasalahan rendahnya kesadaran akan pentingnya ilmu agama yang mengakibatkan banyaknya perubahan perilaku remaja dan banyaknya anak jalanan yang putus sekolah. Rendahnya akhlak mahmudah remaja IPNU/IPPNU juga dipengaruhi oleh faktor teman sebaya dikarenakan dalam memilih teman, remaja IPNU/IPPNU sering salah dalam pergaulannya sehingga menimbulkan banyaknya remaja yang nakal, tidak patuh kepada kedua orangtua, melanggar perintah Allah SWT, hingga meningkatnya angka kejahatan dan kriminalitas yang ada dilingkungan tersebut.

Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 yang berbunyi :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sesungguhnya di sisi Allah, yang paling mulia di antara kamu adalah yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Masalah akhlak bukanlah hal yang baru dalam kehidupan manusia, bahkan sejak dahulu kala, akhlaq telah menjadi pembicaraan paling atas dan tidak pernah padam, bahkan Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlaq mulia umatnya Dan menempati kedudukan yang sangat tinggi. dari hal-hal yang perlu diperhatikan. Nilai-nilai moral sekarang juga menjadi pagar untuk berbuat baik dalam masyarakat Muslim sepanjang hidup. Sebagai seorang muslim dalam Islam, sudah menjadi kewajiban kita untuk beramal baik dengan sesama muslim maupun non muslim agar kita menjalankan amalan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW⁴.

Faktor agama adalah hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang terutama remaja IPNU/IPPNU, karena pada dasarnya seorang remaja memiliki sifat yang masih labil. Agama yang ditanamkan sejak kecil dapat membantu remaja IPNU/IPPNU dalam membentuk unsur-unsur kepribadiannya, dan akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi tantangan dan dorongan-dorongan yang timbul, karena keyakinan terhadap agama sudah menjadi bagian dari kepribadiannya, dan akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam diri remaja IPNU/IPPNU tersebut.

⁴ Iman Abdul Mukmin Sa'abuddin, "Meneladani Akhlak Nabi", Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, hal.29

Kelurahan Bandengan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pekalongan Utara dengan luas wilayah 172.58,08 hektar. Kelurahan Bandengan termasuk dalam wilayah di pesisir pantai dengan berbagai kultur dan budaya yang beragam, khususnya perayaan keagamaan yang cukup kental. Salah satu budaya yang berkembang di masyarakat yaitu pasar jajan pada bulan kemerdekaan (Agustus), pawai obor untuk memperingati tahun baru Islam yang jatuh pada tanggal satu Muharram, dan masih banyak perayaan-perayaan yang lainnya. Di Kelurahan Bandengan juga masih banyak sekali masyarakat yang bekerja menjadi Anak Buah Kapal (ABK).

Kondisi seperti ini tentu sangat menyita perhatian para remaja dalam mengikuti budaya pekerjaan yang ada di masyarakat. Dengan di iming-imingi gaji yang besar para remaja pun terbujuk untuk bekerja di laut, hingga pada akhirnya banyak para remaja yang mengalami putus sekolah. Karna tidak dibekali dengan pendidikan dan keagamaan yang cukup, para remaja pun berani melakukan pelanggaran syariat dan norma masyarakat. Munculnya organisasi IPNU di Kelurahan Bandengan pada tahun 2017 adalah salah satu forum untuk membentuk akhlak mahmudah para remaja. Masa periode organisasi IPNU yaitu dua tahun lamanya. Pada tahun 2018 organisasi tersebut vakum dan tidak ada kegiatan sama sekali, dikarenakan masih banyak remaja yang belum mengenal organisasi IPNU. Pada tahun 2019 saat pergantian kepemimpinan, organisasi tersebut bangkit kembali dengan beberapa kegiatan dan menggandeng tokoh agama, kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutinan berzanji atau diba'an yang berisi pembacaan kitab berzanji, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars IPNU/IPPNU yang terakhir yaitu berdiskusi. Organisasi IPNU/IPPNU juga mengadakan program unggulan yang berupa ngaji milenial dengan tujuan memperkuat iman dan akhlak mahmudah para remaja IPNU/IPPNU yang dilaksanakan seminggu sekali ⁵.

Permasalahan menurunnya akhlak mahmudah remaja IPNU/IPPNU yang sering terjadi dikalangan masyarakat yaitu sering melakukan ketidak patuhan terhadap orang tua, malas melaksanakan amal ketaatan serta sering melakukan pelanggaran syariat. Permasalahan yang di hadapi oleh para remaja tersebut cukup memprihatinkan bagi generasi penerus bangsa ini. Berhubung dengan perilaku yang bermasalah yang sering dilakukan oleh remaja IPNU/IPPNU tersebut diperlukan adanya bimbingan agama. Bimbingan merupakan suatu kondisi yang menuntut pembimbing untuk melaksanakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang bermasalah secara aktif.

⁵ Wawancara ketua IPNU Rating Bandengan Nuzulul Chikmi tanggal 21 Agustus 2022

Sedangkan agama adalah hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Dengan berlandaskan agama, remaja dapat meningkatkan ketaqwaannya dan akan menjadi pribadi yang lebih baik dan melakukan perbuatan-perbuatan ikhlas. Berdasarkan faktor lingkungan yang ada disekitarnya dapat berperan penting dalam mempengaruhi pola perilaku dengan masalah perkembangan remaja itu sendiri. Faktor-faktor di sekitar yang diluar negatif seperti proses dalam keluarga, kumpulan rakan sebaya, sokongan sosial dan mutu kehidupan sangat erat hubungannya dengan proses perkembangan perlakuan di kalangan remaja.

Dari data yang diperoleh, terdapat tujuh ranting IPNU/IPPNU yang berada di kecamatan Pekalongan Utara. Setiap ranting mempunyai program unggulan masing-masing dalam mencapai tujuannya dalam membentuk akhlaq yang baik. Metode yang diterapkan di majelis ngaji milenial dalam mengembangkan akhlaq mahmudah para remaja IPNU/IPPNU ranting Bandengan sangat berbeda dengan metode yang diterapkan dalam organisasi IPNU/IPPNU yang berada di Ranting-ranting lain seperti di ranting Pabean mempunyai program unggulan yang dinamakan “Pengajian Manisan” atau pengajian selapanan yang dilaksanakan setiap sabtu legi dengan menggunakan metode mauidzah hasanah. Metode yang diterapkan di Ranting Pabean sangat tidak efektif dalam mengembangkan akhlaq yang baik karena masih terdapat banyak remaja yang tidak memperhatikan inti dari mauidzah tersebut sehingga seringkali remaja IPNU/IPPNU tertidur dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berbeda dengan metode yang digunakan di majelis ngaji milenial yaitu dengan menggunakan metode diskusi, dan tanya jawab setelah pembimbing memberikan materi yang telah disampaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan para remaja IPNU/IPPNU. Kemudian pembimbing memberikan nasehat disela-sela pemberian materi dengan menggunakan kata-kata yang bijak (*bil hikmah*) yang mudah dipahami oleh para remaja IPNU/IPPNU⁶.

Upaya pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembina IPNU/IPPNU yaitu Gus Muhammad As’ad terhadap individu yang mengalami suatu permasalahan yang menyimpang keagamaan tidak lain adalah kegiatan dakwah, karena bimbingan keagamaan dan dakwah memiliki hubungan yang sangat erat. Dakwah merupakan segala bentuk proses penyampaian aktivitas ajaran agama Islam dengan berbagai cara secara tepat dan bijaksana agar dapat memahami dan mengerti sehingga dalam

⁶Observasi berbagai Ranting IPNU/IPPNU di Kecamatan Pekalongan Utara pada 9 Januari 2023

mengerjakannya sesuai dengan amalan ajaran agama Islam. Bimbingan agama sangat berperan penting dalam mewujudkan akhlaq mahmudah para remaja IPNU/IPPNU, dengan adanya bimbingan agama ini mampu menghasilkan perubahan perilaku yang dapat memberikan manfaat baik diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Para tokoh terkemuka agama seperti : Kiyai, Da'i, dan para mubaligh dimungkinkan dapat bekerja sama secara profesional dan dapat memberikan kontribusi dalam menjalankan praktek bimbingan keagamaan dalam mengembangkan keilmuwan maupun teori-teori dakwah alam bimbingan keagamaan⁷.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengambil judul “Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Akhlak Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara” dalam rangka untuk melihat bagaimana upaya mengembangkan akhlak mahmudah di mejelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU yang dilakukan oleh seorang da'i di Kelurahan Bandengan dengan harapan setelah penelitian ini selesai diharapkan bagi pembaca penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan dapat mempraktikkan seperti yang dilakukan oleh da'i tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara?
2. Bagaimana metode bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah di majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara ?
3. Bagaimana kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU setelah mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU di majelis ngaji milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

⁷ Zumrotus Sa'adah, Skripsi “Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)”, UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015, hal.43

- b) Untuk mengetahui metode bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah di majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.
- c) Untuk mengetahui kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU di majelis ngaji milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah pada remaja dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan akhlaq mahmudah para remaja. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

b) Manfaat Praktis

Dapat memberikan input yang positif terhadap organisasi dalam menerapkan bimbingan agama pada remaja sehingga dapat membentuk remaja yang berakhlaqul karimah menurut norma-norma yang berlaku baik dimasyarakat maupun agama.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini dibuat dengan tujuan sebagai bahan-bahan pertimbangan, perbandingan, penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing memiliki andil dalam besar bagi penulis dalam mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretik bagi peneliti yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang menjadi tinjauan pustaka penulis, yaitu :

Pertama, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam tentang Kedisiplinan Sholat Lima Waktu di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang" dalam skripsinya Roudlotul Fatikhatun Ni'mah 2015 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bertujuan untuk menjawab permasalahan : 1). Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam tentang kedisiplinan shalat lima waktu di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. 2). Bagaimana kedisiplinan lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa problem yang mengakibatkan lansia kurang

disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu diantaranya : *pertama*, lansia tidak mau melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu. *Kedua*, lansia mau mengerjakan sholat jika ada yang menyuruh untuk shalat dikarenakan minimnya ilmu agama Islam dan didikan dari orang tua. Perbedaan dari skripsi saudara Raudlatul Fatikhatun Ni'mah adalah penelitian ini dilaksanakan di panti wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang yang berfokus pada lansia. Sedangkan peneliti fokus pada remaja IPNU/IPPNU. Persamaan dari skripsi saudara Raudlatul Fatikhatun Ni'mah adalah bimbingan keagamaan dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Kedua, "*Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekanbaru*" dalam skripsinya Nur Sapuannizam 2016 jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan agama dalam membentuk akhlaq anak yatim di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan agama yang di gunakan di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekanbaru dilakukan dengan menggunakan metode individual melalui teknik wawancara dan observasi kegiatan dan metode kelompok yang dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah, dialog atau tanya jawab dan pembagian kelompok. Perbedaan penelitian Nur Sapuannizam dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bimbingan agama yang di fokuskan ke anak yatim piatu di panti asuhan. Sedangkan peneliti memfokuskan pada bimbingan agama terhadap para remaja IPNU/IPPNU yang mempunyai akhlaq mahmudah yang rendah. Lokasi penelitian antara keduanya juga berbeda, lokasi penelitian berada di Pekanbaru, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Pekalongan Utara. Sedangkan persamaan dengan penelitian saudara Nur Sapuannizam adalah membahas metode bimbingan agama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, "*Peran Bimbingan Agama Terhadap Lansia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup (Penelitian di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi jl. Sancang no. 2 Bandung)*" dalam skripsinya Efsa Fardiansyah 2012 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bertujuan untuk mengetahui kondisi motivasi hidup Lansia, peran bimbingan keagamaan, faktor penghambat dan penunjang dalam proses bimbingan keagamaan terhadap Lansia dan untuk mengetahui hasil bimbingan

keagamaan untuk Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi dalam meningkatkan motivasi hidup para Lansia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data bertumpu pada observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel (*sampling purposive*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peranan bimbingan keagamaan bagi lansia dalam meningkatkan motivasi hidup yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan motivasi hidup Lansia. 2) Adapun peranan bimbingan keagamaan bagi Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi yaitu dengan agama mereka bisa saling menghargai dan menghormati antar sesama. 3) Faktor-faktor yang pendukung bimbingan agama di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi antara lain: a) pembimbing yang telah berpengalaman dan profesional, b) tersedia sarana dan prasarana yang memadai, c) suasana panti yang enak untuk ditempati, d) kegiatan yang telah terorganisir dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan proses bimbingan keagamaan antara lain : a) kondisi fisik dan psikis yang sudah menurun, b) mudah hilang konsentrasi, c) mudah lupa, d) sakit-sakitan, e) malas. Perbedaan skripsi Efsa Fardiansyah yaitu penelitiannya memfokuskan pada peningkatan motivasi hidup lansia. Sedangkan peneliti memfokuskan pada bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah para remaja IPNU/IPPNU. Persamaan dari skripsinya saudara Efsa Ferdiansyah yaitu peranan bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode deskriptif.

Keempat, "Metode Bimbingan Agama Islam Uztaz Qutub Izzidin Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Haromain Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara" dalam skripsinya Puji Astuti 2013 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Haromain dan untuk mengetahui metode bimbingan agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Al-Haromain. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif dengan pendekatan ilmu dakwah dan ilmu bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Al-Haromain yang menunjukkan respon terpaksa dalam menjalankan hal-hal yang diajarkan dalam bimbingan agama Islam yang disampaikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren. Setelah mendapatkan bimbingan agama Islam oleh Ustaz Qutub Izzidin perilaku santri tersebut mulai membaik dan menunjukkan arah

yang positif. *Kedua*, metode bimbingan agama Islam yang digunakan yaitu metode keteladanan, metode latihan dan pembiasaan, mendidik melalui *ibarah* (mengambil pelajaran), mendidik melalui *mauidzah hasanah*, mendidik melalui kedisiplinan, dan mendidik melalui kemandirian. Perbedaan dari skripsi saudara Puji Astuti yaitu penelitiannya berfokus pada perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren sedangkan persamaan dari skripsi saudara Puji Astuti adalah metode bimbingan agama Islam dalam mengatasi perilaku keagamaan.

Kelima, "*Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menagatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*" dalam skripsinya Mansyur tahun 2017 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, dan untuk mengetahui bagaimana upaya bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan bimbingan dan sosiologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng adalah faktor keluarga yaitu suami dan istri kurang mampu menyikapi masalah secara dewasa, faktor lingkungan sekitar, faktor ekonomi, rendahnya pemberdayaan sumber manusia, serta kurangnya dorongan terhadap pendidikan agama Islam. 2) upaya bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi kenakalan ramaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng antara lain adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah yang melibatkan pemua dalam kegiatan yang positif, penanaman nilai-nilai agama Islam di tempat ibadah, serta memberikan bimbingan melalui pendekatan dakwah yang ditempuh melalui metode ceramah dan metode pendidikan dan pengajaran. Perbedaan dengan skripsinya saudara Mansyur yaitu lebih berfokus dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami makna individu yang terkait dengan masalah yang sedang dihadapi

individu tersebut sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu melalui interaksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015), metode studi kasus adalah suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta mengikuti struktur studi kasus yaitu: permasalahan, konteks, isu, dan pelajaran yang dapat diambil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di majelis Ngaji Milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara dan untuk mengetahui metode bimbingan agama yang digunakan oleh pembina IPNU/IPPNU dalam mengembangkan akhlaq mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU di Majelis Ngaji Milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu batasan tentang pengertian yang diberikan kepada peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang ingin diukur, diteliti dan digali berdasarkan data yang diperolehnya⁸. Untuk mempermudah memahami, tujuan menghindari suatu kesalahpahaman, dan memfokuskan penelitian, maka perlu definisi konseptual sebagai berikut :

a) Metode Bimbingan Agama

Metode bimbingan agama adalah cara atau usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang dilakukan oleh seorang pembimbing berdasarkan Al-qur'an dan hadist sehingga individu tersebut mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang dimilikinya melalui dorongan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Metode yang digunakan dalam bimbingan agama bersifat preventif (pencegahan). Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan agama yaitu metode secara umum dan metode secara khusus. Metode secara umum meliputi : nasehat, ceramah, tanya jawab, diskusi, *non directif* (teknik tidak mengarahkan), dan *directif* (bersifat mengarahkan). Sedangkan metode bimbingan secara khusus meliputi : *metode bil hikmah*, *metode bil mujadalah*, dan *metode bil mauidzah hasanah*.

⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Pres, 2010, hal.141

b) Akhlaq Mahmudah

Akhlaq mahmudah adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Akhlaq mahmudah adalah akhlak yang terpuji, yaitu segala macam bentuk, perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala. Akhlaq mahmudah ialah akhlaq yang baik, berupa semua perbuatan yang baik harus dianut dan dimiliki setiap orang. Akhlaq mahmudah merupakan akhlaq yang mencerminkan ajaran Rasulullah SAW⁹.

3. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diperoleh dari informan secara lengkap. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah pembina organisasi IPNU/IPPNU, ketua organisasi IPNU/IPPNU, orang tua yang difungsikan sebagai pembimbing anak-anaknya, bapak Bhabinkamtibmas serta remaja IPNU/IPPNU (pelaku) di kelurahan Bandengan itu sendiri.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku, artikel maupun jurnal yang ditulis oleh para ahli dan berasal dari sumber yang relevan yang berkaitan dengan judul skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh responden serta informasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan yang terjadi, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan, makna kegiatan, dan kegiatan-kegiatan lainnya¹⁰.

⁹ Drs. Humaidi Tatangpangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991, hal 147

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016, hal.161

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada responden secara langsung. Wawancara digunakan untuk mencari data remaja kegiatan yang dilakukan di Organisasi IPNU/IPPNU kelurahan Bandengan, metode-metode dalam bimbingan keagamaan untuk mengembangkan akhlaq mahmudah di majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU¹¹.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi non partisipan dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah organisasi IPNU/IPPNU, visi misi, struktur kepengurusan, data tentang anggota serta foto-foto kegiatan remaja, dan lain-lain.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Teknik ini dilakukan untuk mencari data yang kredibel dan mendalam dengan cara menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data yang digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data informan yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar.

Meleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data¹². Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai dalam mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Untuk mendapatkan data yang valid, Sugiyono menggunakan tiga cara triangulasi meliputi :

- a) Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dengan cara ini dapat dicapai

¹¹ Irawati Singarimbun, *Metode Penelitian Sufvai*, Jakarta : LPES, 1989, Cet. Ke-1, hal.92

¹² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 178

dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

- b) Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu, yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti pagi, siang, sore ataupun malam.

Dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber data. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data sehingga memperoleh hasil yang valid antara pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan dan kesesuaian data di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam data tersebut adalah reduksi data (merangkum data-data yang telah terkumpul dan memilih hal-hal pokok yang kemudian menentukan tema dan polanya), display data yang diberikan adalah uraian singkat yang berakhir dengan merangkum data¹³.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memudahkan penulisan, maka penulis membagi pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data), sistematika penulisan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXVI, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, hal. 246

BAB II

: LANDASAN TEORI

Terdiri dari : pengertian bimbingan agama, tujuan dan fungsi bimbingan agama, metode bimbingan agama, materi bimbingan agama, pengertian akhlaq mahmudah, kedudukan akhlaq mahmudah, bentuk-bentuk akhlaq mahmudah dan urgensi metode bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah di majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU.

BAB III

: METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAQ MAHMUDAH DI MAJELIS NGAJI MILENIAL REMAJA IPNU/IPPNU KELURAHAN BANDENGAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA

Bab ini berisi tentang gambaran umum majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU. Data kondisi akhlaq mahmudah para remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti majelis ngaji milenial di Kelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara, metode bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah di majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara, dan data kondisi akhlaq mahmudah para remaja IPNU/IPPNU setelah mengikuti majelis ngaji milenial di kelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara.

BAB IV

: ANALISIS METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAQ MAHMUDAH DI MAJELIS NGAJI MILENIAL REMAJA IPNU/IPPNU KELURAHAN BANDENGAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA

Bab ini berisi tentang analisis kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan

Utara, analisis Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU di Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara, dan analisis kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU setelah mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

BAB V

: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran ataupun masukan penelitian sekaligus pada bagian akhir terdapat penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Menurut Walgito bimbingan agama merupakan usaha pemberian bantuan yang diberikan kepada individu yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang melibatkan kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berbentuk pertolongan di bidang mental spiritual dengan iktikad supaya orang yang bersangkutan sanggup mengatasi kesulitannya yang sesuai dengan kemampuannya yang terdapat pada dirinya sendiri, dengan melalui sebuah dorongan dan kekuatan iman, taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁴

Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, bimbingan agama adalah proses pembimbingan atau pengajaran dalam agama yang dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mencukupi dalam bidang agama. Bimbingan agama bertujuan untuk membantu seseorang mencapai kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah SWT¹⁵. Ainur Rahim Faqih juga berpendapat bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.¹⁶ Bimbingan agama memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang, serta membantu seseorang memperoleh kebahagiaan dan kedamaian batin dalam hidupnya.

Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bimbingan agama ialah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada setiap individu atau kelompok secara terus-menerus dan teratur sehingga dapat mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat mengembangkan potensi beragama sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan selaras dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist.

¹⁴ Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset, 1984, hal.4

¹⁵ Abdul Qadir al-Jailani, *Mukhtashar Sirrul Asror*. Jakarta: Darul Falah, 2015, h.13

¹⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press, 2001, hal.4

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama

a. Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan agama secara umum yaitu membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai individu yang utuh, supaya tercapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Dalam menjalankan kehidupannya, seorang individu pastinya mengalami berbagai hambatan dalam mencapai keinginannya, sehingga dalam hal ini diperlukan bimbingan agama, oleh karena itu bimbingan agama adalah suatu upaya dalam membantu individu menyelesaikan dan mampu menghadapi masalah dalam hidupnya. Selain itu, bimbingan agama juga memiliki tujuan-tujuan diantaranya yaitu¹⁷:

- 1) Membantu individu supaya terhindar dari masalah.
- 2) Membantu individu dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Membantu individu dalam menjaga dan menciptakan situasi dan kondisi yang lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Selain itu M. Arifin juga berpendapat bahwa Bimbingan dan Penyuluh Agama dimaksudkan untuk membantu seorang yang terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan agama) dalam memecahkan persoalan¹⁸. Menurut Hamdan Bakry Adz-Dzaky menjelaskan bahwa tujuan bimbingan adalah¹⁹:

- 1) Untuk menciptakan suatu perubahan, kesehatan, kebaikan serta kebersihan jiwa dan mental sehingga jiwa menjadi lebih tenang dan mendapatkan pencerahan dari Allah SWT.
- 2) Untuk menciptakan perubahan yang berupa perilaku yang sopan dan tingkah laku yang dapat memberikan faedah terhadap dirinya sendiri, lingkungan keluarga maupun masyarakat yang ada di sekitarnya.

¹⁷ Dika Sahputra, *Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Stress Akademik Anak Di Masa Pandemi*, Consilium Vol 8 No. 1, 2021, hal. 47-56

¹⁸ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979, hal. 29

¹⁹ Olisna, Zannah, Sukma dan Aeni, *Pengembangan Game Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 3, 2022, hal. 4133-4143

- 3) Untuk menciptakan kecerdasan emosi individu dan mengembangkan rasa kesetiawanan, toleransi, tolong menolong maupun rasa kasih sayang.
- 4) Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual pada individu, sehingga muncullah dan berkembang rasa keinginan dalam berbuat ketaatan kepada Allah SWT dan ketulusan dalam mematuhi perintah Allah SWT serta menerima dengan tabah atas ujian-Nya.
- 5) Untuk menciptakan potensi yang berupa Ilahiyah sebagai fungsi diri seorang khilafah dimuka bumi ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan benar²⁰.

Jadi, tujuan bimbingan agama adalah buat menolong orang meningkatkan uraian serta aplikasi keagamaannya, dan menolong mereka mencapai kedamaian serta kebahagiaan spiritual. Bimbingan agama bisa menolong seorang menciptakan makna hidup serta tujuan hidupnya, tingkatkan mutu kehidupan, serta menolong menanggulangi kesusahan ataupun konflik dalam hidup mereka. Bimbingan agama pula bisa menolong orang menguasai nilai- nilai agama, prinsip- prinsip moral, etika, serta kebijaksanaan yang ditemui dalam ajaran agama. Lewat bimbingan agama, seorang bisa jadi lebih bijaksana, lebih toleran, lebih berempati, serta lebih berdaya saing di dunia yang semakin kompleks serta berubah dengan cepat.

b. Fungsi Bimbingan Agama

Bimbingan agama memiliki fungsi yaitu dapat memberikan sebuah petunjuk arah yang benar dan sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa bimbingan agama memiliki fungsi untuk mengarahkan dan merubah individu dari yang buruk menjadi lebih baik, dari yang tidak benar menjadi kebenaran melalui perantara, selain fungsi, bimbingan agama juga mempunyai prinsip-prinsip bimbingan yang harus dimiliki oleh para pembimbing.²¹

²⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002, hal. 211

²¹ Alimuddin Hasibuan, Skripsi “*Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*”, Medan: UIN Sumatera Utara, 2016, hal. 28

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan keagamaan dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan keagamaan sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu individu dalam mencegah dan menjaga dirinya dari suatu masalah.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yaitu dapat membantu individu dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dialaminya.
- 3) Fungsi preservative, yaitu dapat membantu dan menjaga seorang individu supaya situasi dan kondisi yang tidak baik (mengandung masalah) menjadi lebih baik (terpecahkan) serta kebaikan yang bertahan lama (*in state of good*)
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan, yaitu dapat membantu seorang individu yang sudah baik menjadi tetap baik maupun menjadi lebih baik lagi, sehingga tidak memungkinkan terjadinya sebab yang muncul karena suatu masalah baginya²².

3. Metode Bimbingan Agama

Dari segi bahasa metode dibagi menjadi dua kata yaitu “metha” yang berarti melewati, atau melalui dan “hodas” berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti sesuatu cara atau jalan yang wajib dilalui dalam menggapai suatu tujuan. Sebaliknya bagi Habib (1982) secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang dan efisien artinya suatu yang berkenaan dengan suatu hasil²³.

Lalu kata metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan supaya tercapai dan sesuai dengan apa yang diinginkan, cara kerja yang bersistem dapat mempermudah dalam pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan²⁴. Para ahli

²²Ahmad Munir, Skripsi “*Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta’lim “AN-NAJAH”)*”, UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015, hal. 37

²³Zumrotus Sa’adah, Skripsi “*Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta’lim “AN-NAJAH”)*”, UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015, hal.25

²⁴ <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada 26 Juli 2022 pukul 08:52

juga mendefinisikan mengenai pengertian metode antara lain : Purwadarmita menjelaskan bahwa, metode adalah suatu cara yang teratur dan telah ter pikirkan secara baik-baik dalam mencapai sesuatu yang dimaksudkan²⁵. Sedangkan Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode adalah istilah yang digunakan guna mengungkapkan pengertian atau cara yang paling tepat dalam menjalankan sesuatu. Ungkapan yang “paling tepat dan cepat” itulah yang dapat membedakan method dengan way (yang juga memiliki arti cara) dala sebuah bahasa Inggris²⁶.

Jika dilihat dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang bersistem untuk mempermudah suatu pekerjaan atau kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Adapun metode bimbingan agama bertujuan agar obyek bimbingan timbul kesadaran untuk memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang disampaikan pembimbing. Beberapa metode dapat dilakukan dalam bimbingan agama yaitu:

a) Metode Bimbingan secara Umum

- 1) Nasehat, pemberian nasehat oleh pembimbing untuk mad'u yaitu berisi mengenai anjuran-anjuran untuk melakukan perbuatan yang baik.²⁷
- 2) Ceramah adalah salah satu bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan dalam memberikan nasehat atau petunjuk serta ajakan dan dorongan kepada mad'u guna melakukan ketaatan.
- 3) Tanya Jawab adalah penyampaian materi bimbingan agama yang telah disampaikan oleh da'i kepada mad'u dengan cara mendorong untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan kewajiban da'i untuk menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh mad'u.²⁸
- 4) Diskusi yaitu suatu cara dalam mempelajari materi dengan cara berdiskusi. Cara seperti dimaksudkan untuk menstimulus cara berpikir seseorang dan membentuk keberanian mengeluarkan pendapat secara demokratis.

²⁵ Purwadarmita, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Falah Production, 2010, hal.7

²⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdayakarya, 1996, hal.34

²⁷ Slamet, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, hal.25

²⁸ Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigendi, 1993, hal.305

- 5) *Non directif* (teknik tidak mengarahkan). Teknik *non directif* ini menggunakan cara yaitu mad'u menjelaskan dan mencari solusi sendiri mengenai permasalahan yang sedang dihadapinya. Cara ini bersumber dari keyakinan yang dasar mengenai manusia, diantaranya bahwa manusia memiliki hak dalam menentukan haluan hidupnya sendiri dan mempunyai daya kuat dalam mengembangkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, individu tersebut mampu memahaminya dirinya sendiri dalam perubahan sikap, perasaan dan cara berpikrinya.
- 6) *Directif* (bersifat mengarahkan) yakni teknik yang dimana seorang da'i atau pembimbing membantu seorang mad'u dalam memecahkan masalahnya yaitu dengan menggali daya pikir mereka sesuai dengan perilaku yang masih membutuhkan bantuan dengan sedikit arahan.

b) Metode Bimbingan Secara Khusus

Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan kepada anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan muncul generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat²⁹. Metode bimbingan secara khusus atau pendekatan Islami (mental spiritual) yang biasa digunakan adalah metode : “*bil hikmah, bil mujadalah, bil mauidzah*”.

1) Metode Bil Hikmah

Sebagai metode belajar dimanapun, al-hikmah diartikan sebagai kearifan, budi luhur, keterbukaan pikiran, kesucian hati, dan menarik perhatian terhadap agama atau materi yang disampaikan. Menurut Ibnu Qoyim, hikmah paling tepat dipahami seperti yang dikemukakan oleh Mujahid dan Malik, yang mendefinisikan hikmah sebagai “ilmu tentang kebenaran dan pengalaman, ketepatan ucapan dan pengalaman” tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an dan mendalami Syariat-syariat Islam serta hakikat iman³⁰. Bil hikmah adalah berdakwah dengan kata-kata yang benar dan pasti, yaitu dengan argumentasi yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Oleh karena itu, penggunaan metode bil hikmah adalah kemampuan dan

²⁹ Siti Hikmah, Mengenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Semarang: UIN Walisongo, Vol 34, No 1, hlm 64.

³⁰ Ibnu Qayyim, *at-Tafsiru Al-qayyimu* , Jakarta: Darul Fikr, 2000, hal.77

kecermatan da'i dalam memilih, menyusun dan menyelaraskan teknik dakwah sesuai dengan kondisi objektif mad'u³¹.

2) Metode *Bil Maudzatul Hasanah*

Secara bahasa mauidzatul hasanah terdiri dari dua kata, yaitu *mauidzah* dan *hasanah*, kata *mauidzah* berasal dari kata *wa'adza- ya 'idzu- wa'dzan- 'idzatan* yang berarti : nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Semntara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan³². Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

a. Menurut Abdul Hamid

Al – Bilali al – mauidzah al-Hasanah adalah manhaj (metode) dalam dakwah yang mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau petunjuk yang lembut agar mau berbuat kebaikan. *Mauidzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur-unsur seperti tuntunan, pendidikan, pengajaran cerita, kabar gembira, peringatan, pesan positif (kehendak) dan dapat digunakan sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

b. Menurut K.H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

- 1) Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
- 2) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga, menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali kejalan Tuhannya, yaitu jalan Allah SWT.³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mauidzatul hasanah mengandung arti kata-kata yang bisa masuk kedalam hati mad'u melalui perkataan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, tidak menyinggung perasaan mad'u dan tidak menyindir kesalahan orang lain.

³¹ Samsul Munir Umar, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Amzah, 2009, hal.135

³² S. Nurhusna, *Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam Ajaran Islam Yang Berdampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar*, Jurnal Mahasiswa Humanis Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 18-24

³³ M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2003, hal.15-16

3) Metode *Al- Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* berasal dari kata “*judal*” yang memiliki makna memintal, atau melilit. Apabila ditambahkan huruf alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab al-Hiwar waal-munadzarah*, mengartikan bahwa “*al-jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “datang untuk memilah kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-jadlu*” makna berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”. Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafadz “*al-jadlu*” musytaq dari lafadz “*al-qotlu*” yang berarti sama-sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadinya perseteruan antara dua orang yang saling bertentangan sehingga saling melawan / menyerang dan salah satu menjadi kalah³⁴.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah* (al- hiwar). *Al-mujadalah* (hiwar) mempunyai arti upaya pertukaran pendapat yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara sinergis, tanpa melahirkan kondisi untuk saling bermusuhan antara kedua belah pihak. Sedangkan menurut dokter Sayyid Muhammad Thantawi metode *mujadalah* merupakan suatu upaya dengan tujuan mengalahkan lawan dengan membawa bukti yang kuat dan berargumentasi.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *al-mujadalah* merupakan pertukaran pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis dan tidak menumbuhkan permusuhan diantara keduanya dan dapat menerima dengan ikhlas. Kedua pihak tersebut dapat menyampaikan argumentasi dengan buktinya yang dapat memperkuat argumentasinya dengan tujuan agar lawannya dapat menerima pendapat yang disampaikan.

Metode bimbingan agama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu selain metode bimbingan agama secara umum dan khusus juga menggunakan metode bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan

³⁴ Rohamah, Fachruddin, Mujib, *Peran Bimbingan Keagamaan pada Remaja untuk Mengurangi Dampak Penyalahgunaan NAPZA*, Irsyad Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 38-56

bimbingan yang diberikan secara bersama-sama dan dilakukan sekelompok orang 3 atau lebih untuk memperoleh data sehingga pembimbing mampu mengarahkan mad'u ke jalan yang benar dan mad'u dapat mengambil keputusan secara benar. Menurut Prayitno (1995: 61), bimbingan kelompok merupakan suatu upaya untuk membimbing para kelompok siswa suatu kelompok tersebut menjadi besar, kuat, dan mandiri. Selain itu, Menurut Sukardi (2002: 48), bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan³⁵.

4. Materi Bimbingan Agama

a. Bimbingan Aqidah

Aqidah berarti "ikatan". Aqidah seseorang, artinya "ikatan seseorang dengan sesuatu". Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu 'aqada-ya'qudu-aqidatan. Tiap manusia memiliki ikatan hati dengan sesuatu. Dengan ikatan itu hati menjadi condong kepadanya. Aspek aqidah adalah yang membentuk moral atau akhlak pada setiap manusia. Aqidah Islam memiliki maksud yaitu keterikatan hati seorang individu kepada Allah SWT yang diyakini melalui ajaran Rasulullah SAW. Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berakibat buruk pada hal-hal yang buruk³⁶.

Landasan aqidah Islam adalah beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat dan beriman kepada qodo' dan qodar-Nya. Hal ini kita kenal dengan istilah rukun iman. Adanya ikatan hati antara kita dengan Allah SWT, menjadi sesuatu yang sangat penting terutama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia terhadap aqidah (keyakinan) harus melebihi kebutuhan terhadap yang lainnya. Sebab tidak ada

³⁵ <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309078/pendidikan/BK+Kelompok.pdf> diakses pada 2 Mei 2023

³⁶ Taufik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, Bandung : Granfindo Media Pratama, 2008, hal.3

kebahagiaan, kenikmatan, dan kegembiraan bagi hati kecuali dengan beribadah dengan Allah SWT. Pemelihara dan pencipta segala sesuatu³⁷.

b. Bimbingan Akhlaq

Akhlaq yang Islami adalah akhlaq yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlaq islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau yang buruk. Akhlaq ini merupakan buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Pengertian akhlaq secara istilah telah dikemukakan dari beberapa pandangan tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Ibnu Miskawaih, akhlaq yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Ibrahim Anis mengatakan, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Menurut Iman Al-Gozali, akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.³⁸

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang, Maka sifat itu melahirkan suatu perilaku yang baik yang dinamakan (*akhlak mahmudah*) atau akal yang baik . Sebaliknya, jika sifat itu melahirkan suatu perilaku yang buruk maka disebut dengan akhlak buruk (*akhlak mazmumah*).

c. Materi bimbingan syari'ah

Kata syari'ah berasal dari kata "*syara'a al-syai'a*" yang mempunyai makna "menerangkan atau menguraikan secara terang mengenai sesuatu", atau kata syari'ah berasal dari kata syir'ah dan syariah yang mempunyai arti suatu tempat untuk sarana pengambilan air

³⁷ Kirzani, Effendi, Mujib, *Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Ketauhidan Remaja*, Irsyad Vol. 7 No. 3, 2021, hal. 331-350

³⁸ Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hal 140-142

secara langsung sehingga mempermudah seseorang untuk mengambilnya tanpa memerlukan bantuan alat yang lain³⁹. Syariah merupakan suatu peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk pegangan hidup bagi seluruh umat manusia, baik secara umum maupun khusus. Syariat juga mengatur hubungan antara umat manusia dengan Allah SWT⁴⁰. Syaria'ah dibagi menjadi dua subjek yaitu subjek yang ada hubungannya dengan ibadah disebut ibadat dan subjek yang berhubungan dengan kemasyarakatan disebut dengan muamalat. Selain itu materi bimbingan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara umat manusia dengan Allah SWT, antara umat manusia dengan sesama umat manusia, antara umat manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan antara umat manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya⁴¹. Berikut adalah uraiannya⁴²:

1) Hubungan umat manusia dengan Allah SWT

Hubungan umat manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT merupakan suatu hubungan yang sangat erat antara umat manusia dengan Allah SWT, yang mempunyai kedudukan paling utama dalam bimbingan agama Islam. Ajarannya meliputi: iman, Islam, dan ihsan.

2) Hubungan umat manusia dengan umat manusia

Hubungan ini merupakan hubungan yang mempunyai sifat horisontal. Yang dimaksud yaitu hubungan antar umat manusia dengan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, ruang lingkup pengajarannya mengenai pengaturan hak dan kewajiban yang berhubungan erat antar umat manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Hubungan antara umat manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan ini merupakan suatu hal yang sangat penting, dikarenakan dengan memiliki rasa tanggung jawab, dan menjaga

³⁹ Hermawan Kartajaya & Muh Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: MIZAN, 2006, hal.25

⁴⁰ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1996, hal.39

⁴¹ Nuhri, Skripsi "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susial di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Departemen Sosial Pasar Rebo Jakarta", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hal.16

⁴² Jamaludin, Skripsi "Implementasi Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Anak di Yayasan Al-Mubarakah Pasar Jumat Jakarta Selatan", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2021, hal. 33

serta memelihara yang ada dalam diri umat manusia dan juga dapat menjaga diri dari hal-hal yang negatif sehingga merugikan diri sendiri, maka dengan diri sendirilah yang mampu melakukannya.

- 4) Hubungan umat manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain dan lingkungannya.

Hubungan umat manusia dengan alam disekitarnya memiliki tiga arti dalam kehidupan, antara lain yaitu, pertama mendorong dalam hal mengenal dan memahami alam yang ada di sekitar, kedua setelah mengenal, akan tumbuh rasa cinta terhadap alam sehingga melahirkan kekaguman akan keindahan maupun keanekaragaman, dan yang terakhir mendorong dalam menumbuhkan etos kerja dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya.

B. Akhlaq Mahmudah

1. Pengertian Akhlaq Mahmudah

Kata akhlaq menurut bahasa (etimologi) adalah kata jamak yang berasal dari bahasa Arab yaitu “akhlaq” dari mufradnya “khulqu” yang memiliki arti sajiyyah (perangai), muru’ah (budi), thab’u (tabiat) dan adab (adab)⁴³. Imam Abu Hamid al-Ghazali menerangkan bahwa kata al-khalq ‘fisik’ dan al-khuluq ‘akhlak’ merupakan dua kata yang sering dipakai secara bersamaan. Seperti halnya redaksi bahasa Arab yaitu *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang memiliki arti ‘si fulan baik lahirnya juga batinnya’. Sehingga arti kata al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya. Ibnu Miskawaih juga mengatakan bahwa akhlaq adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari apa yang dikemukakan oleh Ibn Miskawaih, Iman Al-Ghozali yang disebut sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam) menjelaskan lebih luas dari apa yang dipaparkan oleh Ibn Maskawaih mengenai akhlaq bahwa yang dimaksud dengan akhlaq yaitu sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dapat menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁴

⁴³ Nisa Rahmatunisa, *Bimbingan Keagamaan melalui Program Mahkamah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri*, Irsyad Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 1-18

⁴⁴ Beni Ahmad Saebeni & Abdul Hamid, “*Ilmu Akhlak*”, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012, hal 14

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlaq merupakan sifat-sifat yang sudah tertanam pada manusia sejak ia lahir yang selalu ada dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat tersebut dapat melahirkan berupa perbuatan yang baik atau akhlak mulia dan bisa juga melahirkan perbuatan buruk atau akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya⁴⁵. Dari pengertian akhlak tersebut, dapat dijelaskan secara rinci mengenai akhlak mahmudah. Secara etimologi akhlak mahmudah merupakan akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut juga dengan akhlaqal-karimah (akhlak mulia), atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Jadi akhlak mahmudah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.⁴⁶

Akhlaq mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “fadilah” (kelebihan). Menurut Imam al- Ghazali, akhlak yang baik adalah yang menurut atau sesuai dengan akal dan syara'. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa, akhlak yang baik adalah tingkah laku yang diperagakan oleh para rasul. Menurutnya akal merupakan salah satu kriteria dalam menentukan akhlak yang baik⁴⁷. Menurut Ibnu Qayyim sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Beliau memberikan gambaran mengenai bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Demikian manusia, yang diliputi dengan rasa ketundukan kepada Allah, kemudian Allah SWT menurunkan taufik-Nya untuk para hambanya yang memiliki sifat-sifat terpuji.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa akhlaq mahmudah merupakan perilaku manusia yang baik serta disenangi bagi orang ataupun sosial, serta sesuai dengan ajaran agama yang bersumber dari Allah SWT. Akhlaq mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang sudah ada di diri manusia yang terpendam. Oleh sebab itu, perilaku serta tingkah laku yang lahir, merupakan kaca dari sifat ataupun kelakuan batin seorang. Akhlaq yang terpuji

⁴⁵ Kamilah Noor Syifa Hasanah, “Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri”, Irsyad Vol. 5 No. 4, 2017, hal. 407-430

⁴⁶ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6396/5/BAB%20II.pdf> diakses pada 3 Maret 2023

⁴⁷ Mahnun Qurin, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMP N 2 Ngadiluwih Kediri”, Kediri : IAIN Kediri, 2022, hal. 24

tetap berada dalam kontrol Ilahiyah yang bisa bawa nilai-nilai positif serta kondusif untuk kemaslahatan umat.

2. **Kedudukan Akhlaq Mahmudah**

Akhlaq menempati posisi yang sangat penting didalam ajaran Islam. Akhlaq dan taqwa merupakan “buah pohon” Islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syari’ah. Pentingnya kedudukan akhlaq, dapat dilihat dari berbagai sunnah Rasulullah⁴⁸. Kedudukan akhlaq mahmudah dalam Islam sangat penting, karena merupakan salah satu fondasi dalam membangun hubungan yang baik antara manusia dengan sang kholik, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan. Beberapa kedudukan akhlak mahmudah yang penting dalam Islam adalah:

- a. Sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup.
- b. Sebagai penunjuk arah dan pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.
- c. Sebagai alat untuk mencapai kesempurnaan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.
- d. Sebagai faktor penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan stabil.
- e. Sebagai syarat penting dalam menjalankan ibadah dan meraih keberkahan dari Allah.
- f. Sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai⁴⁹.

Oleh karena itu, mengembangkan akhlak mahmudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu Muslim, karena merupakan bagian penting dalam membangun diri sendiri dan masyarakat yang lebih baik. Pada dasarnya Islam mempunyai alat ukur dalam menyatakan atau menentukan sifat seseorang dalam kategori baik ataupun buruk yaitu bersumber dari Al-Qur’an dan As-sunnah. Akhlaq maupun budi pekerti yang baik menurut masyarakat pada umumnya, akan tetapi bertentangan dengan ajaran Al-Qur’an maupun As-Sunnah, maka hukumnya haram untuk dilaksanakan.

⁴⁸ Nasution, M. H. (2020). *Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64.

⁴⁹ Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin: The Revival of Religious Sciences*. Vol. 2. Translated by Fazl-ul-Karim. Darul Ishaat, 2000.

Jadi, jadi dapat disimpulkan bahwa akhlaq mahmudah adalah akhlaq yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah.

Al-qur'an dan hadist-hadist Rasulullah merupakan pedoman hidup bagi umat Muslim yang keduanya telah menerangkan sebagai sumber akhlaqul karimah didalam ajaran agama Islam. Al-qur'an dan sunnah-sunnah Rasul merupakan ajaran yang mulia dari semua aspek yang menghasilkan renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi suatu keyakinan (aqidah) Islam yang merupakan akal dan naluri umat manusia harus patuh dalam mengikuti petunjuk maupun arahan yang terdapat dalam Al-qur'an dan As-sunnah. Norma-norma akhlaq yang lain bisa dipelajari dan digali dari perilaku maupun kebiasaan Rasulullah yang tidak terdapat dalam hadist, yaitu kebiasaan kultural bangsa Arab pada zaman Nabi Muhammad selama beliau hidup, dikarenakan semasa hidupnya Nabi Muhammad dikenal dengan perilaku dan perangainya yang menunjukkan akhlaq yang baik dan patut untuk dicontoh⁵⁰.

3. Bentuk-bentuk Akhlaq Mahmudah

Akhlaq mahmudah yang kita ketahui adalah seseorang yang memiliki perilaku yang terpuji. Diantara perilaku yang terpuji, secara umum akhlaq mahmudah memiliki bentuk-bentuk antara lain sebagai berikut⁵¹:

a. Sabar (Ash-sabr).

Sabar dalam bahasa merupakan mengekang dan menahan. Sedangkan menurut istilah sabar memiliki arti menahan diri dari sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya sebab mengharapkan ridho dari Allah SWT.

b. Benar (siddiq).

Siddiq memiliki arti yaitu jujur maupun benar. Umat Muslim selalu dituntut agar berada didalam keadaan yang benar secara lahiriyah dan batiniyah, yaitu benar didalam hati (shid al-qalb) yakni apabila hati sudah dihiasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak ada segala penyakit hati. Benar dalam berkata (sidq al-hadist) yakni apabila semua yang telah diucapkan merupakan kebenaran dan bukan kebatilan, dan

⁵⁰ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6396/5/BAB%20II.pdf> diakses pada 3 Maret 2023 07:19 WIB

⁵¹ Nurul Qomaria Usman, "Bimbingan Agama Melalui Program Dauroh Qolbiyah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim", Jurnal Ilmiah Educator Vol. 4 No. 2, 2018, hal. 84-94

benar perbuatan (shidq al-amal) dan apabila semua yang telah dilakukan sesuai dengan yang telah disyaria'tkan agama Islam.

c. Amanah.

Amanah memiliki arti dapat dipercaya yang sejajar dengan kata iman. Apabila tingkat keimanan seseorang rendah maka akan semakin pudar sifat amanah yang ada pada dirinya. Dalam pengertian yang sempit amanah memiliki arti menjaga atau memelihara titipan dan dikembalikan kepada pemiliknya secara utuh. Sedangkan dalam pengertian yang luas, amanah mencakup dalam beberapa hal diantaranya : dapat menjaga rahasia orang lain, dapat menjaga kehormatan orang lain, dapat menjaga dirinya sendiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya⁵².

d. Tawadhu'.

Tawadhu' memiliki arti yaitu rendah hati. Orang yang memiliki rendah hati dalam pandangannya tidak akan merendahkan orang lain. Tawadhu' adalah kata Arab yang dapat diterjemahkan berarti kerendahan hati atau kesopanan. Ini adalah kebajikan yang sangat dihargai dalam budaya Islam dan dianggap sebagai aspek fundamental dari karakter seseorang. Tawadhu' melibatkan sikap rendah hati dan sederhana dalam perilaku dan interaksi seseorang dengan orang lain, terlepas dari status, kekayaan, atau prestasi seseorang. Ini juga melibatkan pengakuan dan penerimaan keterbatasan dan kelemahan diri sendiri, serta menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada orang lain. Tawadhu' dipandang sebagai komponen kunci untuk mengembangkan hubungan yang kuat dengan orang lain dan merupakan aspek penting dari pertumbuhan pribadi dan perkembangan spiritual.

e. Memelihara kesucian diri (Al-Iffah).

Iffah adalah istilah bahasa Arab yang dapat diterjemahkan sebagai kesopanan, kesucian, atau kemurnian. Ini adalah konsep penting dalam budaya Islam dan dianggap sebagai aspek kunci dari perilaku dan karakter pribadi. Iffah melibatkan menghindari perilaku atau tindakan apa pun yang dapat dianggap tidak bermoral atau tidak senonoh, termasuk hal-hal seperti pelecehan seksual, pakaian tidak sopan, atau ucapan vulgar. Ini juga

⁵² Nurul Qomaria Usman, "Bimbingan Agama Melalui Program Dauroh Qolbiyah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim", Jurnal Ilmiah Educator Vol. 4 No. 2, 2018, hal. 84-94

melibatkan menjaga martabat diri sendiri dan martabat orang lain, terutama dalam hal yang berkaitan dengan hubungan pribadi dan interaksi antar jenis kelamin. Iffah dipandang sebagai komponen penting dari masyarakat yang sehat dan bermoral, dan ditekankan sebagai tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam ajaran Islam.

f. Menepati janji

Menepati janji dipandang sebagai cerminan karakter seseorang dan merupakan bagian penting dalam membangun kepercayaan dan rasa hormat dalam hubungan. Gagal menepati janji atau memenuhi komitmen dapat dilihat sebagai pelanggaran kepercayaan dan dapat merusak hubungan dan reputasi. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menganggap serius janji dan komitmen mereka dan melakukan yang terbaik untuk menindaklanjutinya.

Dalam hal ini peran keluarga sangat penting dalam mengembangkan akhlaq mahmudah. Cara untuk membina serta mendidik anak agar memiliki akhlaq yang baik diantaranya ⁵³:

1) Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan agama Islam.

Dalam Islam, mencari ilmu dianggap sebagai kewajiban mendasar dan pengejaran seumur hidup. Ini mencakup tidak hanya pengetahuan tentang ajaran agama tetapi juga pengetahuan tentang bidang lain seperti sains, sastra, dan sejarah. Mengejar pengetahuan dipandang sebagai cara untuk memperdalam iman seseorang dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar kita. Pikiran sehat yang berisi mengenai ilmu pengetahuan akan menuntun ke jalan yang baik dan akan menjadikan seseorang yang berbudi luhur dan menempuh jalan yang benar.

2) Bergaul dengan orang-orang yang baik.

Bergaul dengan orang yang baik adalah salah satu hal yang paling penting dilakukan oleh setiap manusia. Orang yang baik akan memberikan dampak yang positif untuk kehidupan dan menjadikan pribadi lebih baik lagi. Teman yang baik adalah teman yang menjaga budi pekerti mereka

⁵³ Endang Soetari, “Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami”, Pendidikan Universitas Garut, Vol.8 No.1 (2014).

sehingga tidak tergoyahkan dengan teman-teman yang kurang baik dalam perbuatannya, sehingga ia terhindar dari sifat yang buruk.

3) Meninggalkan sifat pemalas.

Meninggalkan sifat pemalas adalah hal yang penting untuk ditinggalkan dalam mencapai suatu kesuksesan. Sebab dengan adanya bermalas-malasan akan merusak kesehatan, karena organ tubuh akan kaku dan lesu ketika kita tidak banyak gerak. Dengan mengikuti kegiatan yang positif, akan berdampak yang positif juga bagi diri kita, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, dan terhindar dari perbuatan yang jahat.

4) Merubah kebiasaan buruk.

Kebiasaan buruk yang sering dilakukan akan menjadi tabiat seseorang dan susah untuk merubahnya. Untuk mengubah tabiat yang buruk perlu adanya niat, dan tekad yang bulat serta perlu kesadaran diri, sebab dengan adanya niat dan kemauan pasti ada jalan⁵⁴.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014, pengembangan nilai agama dan moral adalah salah satu aspek perkembangan yang perlu di stimulasi sejak usia dini⁵⁵. Pengembangan nilai agama pada remaja sebagai perwujudan dalam mengembangkan perilaku yang baik dan bersumber dari nilai kehidupan bermasyarakat. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dimana perkembangannya meliputi semua aspek perkembangan yang telah dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence* berasal dari bahasa lain *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescence* memiliki arti yang luas antara lain mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja merupakan usia individu yang menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat

⁵⁴ Endang Soetari, “Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami”, Pendidikan Universitas Garut, Vol.8 No.1 (2014), 126-127.

⁵⁵ Mohammad Nuh, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini”, repositori.kemdikbud, 14 Oktober 2014, <https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf> diakses pada 17 September 2022 pukul 13.35

dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling sejajar⁵⁶. Seperti halnya periode yang sangat penting dalam masa remaja, yaitu masa remaja yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam membedakan periode yang sebelum dan sesudahnya. Masa remaja ini merupakan masa-masa paling sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Kesulitan tersebut berasal dari remaja itu sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yaitu:

- a) Remaja mulai mengutarakan kebebasannya serta haknya buat mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan lagi, hal ini dapat membuat ketegangan dan perselisihan, dan juga bisa menjauhkan para remaja dari keluarganya.
- b) Remaja akan mudah dipengaruhi oleh para teman-temannya daripada saat mereka masih kanak-kanak. Ini disebabkan pengaruh dari orangtua sangatlah lemah.
- c) Remaja mengalami perubahan fisik yang sangat luar biasa, baik mengenai pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan yang muncul bisa saja menakutkan, membingungkan dan sebagai sumber perasaan yang salah dan frustrasi.
- d) Remaja menjadi percaya diri (*over confidence*) dan ini bersamaan dengan emosinya yang sering meningkat, sehingga mengakibatkan remaja kesulitan dalam menerima nasehat dan arahan dari orang tua.

Adapun masa remaja dibagi menjadi beberapa periode yaitu⁵⁷ :

1) Periode masa pubertas usia 12-14 tahun

Masa pra pubertas merupakan masa remaja yang baru akan dimulai yaitu akhir masa dari kanak-kanak ke masa awal pubertas yang mempunyai ciri-ciri tidak menyukai ketika masih diperlakukan seperti anak kecil lagi, dan mulai mempunyai sikap yang kritis serta merindu akan pujian.

2) Masa pubertas usia 14-16 tahun (remaja awal)

Masa pubertas awal mempunyai ciri-ciri yaitu mulai cemas dan bingung mengenai terjadinya perubahan fisiknya, menyembunyikan segala isi

⁵⁶ Noer Faizh Laela, "Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja", Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017, hal. 127-128

⁵⁷ Elisabeth. B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", Cet.5, Jakarta: Erlangga, 2002, hal.206

hatinya, selalu memperhatikan penampilannya, mempunyai sikap yang tidak menentu dan labil, dan suka berkelompok.

3) Masa akhir pubertas usia 17-18 tahun (remaja madya)

Masa pergantian dari masa pubertas ke masa *adolence* mempunyai ciri-ciri yaitu pertumbuhan fisik yang mulai matang tetapi sikap kedewasaan psikologisnya belum sepenuhnya tercapai, sehingga proses kedewasaan yang dialami oleh remaja putri secara jasmaniahnya lebih awal daripada remaja laki-laki.

4) Periode remaja *adolence* usia 19-21 tahun (remaja akhir)

Pada periode ini merupakan masa yang paling akhir dalam masa pubertas pada remaja. Adapun sifat yang paling penting dalam masa ini yaitu mempunyai perhatian yang tertutup dalam hal-hal yang realistik, mempunyai sikap yang jelas mengenai hidupnya, serta mulai menampakkan bakat dan minatnya.

Sikap dan minat yang dimiliki para remaja mengenai masalah keagamaan dapat dikatakan pada ketergantungan dan kebiasaan pada waktu masih kanak-kanak, dan lingkungan agama sangat mempengaruhi besar kecilnya minat mereka terhadap permasalahan keagamaan. Perkembangan keagamaan yang terdapat pada remaja, dapat dilihat melalui kesadaran atau semangat keagamaan yang dimulai dengan kecenderungan dalam meninjau maupun meneliti ulang dengan cara melihat keberagaman ia waktu masih kanak-kanak. Kepercayaan tanpa adanya pemahaman yang di terima pada waktu kanak-kanak tidaklah memuaskan lagi. Kepatuhan terhadap ajaran tanpa adanya alasan tidak lagi membuat ia merasa senang, seperti ia dilarang melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan norma agama, ia tidak merasakan kepuasan jika alasannya di ambil dari dalil-dalil dan hukum-hukum mutlak yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist nabi. Ia ingin menjadikan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan jati dirinya. Oleh karena itu, remaja tersebut tidak mau lagi beragama hanya sekedar ikut-ikutan saja.

Remaja merupakan salah satu usia individu yang menjadi integritas dalam masyarakat dewasa, yang dimana seorang remaja tersebut tidak merasakan bahwa dirinya sedang berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan ia merasa sama atau sejajar. Remaja dalam perkembangannya

mengalami perubahan yang sangat pesat dalam aspek intelektual, dari cara berpikir memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga akan menonjolkan dari semua periode perkembangan. Seorang remaja ada diantara anak-anak dan dewasa, maka dari itu remaja juga dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Individu seorang remaja belum mampu menguasai semua fungsi fisik dan fungsi psikisnya, yang perlu ditekankan adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, psikis maupun moralnya⁵⁸.

Perkembangan seorang remaja dapat dilihat dari fase ke fase melalui perilaku yang tampak sejak usia dini, perilaku pada remaja mulai berkembang pertama kalinya berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam fase perkembangan remaja dalam berkembangnya moral atau perilaku. Perilaku baik maupun perilaku tercela semua tergantung dari bagaimana orang tua tersebut mendidik anak-anaknya dengan ajaran Islam. Islam banyak membimbing umat manusia dengan berbagai amalan yang sudah jelas dan terkandung dalam Al-Qur'an, mulai dari hati seperti aqidah hingga amalan yang berupa fisik seperti ibadah, akhlaq dan masih banyak ajaran-ajaran lainnya yang menuntun umat manusia menjadi lebih baik. Faktor agamalah yang dapat menjadi salah satu sumber bagi perkembangan perilaku atau moral remaja ke arah yang lebih baik. Sesungguhnya semua amalan dalam ajaran Islam merupakan pedoman yang paling utama dalam pembentukan kepribadian umat manusia yang beriman.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja juga mempengaruhi perkembangannya. Kitab *Taisirul Kholaq* berisi tentang ringkasan ilmu akhlak yang mendasar, dalam petunjuk bahwa seorang muslim khususnya generasi muda seharusnya diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam yang berkembang di zaman milenial ini seakan tidak memberikan ruang akan adanya kajian kitab tersebut. Indikator akhlak mahmudah dalam kitab *Taisirul Kholaq* antara lain⁵⁹:

⁵⁸ Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hal.9-10

⁵⁹ Mas`udi, H. H. (2016). *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlaq*. 1–43.

a. Ketaqwaan

Taqwa merupakan segala sesuatu yang harus dilaksanakan sesuai dengan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan. Taqwa tidak akan sempurna kecuali dengan membuang keburukan kita dan menghiasinya dengan akhlaq yang baik. Maka dari itu, taqwa bisa diartikan sebagai suatu jalan untuk menempuh jalan yang benar dan barang siapa yang kuat imannya maka ia akan selamat dari siksaan Allah SWT.

b. Adab terhadap kedua Orang Tua

Adab terhadap orang tua adalah suatu cara yang harus dimiliki oleh seorang anak kepada orangtua supaya memiliki akhlaq yang baik dan memiliki budi pekerti yang agung terhadap kedua orangtuanya. Perintah untuk bersikap baik dan berakhlaq mulia kepada orangtua telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Adapun macam-macam sikap yang merupakan salah satu adab terhadap orangtua untuk seorang anak, diantaranya yaitu: anak tidak boleh meninggikan suaranya kepada orangtuanya, baik itu membentak bahkan berkata kasar hingga menyakiti hati orangtua, tidak diperbolehkan seorang anak berkata 'ah' maupun 'cih' ketika berbicara kepada orangtua, ketika berbicara dengan orangtua harus menggunakan tutur kata yang sopan, halus dan lemah lembut. Selain itu kewajiban sebagai seorang anak adalah wajib mendoakan orangtuanya dalam hal kebaikan.

Keluarga berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki perkembangan lebih cepat pada usia sekolah. Dalam hal ini untuk lingkungan keluarga yang sempit dan tidak cukup dalam membantu perkembangan anak dalam menghadapi perkembangan sosialnya, maka perkembangan sosial yang dibutuhkan anak diluar lingkungan keluarga yaitu sekolah⁶⁰.

c. Adab Kapada Tetangga

⁶⁰ Widayat Mintarsih, Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi, *Jurnal Studi Gender*. Semarang: IAIN WALISONGO Volume 8, Nomor 2, April 2013, hlm 292

Adab terhadap tetangga tidak ditujukan kepada tetangga yang muslim saja. Dalam hal ini tetangga muslim mempunyai hak dalam menjalin ukhuwah Islamiyah. Akan tetapi dalam hubungan mengenai hak-hak dalam bertetangga semuanya mempunyai derajat yang sama atau sejajar. Berbuat baik dan memuliakan tetangga merupakan salah satu pilar dalam menciptakan kehidupan bersosial yang harmonis. Apabila seluruh umat muslim melaksanakan perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, sudah pasti tidak akan pernah terjadi kerusuhan seperti tawuran maupun konflik lainnya yang ada di masyarakat sekitar. Adapun beberapa sikap yang mewajibkan kita memuliakan tetangga antara lain: saling menyapa, memberikan makanan dan oleh-oleh kepada tetangga ketika bepergian jauh, membantu tetangga ketika mengalami musibah maupun mengadakan hajatan, dll⁶¹.

d. Tata Krama Pergaulan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan sesama manusia. Tata krama dalam pergaulan atau adab dalam bergaul dapat membantu menjaga supaya hubungan sosial terjaga dengan baik dan harmonis. Adapun tata krama dalam bergaul antara lain : memiliki sikap yang ramah dan sopan terhadap semua orang, mempunyai toleransi yang tinggi, tidak memiliki sifat yang rasial, saling membantu teman ketika mengalami kesulitan, menjaga perilaku supaya tidak menyinggung maupun menyakiti perasaan orang lain, menjadi pendengar yang baik, tidak merendahkan dan saling menghargai orang lain.

e. Persaudaraan

Didalam agama Islam, persaudaraan antar sesama muslim biasa disebut ukhuwah Islamiah. Hal ini yang mengikat para umat muslim dalam bersatu padu supaya tetap kokoh. Kesatu paduan ini dilandasi dengan ajaran yang sudah ditetapkan Allah SWT yang didalamnya terdapat cinta kasih dan sayang. Tujuan yang paling utama dalam hal ini adalah untuk menjalin kerjasama dan saling tolong menolong dalam

⁶¹ Muhammad Raafi Zazuli Muflihu, *Konsep Muru'ah Seorang Muslim Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, UNIDA Gontor.

perbuatan kebajikan dan kebenaran sehingga tidak ada permusuhan maupun melakukan hal yang mungkar. Ukhuwah atau persaudaraan merupakan suatu kesadaran atas persamaan dalam mewujudkan rahmat Allah SWT untuk seluruh alam. Persaudaraan memiliki arti instrumen perjuangan yang mulia dan strategi untuk menghasilkan suatu kemakmuran, kedamaian dan kemakmuran untuk umat manusia di alam semesta ini. Oleh karena itu sebagai umat Islam diharuskan menjadi kholifah dengan tujuan yang mulia⁶².

f. Kejujuran

Kejujuran merupakan perkataan yang benar dan lurus dalam berbicara tanpa adanya penambahan kata-kata yang tidak sesuai dengan fakta. Perbuatan yang jujur merupakan perbuatan yang berada di atas perintah ittiba' seperti lurusnya badan dan kepala. Jujur mengenai keadaan merupakan lurusnya suatu amalan anggota tubuh dan hati mengenai keikhlasan, serta berusaha dan mencurahkan semua kemampuannya untuk mencapai hal tersebut. Jika sudah demikian, maka jadilah seorang hamba yang termasuk dalam orang-orang yang membawa kebajikan dan kebenaran. Tanda-tanda kejujuran diantaranya memiliki hati yang tenang, dan tanda-tanda kedustaan diantaranya memiliki kebimbangan didalam hatinya. Kedustaan juga akan merusak pengetahuan kita maupun orang lain. Kedustaan dapat menjadikan seseorang dalam bersikap dan berkata tidak sesuai dengan fakta yang dapat menjadikan suatu masalah tiada menjadi ada, yang ada menjadi tidak ada, yang benar menjadi salah, dan yang salah menjadi benar, dapat menjadikan kebaikan menjadi kejahatan, dan kejahatan menjadi kebaikan

g. Amanah

Amanah mempunyai arti dapat dipercaya, sejajar dengan kata iman. Semakin tipis iman seseorang maka semakin hilang juga sifat amanah yang dimiliki seseorang. Arti sempit dari amanah yaitu menjaga titipan dan mengembalikan dalam bentuk yang utuh kepada pemiliknya. Sedangkan amanah dalam arti luas antara lain: menjaga

⁶² Mas`udi, H. H. (2016). *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlaq*. 1–43.

rahasia orang lain, memelihara kehormatan orang lain, memelihara diri sendiri dan melaksanakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

h. Al-Iffah (Memelihara Diri)

Iffah merupakan menjaga diri dari suatu hal yang tidak baik. Selain itu, iffah juga mempunyai arti menjaga kesucian tubuh. Iffah menurut istilah berarti menjaga kehormatan diri dari hal-hal yang dapat merendahkan, menjatuhkan serta merusak diri sendiri.

i. Al-Hilm (Bijaksana, tidak cepat marah)

Kebijaksanaan adalah seseorang yang mampu mengontrol emosinya pada saat akal dan pikirannya yang lebih menonjol daripada emosinya. Pada saat itulah seseorang memiliki sifat yang bijaksana. Manusia pada dasarnya memiliki sikap amarah. Akan tetapi, manusia memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menahan amarahnya. Oleh karena itu, dalam mencapai sifat yang bijaksana membutuhkan latihan dan usaha dalam mendapatkannya. Manusia dibekali Allah SWT dengan kemampuan akal yang luas sehingga manusia memiliki pandangan yang lebih jauh kedepannya. Sebelum melakukan perbuatan, hendaknya ia menimbang terlebih dahulu mengenai kemashlahatan dan mudharat yang dapat ditimbulkan dari hasil perbuatan yang ia lakukan, sedangkan mempunyai jiwa yang besar akan mampu menopang amarahnya ketika hendak melampiaskan amarahnya terhadap orang lain.

j. Tawadhu' (merendahkan hati)

Tawadhu' yaitu rendah hati. Seseorang yang memiliki sifat rendah hati tidak akan memandang orang lain lebih rendah daripada dirinya. Rendah hati berbeda dengan rendah diri yang mempunyai arti kehilangan akan kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Meskipun dalam pengaplikasiannya, seseorang yang memiliki sikap rendah hati lebih cenderung merendahkan dirinya kepada orang lain. Orang yang memiliki

sikap tawadhu' sadar bahwa akan apa dimiliki didunia ini merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT⁶³.

C. URGENSI METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAQ MAHMUDAH DI MAJELIS NGAJI MILENIAL REMAJA IPNU/IPPNU

Akhlaq merupakan salah satu pilar yang paling pokok dan penting dalam peradaban manusia, karena setiap amal perbuatan dianggap sempurna apabila dilandasi dengan akhlaq yang terpuji menurut pandangan Islam. Akhlaq mencakup semua aspek kehidupan baik hablun minallah (kaitannya dengan Allah) maupun hablun minannas (kaitannya dengan manusia)⁶⁴. Akhlaq baik merupakan akhlaq yang dimiliki para Rasul dan juga salah satu amalan yang utama bagi orang-orang yang jujur. Akhlaq juga sebagai implementasi dari setengah ilmu agama dan sebagai hasil kesungguhan orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT serta pelatihan bagi para ahli ibadah.

Mempelajari akhlaq sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat. Upaya pembentukan kepribadian yang baik pada remaja diawali sejak usia dini, terutama orang tua sebagai seorang muslim harus mempunyai akhlaqul karimah yang berkualitas dalam berperilaku. Orang tua juga harus mengerti materi-materi akhlaq yang baik sehingga orang tua dapat membekali anak-anaknya dengan ilmu yang didukung dengan ketauladanan yang diajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga terbentuklah kepribadian seorang remaja yang berlandaskan pada agama. Rasulullah SAW sebagai makhluk yang memiliki akhlaq sempurna dan sebagai suri tauladan bagi umatnya. Kesempurnaan akhlaq Rasulullah SAW diakui oleh seluruh umatnya, baik keluarga, sahabat-sahabat beliau, bahkan Allah SWT juga mengakui akan kesempurnaan akhlaq Rasulullah SAW. Akhlaq juga dapat membentuk beberapa karakter atau sifat yang ada dalam diri manusia. Selain itu, akhlaq juga dapat mengendalikan atau mengontrol apa yang dilakukannya dalam berbudi pekerti sehingga terbentuklah akhlaq mahmudah di dalam dirinya⁶⁵.

Beberapa konflik yang dialami remaja IPNU, yaitu konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dalam melakukan kedurhakaan dan dosa, konflik antara

⁶³ Mas`udi, H. H. (2016). *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlaq*. 1–43.

⁶⁴ Na'imah, "Urgensi Pendidikan Akhlak Sebagai Pilar Membangun Masyarakat Madani", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, hal. 1-12

⁶⁵ Satitis Astuti Minal Fitri, Skripsi "Metode Penanaman Akhlak Mahumdah di Pondok Pesantren Asy-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya, 2021, hal.20

kebutuhan untuk agama serta sosial, dan konflik antara prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja ketika masih kanak-kanak dengan prinsip nilai yang dilakukan oleh orang dewasa di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Peranan orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mendidik, mengawasi serta memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anaknya. Dalam usia atau masa-masa remaja yang sangat rentan terhadap perilaku menyimpang ini pada dasarnya lingkungan yang baik dapat membuat seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Metode untuk mengatasi rendahnya akhlak mahmudah yang dialami oleh remaja IPNU/IPPNU yaitu melalui bimbingan agama yang hakikatnya merupakan pelayanan bimbingan kemanusiaan yang sangat erat kaitannya dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para remaja. Metode yang dilakukan dalam bimbingan agama yakni ada dua yaitu metode bimbingan agama secara umum dan metode bimbingan agama secara khusus. Metode bimbingan agama yang digunakan secara umum yaitu dengan cara nasehat, ceramah, tanya jawab, diskusi, *non directive* (teknik tidak mengarahkan), dan *directive* (teknik yang bersifat mengarahkan). Sedangkan metode bimbingan agama yang secara khusus menggunakan tiga metode yaitu metode *bil hikmah*, metode *bil mujadalah*, dan metode *bil mauidzah hasanah*. Dari beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama selanjutnya memberikan materi bimbingan agama Islam yaitu materi bimbingan aqidah, materi bimbingan akhlaq, dan materi bimbingan syariat.

Dalam hal ini untuk mengatasi menurunnya akhlak mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU yaitu dengan cara mengadakan rutinan berzanji atau diba'an yang dilakukan dua minggu sekali setiap malam senin yang berisi pembacaan kitab berzanji atau diba'i kemudian menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan mars IPNU/IPPNU dan yang terakhir yaitu berdiskusi mengenai masalah yang sedang di alami oleh para remaja IPNU/IPPNU tersebut⁶⁶. Selain kegiatan diatas para remaja IPNU/IPPNU juga mengadakan kegiatan yang menjadi program unggulan organisasi IPNU/IPPNU yaitu berupa ngaji milenial yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan tujuan memperkuat iman dan akhlaq mahmudah para remaja IPNU/IPPNU.

⁶⁶Wawancara Ketua IPNU Nuzulul Chikmi Rating Bandengan

BAB III

METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAQ MAHMUDAH DI MAJELIS NGAJI MILENIAL REMAJA IPNU/IPPNU KELURAHAN BANDENGAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA

A. Gambaran Umum Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara

1) Sejarah Berdirinya Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU

Majelis ngaji milenial ini berdiri sejak tahun 2020 yang diketuai oleh Ibnu Muchdor yang berawal dari segerombolan para remaja IPNU/IPPNU yang masih kurang berpengalaman dalam berorganisasi. Pada saat itu pembina IPNU/IPPNU yaitu Gus Muhammad As'ad memberikan gagasannya mengenai diadakannya ngaji supaya dapat menambah ilmu pengetahuan dan tidak hanya berorganisasi saja. Setelah bermusyawarah dengan para remaja IPNU/IPPNU akhirnya memutuskan dan menyepakati diadakannya majelis Ngaji Milenial dengan mengacu pada kitab Taisirul Kholaq yang didalamnya membahas mengenai adab. Alasan mengkaji kitab Taisirul Kholaq yaitu dikarenakan masih banyak sekali ditemukan dikalangan remaja IPNU/IPPNU yang perilakunya masih menyimpang. Maka berdirilah Majelis Ngaji Milenial remaja IPNU/IPPNU yang menjadi program unggulan dalam organisasi IPNU/IPPNU Rating Bandengan⁶⁷.

2) Letak Geografis

Kelurahan Bandengan merupakan wilayah pesisir yang terletak disebelah utara pulau Jawa dengan ketinggian 1 Mdpl yang mempunyai koordinat 6°52'20.9"S 109°39'47.3"E dengan luas wilayah 172,58.08. Sebagian wilayah Kelurahan Bandengan adalah lahan pertanian, perkebunan dan perikanan tambak. Wilayah pesisir menjadikan lahan di daerah ini subur dan potensial sebagai lahan pertanian, perkebunan dan perikanan tambak. Terdapat dua sungai yang menjadi irigasi lahan pertanian dan perikanan di wilayah Bandengan yaitu sungai Betingan dan sungai Segrabyang. Kedua sungai ini memanjang melintasi wilayah Kelurahan Bandengan dari Barat ke Timur.

⁶⁷ Wawancara dengan Nuzulul Chikmi ketua IPNU Rating Bandengan 19 Januari 2023

Keadaan alam ini menjadikan daerah ini makmur dan menjadi daerah tujuan pemukiman penduduk.

Banjir rob yang mulai terjadi di wilayah Kelurahan Bandengan pada tahun 2012 mengubah struktur lahan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat Bandengan. Lahan pertanian, perikanan tambak dan perkebunan melati yang sempat menjadikan tumpuan hidup masyarakat dimasa kejayaannya (tahun 1960-1990an) berubah menjadi lahan tidak produktif dikarenakan terendam oleh air rob dengan ketinggian antara 2-3 meter. Dampak banjir rob juga menimpa pemukiman dan rumah penduduk dengan ketinggian 1-2 meter.⁶⁸

Tabel 1

Batas wilayah kelurahan Bandengan

Utara	Laut Jawa
Selatan	Kelurahan Padukuhan Kraton
Barat	Desa Jeruksari Kec. Tirta Kabupaten Pekalongan
Timur	Keluarahan Kandang Panjang

Sumber: Buku Monografi Kelurahan Bandengan

3) Tujuan Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU

Tujuan didirikannya majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU di kelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara adalah sebagai media dakwah dan sarana belajar mengajar mengenai akhlaq yang terpuuji terutama bagi diri remaja. Tujuan majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU antara lain:

- a) Mengembangkan potensi-potensi dibidang non akademik terutama dalam bidang keagamaan.
- b) Mensyiarkan dakwah melalui sholawat dengan menggunakan musik rebana dan mengadakan rutinan maulid berzanji.
- c) Mengelola dibidang administrasi (surat menyurat).
- d) Sebagai wadah dalam melanjutkan semangat jiwa, dan nilai-nilai nahdliyyah.

⁶⁸ Buku monografi kelurahan Bandengan

4) Struktur Kepengurusan

Tabel II

Susunan Pengurus Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara Masa Khidmat 2020-2022

Pelindung	PR NU Kelurahan Bandengan
Pembina	1. Ust. Sirul
	2. Ust. Fatkhan Mubina
	3. Ust. Achmad Mirza
	4. Muhammad As'ad
	5. Khoirul Musthofa
	6. Reffly Andrean
	7. Ibnu Muchdor
Ketua	Nuzulul Chikmi
Wakil Ketua	Syahrul Ikrom
Sekretaris	Zidna Naufal Wildany
Bendahara	Muhammad Hawwin
Departemen-departemen	
Departemen Organisasi	1. Muhammad Mirza
	2. Rohman Mas'ari
Departemen Kaderisasi	1. Zainul Iroqi
	2. Lutfi Maulana
Departemen Dakwah	1. Misbachus Salam
	2. Dwi Haris Prayogo
Departemen Olahraga & Seni	1. Muhammad Zainal Muttaqin
	2. Muhammad Ainul Yaqin
Departemen Humas	1. Agus Pranomo
	2. Ahmad Ikhlas Juang

Sumber : Buku Struktur Organisasi IPNU Rating Bandengan

Susunan Pengurus Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan Masa
Bakti 2021-2023

Pelindung	Pimpinan Ranting NU Bandengan
Pembina	1. Ny. Umi Khasanah
	2. Ny. Khotimatul Khusnah
	3. Ny. Alfiah
	4. Dziknika
	5. Imroatul Navida
	6. Laela Qurrota Ainina
	7. Maghfiroh
	8. Nur Hasanah, S.E
	9. Dina Khoirunnisa
	10. Anja Rani

Ketua	Abidah
Wakil Ketua	Nur Sakinah
Sekretaris	Fina Irfiana
Wakil Sekretaris	Elfa Sanic Sandiani
Bendahara	Nailatul Aida
Departemen-departemen	
Departemen Organisasi	1. Susyi Dwiyanti
	2. Putri Refalina
Departemen Kaderisasi	1. Rahma Aulia
	2. Sawalia
Departemen Hubungan Masyarakat	1. Nayla Mufida Aghni
	2. Lina Nabilatul Nisa
Departemen Olahraga & Seni	1. Puput Nila Sari
	2. Nadia Nur Faidah

Sumber : Buku Struktur Organisasi IPPNU Rating Bandengan

5) Fasilitas

Tabel III

Adapun fasilitas yang ada di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara sebagai berikut :

No	Fasilitas yang dimiliki	Jenis fasilitas
1.	Sarana pembelajaran	Meja
		Spidol
		Whiteboard
		Alat musik rebana
2.	Bahan Belajar	Kitab Taisirul Kholaq (untuk mengembangkan Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU)
3.	Tempat/bangunan yang dimiliki	Bertempat di TPQ Al-Khoeriyah

Sumber : Wawancara Ketua IPNU Rating Bandengan

6) Jadwal Kegiatan, Jumlah Peserta, Usia Peserta

Jadwal kegiatan majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU dikelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara dilakukan seminggu sekali pada malam ahad pukul 19.30 WIB atau ba'da isya'. Selain itu juga ada rutinan yang biasa dilakukan oleh para remaja IPNU/IPPNU kelurahan Bandengan yaitu kegiatan rutinan berzanji/diba'an yang dilakukan dua minggu sekali setiap malam senin yang berisi pembacaan kitab berzanji. Jumlah peserta yang

mengikuti kegiatan majelis tersebut kurang lebih 12-15 remaja dan rata-rata memiliki usia kurang lebih 16-21 tahun.

B. Kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU sebelum Mengikuti Majelis Ngaji Milenial

Akhlaq mahmudah yang terjadi di kelurahan Bandengan berada pada tingkat yang ringan hingga berat, karena masih banyak ditemukan perilaku yang menyimpang melanggar norma-norma yang ada dimasyarakat. Diantaranya adalah merokok, nongkrong hingga larut malam, berpacaran dalam satu organisasi, hingga melakukan tawuran antar pelajar. Hal ini tentu sangat memprihatinkan karena mereka adalah remaja dibawah umur⁶⁹. Remaja umum lainnya yang diluar organisasi IPNU/IPPNU dari yang diperoleh bahwa 30% remaja yang berada di kelurahan Bandengan ada beberapa golongan remaja yang juga melakukan pelanggaran norma-norma baik masyarakat maupun norma agama yaitu minum-minuman keras dan kenakalan-kenakalan yang lainnya⁷⁰.

Dari bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan oleh remaja, banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu dari diri mereka maupun dari lingkungannya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan orang tua, Bhabinkamtibmas, ketua IPNU, dan pembina IPNU/IPPNU Rating Bandengan yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 10 – 23 Januari 2023 penulis menyimpulkan bahwa perilaku yang terjadi di Kelurahan Bandengan disebabkan oleh dua faktor, yaitu dari diri sendiri (faktor internal) dan dari lingkungannya (faktor eksternal).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan bahwa indikator yang berkaitan dengan akhlaq mahmudah yaitu peneliti mengambil dari kitab Taisirul Kholaq hasil karya dari seorang ulama' yang bernama Hafidz Hasan Al-Mas'udi antara lain : ketaqwaan, adab terhadap orang tua, adab terhadap tetangga, adab pergaulan, dan al-hilm (bijaksana). Kelima indikator tersebut memiliki potensi kondisi akhlaq mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU. Berikut deskripsi dari kelima aspek yang ada pada remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama yang diselenggarakan oleh para remaja IPNU/IPPNU di kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

⁶⁹ Wawancara dengan Nuzulul Chikmi ketua IPNU Rating Bandengan 19 Januari 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Muhajirin Bhabinkamtibmas Kelurahan Bandengan 23 Januari 2023

a. Ketaqwaan

Taqwa (bahasa Arab: تقوى taqwā / taqwá) adalah istilah dalam Islam yang merujuk kepada kepercayaan akan adanya Allah, membenarkannya, dan takut akan Allah. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, arti dasar dari "taqwa" adalah menaati Allah SWT dan tidak bermaksiat kepada-Nya. Senantiasa mengingat Allah SWT serta bersyukur kepada-Nya tanpa ada pengingkaran (kufr) di dalamnya⁷¹. Ketaqwaan merupakan konsep yang sangat penting dalam Islam, dan dianggap sebagai salah satu tujuan hidup manusia. Dalam Al-Quran, ketaqwaan sering disebutkan sebagai syarat untuk mendapat keberkahan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kitab Taisirul Khollaq bab mengenai ketaqwaan terdapat pada bab pertama halaman 3 yang menjelaskan bahwa taqwa itu sangat penting untuk mencapai ridho Allah SWT. Oleh karena itu, umat Muslim diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ketaqwaannya dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran agama, melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Hal ini dirasakan oleh ibu Kastini selaku orang tua dari remaja yang menjadi mad'u di majelis ngaji milenial. Kondisi perilaku/akhlaq anak beliau sebelum mengikuti majelis ngaji milenial. Ibu K mengungkapkan dalam wawancaranya pada 10 Januari 2023 sebagai berikut :

“.....seingat saya sebelum anak saya mengikuti majelis ngaji milenial yang diadakan oleh organisasi IPNU/IPPNU ia sering keluar malam main game online bersama teman-temannya hingga larut malam. Selain itu ketika di bangunkan untuk sholat subuh itu susah banget mbak”⁷².

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak W mengungkapkan dalam wawancaranya tanggal 13 Januari 2023 bahwa beliau memiliki anak yang terkadang menjalankan ibadah sholat kadang juga tidak beribadah :

“.....akhlaq anak saya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial mengenai ibadahnya itu dia sering bolong, terutama sholat subuh. Mungkin karena malamnya ia suka begadang makanya kalo dibangunin susah sekali, bahkan kamarnya kadang juga dikunci sehingga ketika mau ngebangunin ada kendala”⁷³.

⁷¹ <http://eprints.binadarma.ac.id/6247/1/JUDUL%2012%20TAQWA.pdf> diakses pada 8 Maret 2023 pukul 19.28

⁷² Wawancara Orang Tua Remaja Ibu K pada 10 Januari 2023

⁷³ Wawancara Orang Tua Remaja Bapak W pada 13 Januari 2023

Lalu ibu Kh pada 16 Januari 2023 selaku orang tua remaja mengungkapkan mengenai akhlaq anaknya sebelum mengikuti majelis ngaji milenial sebagai berikut:

“.....anak saya sebelum mengikuti majelis ngaji milenial tersebut menurut saya ia memiliki akhlaq yang kurang baik terhadap saya, seperti membantah, kurang sopan terhadap saya. Ya saya maklumi mbak mungkin karna saya kurang memperhatikan dia karna saya sibuk bekerja, sehingga dia seperti itu. Dalam beribadah dia juga masih bolong-bolong, kadang sholat kadang tidak”⁷⁴.

Selain ibu K, bapak W, dan ibu Kh, ibu I juga mengungkapkan dalam wawancaranya pada 20 Januari 2023 selaku orang tua remaja yang aktif dalam majelis ngaji milenial :

“.....yang saya tahu anak saya sebelum mengikuti kegiatan ngaji milenial ia masih memiliki akhlaq yang baik, karena dia orangnya pendiam dan pemalu, tapi kalau disuruh ibadah ia selalu menunda-nunda karena orangnya agak pemalas juga”⁷⁵.

Dari hasil wawancara diatas, kondisi akhlaq mahmudah dalam indikator ketaqwaan sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial sangat beragam. Dari ibu K mengungkapkan bahwa anaknya sangat sulit dibangunkan ketika sholat subuh, hal senada juga diungkapkan dalam wawancaranya bapak W yaitu anaknya sering meninggalkan sholat, terutama sholat subuh. Selain itu, ibu Kh juga mengungkapkan bahwa anaknya dalam urusan beribadah ia masih bolong-bolong. Ibu I juga mengungkapkan bahwa anaknya sering menunda-nunda dalam beribadah.

Dari paparan diatas, hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dari para remaja IPNU/IPPNU sebagai informan dalam penelitian ini. Remaja MA mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa :

“.....sebelum saya mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial, mengenai hal beribadah saya seringnya tidak tepat waktu mbak, bahkan sering banget saya itu melaksanakan sholat diakhir waktu, seperti sholat dzuhur jam dua sholat asar jam lima sore mbak”

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh remaja MA, hal senada juga diungkapkan oleh remaja MM yang mengungkapkan bahwa:

⁷⁴ Wawancara Orangtua Remaja Ibu Kh pada 16 Januari 2023

⁷⁵ Wawancara Orangtua Remaja Ibu I pada 20 Januari 2023

“..... saya sebelum adanya kegiatan ngaji milenial ini saya masih sering menunda-nunda sholat mbak.....”

Sholat adalah tiang agama bagi setiap muslim, dengan sholat dapat mendekatkan diri kita terhadap sang kholik. Apabila kita meninggal kewajiban sebagai seorang muslim maka kegelisahan akan terus mengagnggu kita. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh remaja AIJ yang sering meninggalkan sholat, dia mengungkapkan dalam wawancaranya :

“..... saya lebih sering meninggalkan sholat mbak, terutama sholat subuh saya sangat susah sekali bangun, dan saya juga merasa gelisah terus dan selalu kepikiran hal-hal yang tidak penting....”

Hal yang sama di ungkapkan oleh remaja AY yang memiliki sikap introvert. dia mengungkapkan bahwa :

“.....saya dalam beribadah memang sering menunda-nunda sholat mbak dan tidak disiplin dalam mengerjakan sholat.....”

b. Adab Terhadap Orangtua

Adab terhadap orangtua sangat penting dalam Islam dan juga di dalam budaya banyak negara di seluruh dunia. Dengan melakukan adab terhadap orangtua, kita dapat menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kita terhadap mereka. Ini akan membuat mereka merasa dihargai dan dicintai, dan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan bagi kita dan keluarga kita. Hal tersebut juga dijelaskan didalam kitab Taisiril Kholloq halaman 6 (enam) di bab 4 (empat) mengenai adab terhadap kedua orangtua. Ibu K mengungkapkan dalam wawancaranya pada 10 Januari 2023 mengenai adab/akhlaq terhadap orangtua sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial sebagai berikut :

“.....perilaku/akhlaq anak saya sebelum mengikuti majelis ngaji milenial, sikapnya terhadap saya alhamdulillah baik, ketika ada yang membentak saya atau ada suaranya keras terhadap saya ia langsung marah kepada orang tersebut, karena ia merasa tidak terima orang tuanya di bentak-bentak. Selain itu ada sisi negatifnya juga menurut saya, terkadang ia juga menyakiti hati saya karena ia tidak terbuka kepada orang tuanya sendiri ketika mempunyai masalah”⁷⁶.

Dalam wawancaranya bapak W pada 13 Januari 2023 juga mengatakan bahwa anaknya masih memiliki sifat kurang baik terhadap beliau :

⁷⁶ Wawancara Orangtua Remaja Ibu K 10 Januari 2023

“.....seingat saya sebelum mengikuti kegiatan organisasi IPNU/IPPNU yang salah satunya yaitu ngaji milenial perilakunya masih seperti anak kecil, ngambekan, dan suka marah-marah kepada saya”⁷⁷.

Kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan menurut Al-Qur'an dan hadist dapat menimbulkan sikap yang tercela jugadan menjauhkan dari perbuatan yang baik. Ibu Kh juga mengatakan pada 16 Januari 2023 dalam wawancaranya:

“.....anak saya memiliki perilaku yang kurang baik terhadap saya, seperti ketika saya meminta tolong untuk membelikan sesuatu, ia selalu menolak dan membantah”⁷⁸.

Akhlaq juga sering diartikan sebagai sifat, etika, maupun moral. Ibu I juga mengungkapkan bahwa sikap pemalu yang dimiliki anaknya ia memiliki sifat yang ngambekan, beliau menjelaskan dalam wawancaranya pada 20 Januari 2023:

“.....anak saya itu orangnya selain pemalu ia juga agak malas orangnya, ia sering ngambekan, selain itu perilakunya terhadap saya terkadang membuat saya jengkel, karena ketika saya meminta tolong ia selalu mengelak dan pergi”⁷⁹.

Berdasarkan paparan diatas, indikator dalam akhlaq mahmudah adab terhadap orangtua sebelum mengikuti majelis ngaji milenial memiliki perilaku yang beragam. Ibu K mengungkapkan bahwa anaknya terkadang menyakiti hatinya dikarenakan ia tidak terbuka, kemudian bapak W juga mengatakan bahwa anaknya masih memiliki sifat pemaarah terhadapnya. Ibu Kh dan ibu I juga mengungkapkan bahwa perilaku anaknya sebelum mengikuti majelis ngaji milenial ia memiliki perilaku yang menolak dan membantah ketika diperintah.

Selain yang dipaparkan oleh para orangtua, para remaja IPNU/IPPNU sebagai informan juga mengungkapkan ada beberapa remaja yang memiliki sikap kurang terbaik terhadap orangtuanya. Seperti yang di ungkapkan oleh remaja MA bahwa :

“.... sikap saya terhadap orangtua sebelum mengikuti kegiatan dimajelis ngaji milenial ini saya cenderung cuek mbak, dan tidak mau menerima nasehat orangtua....”

Remaja lainnya yang juga merupakan sebagai informan yang aktif dalam mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial dia mengungkapkan bahwa sikapnya

⁷⁷ Wawancara Orang Tua Remaja Bapak W pada 13 Januari 2023

⁷⁸ Wawancara Orangtua Remaja Ibu Kh pada 16 Januari 2023

⁷⁹ Wawancara Orangtua Remaja Ibu I pada 20 Januari 2023

terhadap orangtua sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial remaja MM menjelaskan :

“..... sebelum saya mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial ini sikap saya terhadap orangtua masih membangkang mbak, selalu mengandalkan emosi setiap diberikan masukan atau nasehat.....”

Selain remaja MA dan MM, remaja AIJ juga mengungkapkan sikapnya terhadap orangtuanya sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial, dia mengungkapkan bahwa:

“..... saya sebelum mengikuti kegiatan ngaji milenial ini sikap saya terhadap orangtua saya sangat tidak baik mbak, bahkan saya sering sekali membantah apa yang diperintahkan orangtua saya kepada saya.....”

Hal senada juga diungkapkan oleh remaja AY yang memiliki sikap kurang baik terhadap orangtuanya :

“.....sikap saya terhadap orangtua masih kurang baik mbak sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial ini, sikap kurang baik tersebut ya seperti ketika diajak bicara dan itu tidak sesuai dengan hati saya, saya tinggal begitu aja tanpa ada sepatah kata.....”

c. Adab Terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang-orang yang berdekatan rumahnya dengan rumah kita. Adab terhadap tetangga antara lain: memulai memberi salam, ketika tetangga mengawali kebaikan maka kita harus membalasnya dengan kebaikan pula, ketika ada tetangga yang sakit kita menjenguknya, jika tetangga sedang berduka cita atau tertimpa musibah kita wajib menolongnya dan tutuplah aurat tetanggamu sehingga terhindar dari sesuatu yang dibenci oleh orang lain. Adab terhadap tetangga ini juga dijelaskan di kitab Taisirul khollaq bab 6 yang menjelaskan bahwa bebrbuat kebaikan terhadap tetangga adalah salah satu contoh yang baik dan dapat mempererat tali silaturahmi, hal ini terdapat di halaman 9 (sembilan). Ibu K dalam wawancaranya pada 10 Januari 2023 mengatakan perilaku anaknya terhadap tetangganya sebelum mengikuti majelis ngaji milenial:

“.....anak saya ketika bertemu dengan tetangga itu dia cuek mbak, tidak menyapa, kurang ramah dia mbak.....”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara Orangtua Remaja Ibu K pada 10 Januari 2023

Bapak W mengungkapkan sikap atau perilaku anaknya terhadap tetangga dan lingkungan sekitarnya :

“.....saya melihat sikap anak saya terhadap tetangga dan lingkungan sekitarnya yaitu dia tidak mau ikut campur urusan orang lain, cuek bahkan ketika tetangga ada masalah (berantem) dia malah menutup pintu rapat-rapat...”⁸¹

Sikap ramah terhadap tetangga merupakan salah satu adab terhadap tetangga sehingga terjalin hubungan yang baik dan harmonis terhadap tetangga maupun lingkungan sekitar, Ibu I menjelaskan sikap anaknya terhadap tetangga sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial:

“.....sebelum mengikuti majelis ngaji milenial orangnya sangat tertutup, bahkan tidak pernah bercengkrama dan tidak pernah menjalin komunikasi dengan tetangga dan lingkungan disekitarnya, orangnya dirumah terus”⁸².

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu K, bapak W dan ibu I, ibu Kh mengungkapkan bahwa beliau sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan perilaku anaknya :

“....saya tidak terlalu mengerti perilaku anak saya dengan tetangga dengan lingkungan dia seperti apa, karna saya tidak begitu memperhatikan dan saya juga bekerja berangkat pagi pulang sore, jadi saya tidak tahu bagaimana dia dalam berperilaku dimasyarakat”⁸³.

Berdasarkan paparan diatas yang di ungkapkan oleh para orangtua, indikator yang ditetapkan oleh penulis mengenai akhlaq mahmudah adab terhadap tetangga sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial yaitu ibu K menjelaskan bahwa anaknya memiliki sikap yang cuek, begitu pula yang diungkapkan oleh bapak W yaitu anaknya memiliki sikap acuh terhadap tetangga dan lingkungan disekitarnya. Hal senada juga diungkapkan oleh ibu I yang memiliki anak introvert sehingga jarang adanya komunikasi dengan tetangga dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dari ketiga yang di ungkapkan oleh para orangtua remaja, hal berbeda diungkapkan oleh ibu Kh karna beliau yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan perilaku anaknya dalam bertetangga maupun bermasyarakat.

⁸¹ Wawancara Orangtua Remaja Bapak W pada 13 Januari 2023

⁸² Wawancara Orangtua Remaja Ibu I pada 20 Januari 2023

⁸³ Wawancara Orangtua Remaja Ibu Kh pada 16 Januari 2013

Dari beberapa paparan diatas, para remaja IPNU/IPPNU juga mengungkapkan sikapnya sebelum ia mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial ini. Remaja MA menyatakan dalam wawancaranya bahwa :

“.....sikap saya sebelum mengikuti kegiatan dimajelis ngaji milenial ini sikap saya terhadap tetangga baik sih mbak, saya juga menyapa tapi hanya sekedarnya saja ketika bertemu di jalan....”

Remaja IPNU/IPPNU yang lainnya juga mengungkapkan sikapnya terhadap tetangga sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini, remaja MM mengungkapkan :

“.... sikap saya terhadap tetangga ya biasa aja mbak, kalau di sapa ya saya balas menyapa kembali, kalau tidak di sapa ya saya tidak menyapa mbak.....”

Selain remaja MA dan remaja MM, remaja IPNU lainnya yang juga aktif mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial juga mengungkapkan perilakunya sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial ini. Remaja AIJ menjelaskan:

“....saya dulu sebelum mengikuti majelis ini ya saya sering kali cuek sama tetangga mbak, bahkan hampir tidak menyapa sama sekali.....”

Hal senada juga di ungkapkan oleh remaja AY dalam wawancaranya menyatakan bahwa :

“....kalo saya sendiri sikap saya terhadap tetangga ya cuek mbak, soalnya saya cenderung suka menyendiri dan tidak mudah bergaul.....”

d. Adab Dalam Pergaulan

Pergaulan dalam Islam memberikan penekanan dalam hubungan persaudaraan. Selain itu, juga terdapat beberapa perilaku yang dilarang dalam agama antara lain sesama muslim dilarang menghina muslim yang lain, memiliki sifat su'udzon, mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjing. Bahkan sebaliknya, agama memerintahkan kita untuk bersikap dan mempunyai rasa kasih sayang kepada sesama muslim supaya terciptanya ukhuwah yang terjalin dengan hubungan silaturahmi⁸⁴. Mengenai bab pergaulan sudah dijelaskan didalam kitab Taisiril Khollaq yang dimana dalam kitab tersebut sebagai patokan dalam kegiatan di majelis ngaji milenial ini, bab pergaulan ini terdapat di halaman 10 (sepuluh) bab

⁸⁴ Pranoto, A., Abdussalam, A., & Fahrudin, F. (2016). Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.17509/t.v3i2.4514>

ke 7 (tujuh) yang menjelaskan bahwa dalam berteman hendaknya memilih teman yang dapat membawa kita kedalam kebaikan. Hal ini disampaikan oleh bapak M selaku Bhabinkamtibmas kelurahan Bandengan mengungkapkan dalam wawancaranya pada 23 Januari 2023 sebagai berikut :

“.....keadaan remaja kelurahan Bandengan pada umumnya yang saya ketahui yaitu mereka sedang mengikuti trend fasion yang dikenal dengan istilah “*anak punk*” dan tentunya membuat orang tua menjadi gelisah dan saya juga menyayangkan fenomena itu, karena kebanyakan yang ikut adalah anak-anak pelajar yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan pada akhirnya mereka tidak melanjutkan sekolahnya, sehingga moral mereka rusak dan berdampak bagi perkembangannya di masyarakat. Mereka melakukan itu semata-mata karena mereka belum menemukan jati dirinya siapa mereka sebenarnya”⁸⁵.

Selain itu, Gus MA selaku pembina Organisasi IPNU/IPPNU juga mengungkapkan dalam wawancaranya tanggal 21 Januari 2023 :

“.....perilaku remaja yang ada di Kelurahan Bandengan itu beragam, salah satunya yaitu ia masih ikut-ikutan dan belum menemukan jati dirinya, masih tergantung pada teman-temannya dan bisa juga dikatakan belum dewasa. Sehingga ketika melakukan kegiatan IPNU/IPPNU dalam kajian kitab Taisirul Khollaq (Ngaji Milenial) mereka tidak sepenuhnya dari hati, melainkan hanya mengikuti teman-temannya. Kemudian ketika berkomunikasi khususnya yang mempunyai hubungan asmara “berpacaran” itu juga menjadi salah satu faktor dalam berakhlaq. Selain itu, kebanyakan dari remaja IPPNU juga mempunyai kubu, antara kubu satu dengan yang lainnya, sehingga ketika salah satu seorang remaja dari kubu tersebut tidak mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU yang lainnya juga tidak mengikuti kegiatan tersebut”⁸⁶.

Kemudian NC selaku Ketua IPNU juga mengungkapkan dalam wawancaranya pada 19 Januari 2023:

“.....kondisi atau perilaku yang terdapat pada remaja IPNU yaitu dalam beandainya ia selalu mengejek atau membuli teman yang lainnya, sehingga dalam beandainya itu menyebabkan sakit hati karena perkataannya yang tidak bisa diterima. Beda lagi dengan perilaku yang terdapat pada remaja IPPNU, mereka lebih sering menghibah tentang orang lain didepan orang tersebut. Kemudian juga ada beberapa remaja IPNU yang berkelakuan tidak baik yaitu dengan ia mengikuti tawuran antar remaja dengan alasan supaya kelihatan gagah”⁸⁷.

⁸⁵ Wawancara Bhabinkamtibmas Kelurahan Bandengan Bapak Muhajirin pada 23 Januari 2023

⁸⁶ Wawancara Pembina IPNU/IPPNU Rating Bandengan Gus Muhammad As'ad pada 21 Januari 2023

⁸⁷ Wawancara Ketua IPNU Rating Bandengan NC pada 19 Januari 2023

Ibu K selaku orangtua remaja yang aktif mengikuti kegiatan majelis milenial menjelaskan bahwa anak dalam pergaulannya masih suka nongkrong hingga larut malam, beliau menyebutkan dalam wawancaranya :

“... anak saya dalam berteman sebelum mengikuti majelis ngaji milenial ia sering keluar malam dengan teman-temannya hingga larut malam, yang saya ketahui mereka itu wifian sambil bermain game online, yang saya khawatirkan itu ketika dia sudah kecanduan main game ketika di suruh pulang dia malah ngamuk”⁸⁸.

Berteman dengan orang yang baik akan mempercepat tumbuhnya akhlaq mahmudah yang dimiliki oleh para remaja, karena sifat remaja yang masih memiliki sifat labil dan suka mengikuti perilaku yang ada disekitarnya. Bapak W mengungkapkan dalam wawancaranya yaitu :

“.....anak saya dalam bergaul yang saya ketahui berteman dengan orang-orang yang baik. Akan tetapi saya juga mewanti-wanti anak saya ketika berteman dengan orang yang salah karena ia terkadang pulang larut malam. Yang saya takutkan ia juga mengikuti teman-temannya yang merokok”⁸⁹.

Akhlaq mahmudah juga perlu diterapkan sejak usia dini dalam membentuk perilaku yang ada pada diri remaja. Sesibuk apapun orangtua alangkah baiknya menyempatkan waktu untuk bercengkrama dengan anaknya. Ibu Kh juga mengungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“.....saya tidak tahu bagaimana perilaku anak saya diluar sana dalam berteman, tetapi saya pernah ditegur oleh bapak bhabinkamtibmas mengenai anak saya untuk menasehatinya karena pernah menemui anak saya mengikuti tawuran”⁹⁰.

Hal berbeda diungkapkan oleh Ibu I mengatakan bahwa anaknya tidak mudah bergaul dan menjalin komunikasi dengan orang lain, baik itu teman maupun tetangganya. Beliau menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“.....anak saya sebelum mengikuti majelis ngaji milenial dia berdiam diri dirumah terus, ketika ada temannya mengajak keluar ia selalu menolaknya, ia berpikir lebih baik tidur daripada keluar rumah.....”⁹¹

Dari paparan wawancara diatas, indikator akhlaq mahmudah adab dalam pergaulan sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial dari

⁸⁸ Wawancara Orangtua Remaja Ibu K pada 10 Januari 2023

⁸⁹ Wawancara Orangtua Remaja Bapak W pada 13 Januari 2023

⁹⁰ Wawancara Orangtua Remaja Ibu Kh pada 16 Januari 2023

⁹¹ Wawancara Orangtua Remaja Ibu I pada 20 Januari 2023

Bhabinkamtibmas yaitu bapak M mengatakan bahwa perilaku remaja pada umumnya mengikuti trend fasion yaitu “anak punk”, pendapat lain di ungkapkan oleh pembina IPNU/IPPNU yaitu gus MA berpendapat bahwa remaja IPNU/IPPNU pada dasarnya masih berperilaku ikut-ikutan terhadap teman-temannya, hal senada juga disampaikan oleh ketua IPNU yaitu mas NC bahwa perilaku yang terdapat pada remaja IPNU/IPPNU yaitu dalam beandainya ia selalu mengejek, mengghibahkan orang lain dan mengikuti tawuran. Selain pendapat dari bapak M, gus MA dan mas NC, ibu K mengungkapkan bahwa anaknya dalam berteman ia selalu keluar dan pulang ke rumah larut malam hal senada juga di ungkapkan oleh bapak W bahwa anak juga sering pulang larut malam. Berbeda dengan ibu Kh yang beliau sibuk dengan pekerjaan sehingga beliau tidak bisa memantau anaknya dalam berteman. Ibu I mengungkapkan bahwa anaknya ketika diajak keluar oleh temannya ia selalu menolaknya.

Selain dari paparan di atas, para remaja IPNU/IPPNU yang aktif dalam mengikuti majelis ngaji milenial juga mengungkapkan bahwa sebelum ia mengikuti kegiatan ngaji milenial mereka suka nongkrong sama teman-temannya hingga larut malam. Hal ini senada yang diungkapkan oleh remaja MA bahwa :

“... kebiasaan saya dalam berteman untuk meningkatkan solidaritas ya saya ngumpul sama teman-teman mbak, nongkrong gitu...”

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh remaja MM yang juga memiliki kebiasaan nongkrong sama teman-temannya, dia mengungkapkan :

“kalau saya dalam bergaul ya seringnya mengikuti teman-teman nongkrong mbak, hingga larut malam....”

Berbeda dengan yang diungkapkan remaja AIJ yang juga merupakan remaja aktif dalam mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial, dia mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti majelis ngaji milenial ini dia pernah melakukan penyimpangan sosial :

“... sebelumnya saya pernah nakal mbak, itu karena saya salah dalam memilih teman, saya pernah mengikuti tawuran hingga orangtua saya ditegur sama bhabinkamtibmas Bandengan.....”

Hal berbeda juga diungkapkan remaja AY yang cenderung memiliki sifat tidak mudah bergaul, dia mengungkapkan :

“.....saya dalam bergaul itu susah mbak, saya berteman dengan orang-orang yang menurut saya itu sefrekuensi dengan saya....”

e. Bijaksana

Bijaksana adalah kemampuan seseorang untuk memahami situasi dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kebijaksanaan yang dimilikinya. Orang yang bijaksana dapat mengevaluasi informasi secara obyektif dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat keputusan. Selain itu, orang yang bijaksana juga mampu mengendalikan emosi dan menghadapi masalah dengan tenang serta mampu menemukan solusi yang tepat dan efektif. Orang yang bijaksana sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kecerdasan tinggi dan mampu memberikan nasihat yang berharga bagi orang lain⁹². Ibu K selaku orang tua remaja yang aktif di majelis ngaji milenial mengatakan:

“.....dia dalam mengambil keputusan anak saya selalu mengambil keputusan tanpa berpikir panjang dan mengandalkan emosinya, sehingga beberapa kali ia ketipu sama orang yang tak bertanggung jawab”⁹³.

Bapak W juga mengungkapkan bahwa anaknya masih memiliki sifat yang sensitif dan mudah marah, dalam wawancaranya bapak Wanadi menjelaskan sebagai berikut :

“.....anak saya itu terkadang orangnya emosian, ketika saya memberikan arahan dan itu tidak sesuai dengan apa yang di inginkan, ia selalu ngambek lalu pergi.....”⁹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Kh yang memiliki anak mudah terpancing emosinya dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusannya, beliau mengungkapkan:

“.....setahu saya, anak saya itu gampang kepancing emosinya mbak, dia belum terlalu bijaksana dalam mengambil keputusan, ia selalu saja ikut-ikutan dengan teman-temannya.....”⁹⁵

Hal tersebut berbeda dengan yang di ungkapkan oleh ibu I yang mempunyai anak introvert dan tidak mudah berteman dengan anak-anak yang lain, sehingga ia

⁹² "What is Wisdom?" - Psychology Today <https://www.psychologytoday.com/us/basics/wisdom>

⁹³ Wawancara Orangtua Remaja Ibu K pada 10 Januari 2023

⁹⁴ Wawancara Orangtua Remaja Bapak W pada 13 Januari 2023

⁹⁵ Wawancara Orangtua Remaja Ibu Kh pada 16 Januari 2023

dalam mengambil suatu keputusan tidak berpikir secara matang. Dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

”.....sebelum mengikuti majelis ngaji milenial ini anak saya emosinya belum bisa dikendalikan. Mungkin sama dengan remaja yang lainnya karena sifatnya yang masih labil. Dalam mengambil keputusannya ya sak-sak e (tidak dipikir matang-matang). Anak saya juga kalau sudah ngambek ia tidak mau berbicara satu kata pun mbak”⁹⁶.

Dari paparan diatas, indikator akhlaq mahmudah mengenai kebijaksanaan sebelum mengikuti majelis ngaji milenial di ungkapkan oleh ibu K bahwa anaknya dalam mengambil keputusan tanpa berpikir panjang sehingga anaknya beberapa terkena tipu, bapak W mengatakan bahwa anaknya masih mengandalkan emosinya dan tidak mau menerima masukan orang lain, seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak W, hal senada juga diungkapkan oleh ibu Kh bahwa anaknya juga masih mengandalkan emosinya dalam mengambil sebuah keputusan. Hal itu juga diungkapkan oleh ibu I yang mempunyai anak introvert juga memiliki emosi yang tinggi dalam mengambil keputusannya tanpa di pikir matang-matang.

Selain paparan diatas yang diungkapkan oleh para orangtua remaja, para remaja IPNU/IPPNU yang aktif mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial juga mengungkapkan bahwasanya sebelum adanya kegiatan majelis ngaji milenial ini para remaja IPNU-IPPNU dalam mengambil suatu keputusan tidak dipikirkan secara matang dan asal-asalan, hal ini diungkapkan oleh remaja MA bahwa :

“...berhubung saya orangnya emosian ya mbak, jadi saya kalau mengambil keputusan ya asal-asalan mbak, tidak saya dipikirkan secara matang-matang....”

Hal yang diungkapkan oleh remaja MA bahwa dia dalam mengambil suatu keputusan suka asal-asalan, berbeda dengan yang di ungkapkan oleh remaja MM yang juga merupakan remaja yang aktif mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial. Remaja MM mengungkapkan bahwa dia dalam mengambil keputusan sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial yaitu :

“...yang saya rasakan sebelum mengikuti kegiatan ini, saya orsngnya tidak mau menerima masukan dari orang lain mbak, sehingga saya dalam mengambil sebuah keputusan tidak saya pikirkan secara matang, padahal masukan yang diberikan itu juga demi kebaikan saya.....”

⁹⁶ Wawancara Orangtua Remaja Ibu I pada 20 Januari 2023

Hal senada juga diungkapkan remaja AIJ yang juga aktif mengikuti majelis ngaji milenial, dia menyatakan bahwa :

“....saya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini dalam mengambil keputusan itu masih kurang dewasa mbak, karena minimnya pengetahuan saya, saya juga masih mengandalkan ego saya.....”

Hal berbeda diungkapkan oleh remaja AY yang merupakan remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan ngaji milenial ini, dia mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial ini dia bertanggung jawab:

“.....saya sebelum mengikuti kegiatan ngaji milenial ini saya merasa bahwa saya disiplin, ya meskipun kadang menunda-nunda dan saya juga bertanggung jawab dalam suatu keputusan dan kebijaksanaan....”

C. Metode Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU

Metode bimbingan agama adalah cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan untuk membimbing seseorang dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama, baik itu dalam aspek kepercayaan, ibadah, moral, maupun etika. Ada banyak metode bimbingan agama yang dapat disampaikan, tergantung pada tujuan dan kebutuhan individu yang membutuhkan bimbingan agama tersebut. Pada masa remaja, individu mengalami banyak perubahan-perubahan psikologis meliputi perubahan dalam pola pikir, emosi, dan perilaku. Metode bimbingan agama diterapkan untuk mengembangkan akhlaq mahmudah di majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU yang ada di Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara antara lain :

1) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara yang efektif untuk memfasilitasi interaksi antarindividu, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berbagi pengetahuan. Metode ini juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berbicara di depan umum, dan membangun kemampuan kerjasama dalam kelompok⁹⁷. Dalam melaksanakan kegiatan metode bimbingan agama, pembina IPNU/IPPNU juga memberikan materi-materi dakwah yang berupa materi aqidah, syariah dan akhlaq.

⁹⁷ Kivunja, C. (2015). *Creative Engagement of Digital Learners with Gardner's Bodily-Kinesthetic Intelligence to Enhance Their Critical Thinking*. *Creative Education*, 06(06), 612–622. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.66060>

- a) Aqidah yang mengikuti yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikatNya, iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada rasul-rasulNya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadhar.
- b) Syari'ah yang meliputi Ibadah (hablu minallah wa hablu minannas) dan muamalah.
- c) Akhlaq yang meliputi akhlak terhadap khalik dan akhlaq terhadap makhluk yaitu manusia dan bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).

Kegiatan yang dilakukan di majelis ngaji milenial di kelurahan Bandengan kecamatan Pekalongan Utara yaitu dengan menggunakan materi yang terdapat dalam kajian kitab Taisirul Kholaq. Kegiatannya dilakukan setelah sholat isya' (ba'da isya'). Kajian yang dipilih oleh pembina IPNU/IPPNU yaitu mengenai ketaqwaan yang terdapat didalam bab pertama dengan menuliskan kembali di papan tulis kemudian diterjemahkan dengan cara maknani yang diikuti dengan kaidah-kaidah yang sesuai dengan perilaku remaja, dimaksudkan agar mad'u dapat memahami artinya dan mampu melaksanakan, mengamalkan serta memperkuat hubungan antara mad'u dengan Allah SWT. Gus MA menjelaskan :

“perilaku yang terjadi di Kelurahan Bandengan dalam mengembangkan akhlaq mahmudah atau akhlaq terpuji dapat diatasi dengan cara kajian Kitab Taisirul Kholaq yang di dalam kajiannya berisi mengenai bagaimana seseorang itu dalam beradab, baik kepada kedua orang tua, guru, masyarakat, tetangga, dalam bergaul, berbijaksana dalam mengambil keputusan dan masih banyak lagi yang dikaji dalam kitab Taisirul Khollaq. Kemudian kita berdiskusi mengenai materi yang sudah saya sampaikan”⁹⁸.

Metode diskusi merupakan metode komunikasi yang melibatkan interaksi antara dua atau lebih dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama mengenai suatu topik atau masalah yang sedang dibahas. Diskusi dilakukan dengan cara bertukar pendapat dan ide-ide, serta membahas argumen dan bukti yang mendukung atau menentang suatu posisi. Metode diskusi memungkinkan mad'u untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan merespon dengan cara yang terbuka dan responsif. Oleh karena itu, metode

⁹⁸ Wawancara Pembina IPNU/IPPNU Rating Bandengan Gus MA pada 21 Januari 2023

diskusi dapat membantu memperluas pemahaman dan meningkatkan kolaborasi antar sesama mad'u. Mas NC juga menjelaskan :

“....cara untuk mengembangkan akhlaq mahmudah para remaja IPNU/IPNU di Kelurahan Bandengan itu sesuai dengan kajian kitab Taisirul Kholaq yang dipaparkan oleh Pembina IPNU/IPPNU dalam Ngaji Milenial yaitu dengan metode berdiskusi dan tanya jawab, selain itu pembina IPNU/IPPNU juga mengarahkan atau menuntun jika ada yang salah”⁹⁹

2) Metode Tanya Jawab

Menurut Drs. Roestiyah N.K, metode tanya jawab adalah suatu cara yang membina dimana seorang da'i dan mad'u aktif bersama-sama, da'i bertanya kepada mad'u, kemudian mad'u memberikan jawaban, lalu mad'u mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini tujuan seorang da'i¹⁰⁰. Metode tanya jawab yang dilaksanakan oleh majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU kelurahan Bandengan sama halnya dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dibidang pendidikan yang lain seperti di TPQ yang ada di kelurahan Bandengan dan TPQ yang lain di berbagai daerah.

Bertanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU di kelurahan Bandengan. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang sangat tepat akan meningkatkan partisipasi seorang mad'u dalam kegiatan belajar mengajar ini, dan membangkitkan kembali minat dan rasa keingintahuan seorang mad'u terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, kemudian membantu mengembangkan pola pikir dan belajar aktif seorang mad'u dan memusatkan perhatian mad'u terhadap masalah yang sedang dibahas sesuai dengan kajian kitab Taisirul Kholaq. Gus MA menjelaskan :

“metode tanya jawab biasanya dilakukan setelah saya memberikan materi yang terkait dengan dengan yang sedang dibahas. Selain diskusi saya juga memberikan kesempatan bagi para remaja untuk menanyakan apa yang belum ia pahami”

Tanya jawab merupakan metode bimbingan agama yang biasa dilakukan oleh para da'i kepada mad'u mengenai pemahaman materi yang disampaikan. Tanya jawab memiliki peran sangat penting dalam berdakwah yang dilakukan

⁹⁹ Wawancara Ketua IPNU Rating Bandengan NC pada 19 Januari 2023

¹⁰⁰ Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), hal 70

oleh majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU yang diselenggarakan di mushola kasepuhan Bandengan. Selain materi yang mencakup di kajian kitab Taisirul Kholaq, pembina remaja IPNU/IPPNU atau yang disebut sebagai da'i juga memberikan materi-materi mengenai keAgungan Allah serta menceritakan bagaimana Nabi dan para sahabatnya dalam melakukan dakwah dimasa lalu. Dalam wawancaranya mas NC menjelaskan :

“...metode yang dilakukan selain berdiskusi juga dilakukan dengan metode tanya jawab, metode tanya jawab tidak hanya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, diluar materi yang disampaikan oleh pembina seperti dakwah Nabi dan para sahabatnya juga dimasa lalu juga bisa di tanyakan sebagai penambahan wawasan agama”

3) Metode Nasehat (mau'izhah)

Di dalam Kamus *al-Muhith* disebutkan, *wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhan wa'izhatan, mau'izhatan*, mengingatkannya akan apa yang dapat melembutkan kalbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga dia menerima nasehat¹⁰¹. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu* yang artinya memberi pelajaran akhlak yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak yang tercela serta memperingatkannya untuk tidak melakukan atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Bapak W menjelaskan :

“.....saya sering menasehati anak saya dengan kata-kata yang lembut tanpa membuat hati anak saya terluka, kadang saya menasehatinya juga dengan kata-kata kiasan supaya ia juga berfikir bahwa ketika ia tidak melaksanakan ibadah nantinya saya yang dipertanyakan dalam mendidik anak bagaimana hubungannya dengan Allah SWT (hablu minallah).

Kata-kata yan lembut dan mampu menenangkan hati dengan maksud mengajak mad'u dalam kebajikan untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya kedalam jalan yang bahagia dan tentunya berfaedah dalam kehidupan mad'u. Bapak M selaku Bhabinkamtibmas kelurahan Bandengan menjelaskan :

“.....saya juga memberikan nasihat-nasihat terhadap para remaja IPNU/IPPNU dan memberikan contoh yang baik bagi para remaja tersebut dalam berperilaku dimasyarakat, karena pada dasarnya kebanyakan para remaja itu mencontoh perilaku-perilaku orang dewasa disekitarnya”¹⁰².

¹⁰¹ Abudrrahman Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode; Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Aly, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), cet. Ke-2, h. 403.

¹⁰² Wawancara Bhabinkamtibmas Kelurahan Bandengan Bapak M pada 23 Januari 2023

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu K mengenai anaknya yang sering memberi nasehat terhadap anaknya. Dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“saya sering menasehati anak saya untuk main game online jangan terlalu malam-malam dan ingat waktu. Dan saya juga sudah melarangnya untuk berteman dengan anak-anak yang bisa membuat anak saya tidak baik”¹⁰³.

4) Metode Bil Hikmah

Berdakwah dengan hikmah telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat Nabi dan tabi'in. Metode bil hikmah ini merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam keberhasilan bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah di kelurahan Bandengan. Dengan menggunakan sikap yang bijak dan sabar dalam menghadapi mad'u dapat meluluhkan hati yang keras dan membangkang. Gus MA menjelaskan :

“.....selain metode tanya jawab dan diskusi, di majelis ngaji milenial ini saya juga menggunakan metode bil hikmah, karena dalam berdakwah apalagi mad'u itu adalah seorang remaja yang masih mempunyai sifat yang labil dan sensitif, maka dalam berdakwah harus bijaksana dalam menjawab pertanyaa-pertanyaan yang agak nyeleneh”

Dalam kesempatan lain, mas NC juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode bil hikmah dengan kata-kata yang bijak dan jelas sehingga dapat mempermudah para remaja dalam menangkap maksud dari da'i tersebut. mas NC mengungkapkan dalam wawancaranya :

“.....di dalam majelis ngaji milenial ini kan mad'u nya para remaja yang masih mengandalkan pada emosinya, jadi dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh mad'u, setahu saya da'i menjawabnya dengan jawaban yang bijaksana tidak menyakiti perasaan mad'u apalagi menyindir mad'u”.

5) Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara 15-20 orang dalam mencapai suatu tujuan secara bersama-sama antara pembimbing dan terbimbing.

Hal ini juga dilakukan oleh Gus As'ad yaitu sebagai pembimbing dalam kegiatan di majelis ngaji milenial ini sekaligus pembina dalam organisasi

¹⁰³ Wawancara Orang Tua Remaja Ibu K pada 10 Januari 2023

IPNU/IPPNU. Untuk mencapai tujuan yang sama gus As'ad memenuhi apa yang dibutuhkan oleh para remaja IPNU/IPPNU yang ikut andil dalam berjalannya suatu kegiatan yang ada di majelis ngaji milenial.

D. Kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU Setelah Mengikuti Majelis Ngaji Milenial.

Kondisi akhlaq mahmudah remaja setelah megikuti kegiatan di Majelis Ngaji Milenial ini secara keseluruhan menurut gus MA sudah mengalami perkembangan dan lebih baik dari sebelumnya. Para remaja tersebut menyadari perannya baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh gus MA terhadap perkembangan akhlaq mahmudah, penjelasan yang di ungkapkan oeh gus MA sebagai berikut :

“....perkembangan para remaja IPNU/IPPNU setelah mengikuti kegiatan ngaji milenial ini dalam materi yang sudah sampaikan menurut pengamatan saya itu sudah ada perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Mereka menjadi lebih mengerti mengenai kedudukan mereka di lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang terlihat dimasyarakat. Selain itu mereka juga bersungguh-sungguh dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan. Untuk kondisi akhlaq yang dilakukan di dalam keluarga atau didalam rumah saya masih kurang paham, karena itu kan sudah kedalam keluarga inti, jadi yang bisa menilai perilakunya di dalam rumah mengenai perubahannya adalah keluarganya”

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti terhadap orang tua remaja IPNU yang aktif di mejelis ngaji milenial untuk memperkuat adanya data yang diperoleh.

a) Ketaqwaan

Ketaqwaan dapat diartikan sebagai rasa takut akan melanggar perintah-perintah Allah SWT dan takut akan siksaan yang diberikan nanti ketika didalam kubur. Tidak hanya takut akan larangan-larangan Allah SWT, selain itu, juga takut akan murkanya kedua orang tua. Setelah mengikuti kegiatan di Majelis Ngaji Milenial ini, para remaja terlihat lebih sering menjalankan ibadahnya dan terlihat lebih meningkat kondisi akhlaq mahmudahnya terutama dalam indikator ketaqwaan, hal ini terlihat dari ungkapan ibu K:

“....alhamdulillah mbak, anak saya mengalami perubahan setelah mengikuti majelis yang diadakan oleh anak-anak IPNU, saya merasa senang sekali, semoga kegiatan itu tetap ada terus, perubahan yang terjadi pada anak saya alhamdulillah anak saya sudah menjalankan sholat lima waktu, terutama sholat subuh ya meskipun agak telat

waktunya, kadang jam setengah enam pagi kadang jam enam pagi, tapi gak papa yang penting ia sudah sholat subuh daripada tidak sama sekali”

Hal yang sama juga dirasakan oleh bapak W yang anaknya sedikit demi sedikit mengalami perubahan semenjak mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak W dalam wawancaranya:

“....selama anak saya mengikuti kegiatan ngaji milenial tersebut anak saya sedikit demi sedikit mengalami perubahan mbak, yang saya lihat karena ia di rumah ibadahnya yang sebelumnya kadang tidak sholat subuh, sekarang ia menjalankan sholat subuh, kadang di musholla, kadang juga jam setengah enam ia menjalankan ibadah sholat subuh, tetapi habis itu ia tidur lagi mbak. Alhamdulillahnya juga sekarang ia meminta izin untuk pergi mencari ilmu di pondok pesantren”.

Hal tersebut menunjukkan perubahan yang positif, meskipun demikian dalam menjalankan ibadah sholat subuhnya dilaksanakan dalam waktu yang kurang tepat dan dilakukan dengan setulus hati dapat membantu kedekatan remaja tersebut dengan Allah SWT. Manfaat Majelis Ngaji Milenial tersebut juga dirasakan oleh ibu Kh dalam perubahan positif yang dialami oleh anaknya sebagai berikut :

“....alhamdulillah anak saya setelah mengikuti kegiatan ngaji milenial mengalami perubahan sedikit demi sedikit mbak, yang tadinya sholatnya bolong-bolong sekarang sudah di jalankannya meskipun agak ditunda-tunda, saya melihat perubahan itu ketika saya libur kerja mbak”.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh ibu Kh, ibu I menjelaskan perubahan yang terjadi kepada anaknya sebagai berikut :

“....saya merasa terharu mbak atas perubahan yang terjadi kepada anak saya, setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial tersebut anak saya sekarang jadi rajin pergi ke musholla untuk beribadah, terkadang pulang sekolah sekitar jam dua nan, ketika waktu sholat ashar tiba, dia pergi ke musholla mbak untuk adzan, sebelumnya dia hanya berdiam diri di rumah aja, alhamdulillah banget kegiatan tersebut berdampak yang positif terhadap anak saya”.

Dari ungkapan-ungkapan yang di uraikan diatas yang sudah dijelaskan para informan bahwa perilaku akhlaq mahmudah dalam indikator ketaqwaan setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial tersebut, peneliti menangkap bahwa terjadi perubahan perilaku ketaqwaan yang bertambah menjadi lebih baik. Hal itu terlihat dari ungkapan-ungkapan dari para informan.

b) Adab Terhadap Orangtua

Adab terhadap orangtua, menghormati kedua orangtua adalah salah satu bentuk akhlaq mahmudah. Hal tersebut sangat penting dalam mencapai keharmonisan didalam keluarga. Perubahan perilaku yang terjadi kepada remaja terhadap orangtua setelah mereka mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial terlihat dari perilaku yang remaja yang lebih dekat dengan orangtuanya. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu K sebagai berikut :

“.....setelah anak saya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi IPNU/IPPNU yaitu Majelis Ngaji Milenial sikap anak saya kepada saya sudah berkurang, yang awalnya tidak terbuka, sekarang ada perubahan, dia sudah berani bicara terus terang tentang permasalahannya, jadi dia kalau ada apa-apa sekarang sudah mulai cerita ke saya”.

Perubahan tersebut juga dirasakan oleh bapak W bahwa anaknya setelah mengikuti kegiatan yang positif yaitu kegiatan yang diadakan oleh para remaja IPNU/IPPNU dan pembina IPNU/IPPNU berupa majelis ngaji milenial berdampak positif terhadap anaknya, beliau mengungkapkan dalam wawancaranya :

“.....yang saya rasakan setelah anak saya mengikuti kegiatan ngaji milenial tersebut yaitu sekarang emosinya sudah agak terkontrol mbak, yang tadinya suka marah-marah kepada saya dan tidak mau dikasih masukan, sekarang sudah mendingan dia mau dikasih masukan, mendengarkan nasehat-nasehat saya.

Ibu Kh yang menuturkan sebelumnya bahwa anaknya ketika diperintah selalu membantah, sekarang ibu Kh juga merasakan perubahan yang terjadi pada anaknya setelah mengikuti kegiatan ngaji milenial, ibu Kh menjelaskan:

“....terjadi perubahan pada anak saya mbak semenjak ia mengikuti kegiatan ngaji milenial itu, saya merasakan perubahan tersebut karena perilaku anak saya yang dulunya sering sekali membangkang dan suka membantah, sekarang ia jadi penurut dan mau mendengarkan saya mbak, sebelumnya setiap saya bicara pasti di sanggah olehnya”.

Hal yang sama dirasakan oleh ibu I yang anaknya mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial, ibu I mengungkapkan dalam wawancaranya:

“.....saya merasakan perubahan dari perilaku anak saya ketika dulu sebelum mengikuti kegiatan ngaji milenial dan sesudah mengikuti kegiatan ngaji milenial mbak, perubahan itu saya rasakan yang terkadang anak saya sering membuat saya jengkel dan tidak penurut

sekarang dia jadi anak yang lembut dalam bertutur kata, dan ketika saya memerintahkan dia, dia langsung melaksanakannya tanpa mengelak”.

Dari ungkapan-ungkapan yang diuraikan diatas yang dijelaskan oleh para informan bahwa perilaku mahmudah dalam indikator adab terhadap orangtua setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial tersebut, peneliti menangkap bahwa terjadi perubahan perilaku adab terhadap orangtua yang bertambah menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari ungkapan-ungkapan yang dipaparkan oleh para informan.

c) Adab Terhadap Tetangga/Lingkungan

Adab terhadap tetangga/lingkungan disekitar adalah dapat membantu kerukunan dalam bermasyarakat. Syaikh Abdurrahman As Sa'di menjelaskan mengenai QS. An-Nisa ayat 36 bahwa tetangga yang lebih dekat tempatnya, lebih besar haknya. Maka sudah semestinya sebagai tetangga yang baik dapat mempererat hubungan kepada tetangga dengan memberi sebab-sebab hidayah dengan bersedekah, lemah lembut dalam berkata dan berperilaku, ramah, serta tidak memberikan gangguan baik berupa perkataan dan perbuatan¹⁰⁴. Hal itu dijelaskan oleh ibu K sebagai berikut :

“....anak saya yang awalnya cuek sama tetangga, setelah ia mengikuti majelis ngaji milenial tersebut sekarang dia ketika bertemu dengan orang lain dia menyapa, ya meskipun dengan menundukkan kepala dan senyum saja itu menurut saya sudah ada perubahan dalam perilakunya mbak”.

Selain ibu K yang melihat ada perubahan dari anaknya, bapak W juga mengungkap bahwa anaknya dalam bertetangga menunjukkan hal positif daripada sebelumnya, beliau mengungkapkan bahwa:

“.....sekarang anak saya sikapnya terhadap tetangga sudah agak mendingan ya mbak, maksudnya sudah ada perilaku yang dulu tidak peduli dengan tetangga, sekarang sudah peduli dengan apa yang terjadi di masyarakat, bahkan dia mau menolong tanpa disuruh jika tetangga membutuhkan pertolongan”.

Dari ungkapan yang dijelaskan oleh ibu K dan bapak W, ungkapan berbeda dijelaskan oleh ibu Kh :

“....saya tidak terlalu paham dengan perilaku yang terjadi pada anak saya, tetapi saya merasakan ada perubahan meskipun itu sedikit saya bersyukur banget mbak, kalau sama tetangga ya beberapa kali saya menjumpai kadang dia menyapa kadang juga tidak, menurut saya itu

¹⁰⁴ <https://muslim.or.id/10417-akhlak-islami-dalam-bertetangga.html> diakses pada 17 Maret 2023 pukul 20.27
WIB

terjadi perubahan karena setahu saya dia anaknya suka marah-marah, sensitif ya, tetapi sama tetangga sudah berani menyapa itu perubahan yang positif menurut saya”

Hal yang positif juga terjadi pada anaknya ibu I yang cenderung memiliki sikap introvert. Dengan adanya majelis ngaji milenial ini perubahan perilaku menunjukkan bahwa ia mampu menjalin komunikasi dengan lingkungan dan masyarakat. Ibu Indahsih menjelaskan dalam wawancaranya :

“...anak saya yang awalnya dia pemalu mbak, kemudian saya menyuruh dia untuk mengikuti organisasi IPNU/IPPNU itu supaya dia tidak berdiam diri dirumah saja, akhirnya sesudah ia mengikuti kegiatan ngaji milenial tersebut, anak saya yang awalnya pemalu sekarang dia mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, ramah dengan tetangga, sudah berani berkomunikasi dengan masyarakat.....”

Dari ungkapan-ungkapan yang diuraikan diatas yang dijelaskan oleh para informan bahwa perilaku mahmudah dalam indikator adab terhadap tetangga setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial tersebut, peneliti menangkap bahwa terjadi perubahan perilaku adab terhadap tetangga yang bertambah menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari ungkapan-ungkapan yang dipaparkan oleh para informan.

d) Adab Pergaulan

Adab berteman para remaja menurut Islam yaitu remaja yang memiliki sikap sopan dan santun, yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Karena remaja yang memiliki sifat suka menentang dan memberontak, maka dari itu tidak mudah dalam menegakkan akhlaq mahmudah ditengah-tengah remaja. Majelis Ngaji Milenial ini pada dasarnya bertujuan dalam membina dan membimbing akhlaq mahmudah para remaja khususnya remaja IPNU/IPPNU dikelurahan Bandengan, bapak M selaku Bhabinkamtibmas dikelurahan Bandengan menjelaskan :

“.....remaja IPNU yang saya lihat sekarang sudah ada perubahan mbak, semenjak ada kegiatan Ngaji milenial tersebut remaja IPNU yang dulu pernah mengikuti tawuran maupun trend fasion yang terpengaruh dari teman-temannya sekarang saya melihatnya sudah berperilaku sopan, bahkan ia sempat menyapa saya.....”

Pernyataan dari bapak M didukung oleh hasil wawancara dari pembina IPNU/IPPNU yaitu gus MA menjelaskan :

“....dari pandangan saya, semenjak adanya kegiatan ngaji milenial ini ada perubahan sedikit demi sedikit yang terjadi pada remaja IPNU maupun IPPNU. Sekarang remaja tersebut sudah berpikir lebih dewasa dari yang sebelumnya, tidak berkubu-kubuan lagi, bahkan bersemangat

dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan, selain itu mereka juga aktif bertanya”.

Pada dasarnya kegiatan positif akan menghasilkan perilaku yang positif juga, begitupun yang terjadi di majelis ngaji milenial yang diadakan oleh remaja IPNU/IPPNU Ranting Bandengan. Mas NC juga menjelaskan “

“...alhamdulillah setelah adanya bimbingan atau majelis ngaji milenial ini perilaku para remaja yang awalnya suka mengejek, membuli, maupun ghibah sekarang yang saya lihat semua itu sudah berkurang, bahkan sekarang mereka sudah menjalin silaturahmi satu sama lain. Kegiatan di majelis ngaji milenial ini sangat bermanfaat sekali untuk para remaja IPNU maupun IPPNU dalam mengembangkan akhlaq mahmudahnya.

Dari uraian diatas yang disampaikan oleh bapak M, Gus MA dan Mas NC menjelaskan bahwa terjadi perubahan yang positif terhadap para remaja dalam berteman semenjak adanya kegiatan Majelis Ngaji Milenial ini. Perubahan tersebut juga dirasakan oleh orangtua remaja yaitu Ibu K mengungkapkan :

“...anak saya sekarang sudah bisa nasehati mbak, kan sekarang dia mengikuti majelis ngaji milenial kan, nah semenjak itu anak saya kalau pulang kerumah sudah tidak larut malam lagi, sekarang waktunya saya batesin mbak, boleh keluar malam asalkan jam 10 malam harus sudah sampai dirumah, kalau mau main game ya dirumah saja, nggak usah keluar sampai larut malam”.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak W yang memiliki perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial. Beliau mengungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“...anak saya sekarang tidak berani pulang larut malam mbak, karena saya pernah menegurnya juga, sebenarnya saya juga terbantu dengan adanya majelis ngaji milenial yang diadakan oleh organisasi IPNU/IPPNU ini, dengan materi-materi yang mungkin didalam kajiannya itu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dikelurahan Bandengan ini. Saya bilang seperti itu karena saya merasakan perubahan yang terjadi sama anak saya mbak”.

Ibu Kh menjelaskan dalam wawancaranya mengenai pergaulan yang terjadi pada anaknya, sebelumnya Ibu Kh menjelaskan bahwa beliau pernah ditegur oleh Bhabinkamtibmas dikarenakan anaknya mengikuti tawuran, setelah anaknya mengikuti kegiatan ngaji milenial Ibu Kh mengungkapkan bahwa :

“.....saya sangat bersyukur mbak dengan adanya majelis ngaji milenial ini anak saya sekarang berteman dengan orang-orang yang baik, ya saya

akui mbak karena sebelumnya saya tidak pernah memperhatikan anak saya dalam berteman, tapi sekarang alhamdulillah banget anak saya bisa berkumpul dengan anak-anak yang baik”.

Ibu I juga merasakan perubahan yang terjadi pada anaknya yang memiliki sifat introvert, beliau menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“.....kegiatan ngaji milenial ini sangat berpengaruh dalam hal yang positif ya mbak, soalnya saya merasakan bahwa anak saya yang dulunya hanya berdiam diri dirumah saja, setelah dia mengikuti kegiatan tersebut dia sudah berani menjalin silaturahmi dengan teman-teman yang lainnya, yang awalnya ketika diajak temannya untuk rutinan berzanji dia tidak mau, sekarang dengan adanya kegiatan tersebut anak saya ketika diajak teman-temannya dalam kegiatan yang positif diluar sana dia merasa bersemangat dan senang”.

e) Kebijakanaksanaan

Menurut Sternberg, kebijakanaksanaan merupakan penilaian yang berasal dari pemahaman seorang individu terhadap masalah yang sedang dimilikinya serta mengaitkan solusi sebagai alternatif pemecahan masalahnya yang mengoptimalkan berbagai macam keseimbangan antara dirinya sendiri (interpersonal), orang lain (intrapersonal), serta berbagai aspek kehidupannya (ekstrapersonal)¹⁰⁵. Perubahan pada remaja IPNU/IPPNU juga terjadi dalam indikator ini, beliau ibu K mengungkapkan bahwa :

“....dulu kan anak saya itu ketika mengambil keputusan tidak berpikir panjang, selalu tertarik dengan omongan-omongan orang sehingga ia mudah untuk ditipu, dengan mengikuti majelis ngaji milenial itu, sekarang dia sudah menjadi lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan mbak, dia belajar dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya, selain itu tentunya ada faktor lain yang membuat dia bisa berpikir jernih dalam mengambil keputusan itu, saya merasakannya perubahan itu mbak”.

Berbeda dengan ibu K, bapak W mengungkapkan bahwa dalam perubahan yang terjadi pada anaknya, ia lebih terbuka mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapinya, beliau mengungkapkan :

“.....iya memang benar mbak, anak saya kan dulunya kan mengandalkan emosinya banget ketika diberikan masukan juga kan tidak mau dia, sekarang alhamdulillah kalau ada permasalahan dia selalu cerita kesaya, kemudian saya kasih masukan dan alhamdulillahnya lagi dia sudah bisa mengambil keputusan dengan bijak dan tidak mengandalkan emosinya

¹⁰⁵ Irwan, H. (2018). Kebijakanaksanaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12–31.

lagi, bahkan dia berpikir lebih panjang lagi dalam mengambil suatu keputusan tersebut”.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Kh yang mempunyai anak dalam mengambil suatu keputusan mengandalkan emosinya, semenjak mengikuti kegiatan ngaji milenial ini ibu Kh turut merasakan perubahan emosi yang terjadi pada adanya dalam mengambil sebuah keputusan:

".....iya mbak, anak saya dulunya sering sekali mengambil keputusan itu pada saat dia marah-marah, dan semua itu berdampak apa yang terjadi kepada anak saya, seperti saya yang ditegur sama Bhabinkamtibmas, alhamdulillah saya bersyukur dan terharu atas perubahan yang terjadi pada dirinya anak saya dalam mengambil keputusan sekarang sudah agak lebih dewasa pikirannya, terkadang saya juga meminta pendapat kepada anak saya terkait dengan masalah yang saya alami.....”

Dalam mengontrol emosinya dan melakukan hal yang positif, dapat membuat remaja berpikir dalam hal kebaikan, hal itu dirasakan oleh Ibu I dalam wawancaranya yang menjelaskan bahwa :

“.....perubahan yang terjadi pada anak saya yang dulunya dia masih memiliki emosi yang tinggi, dengan ia melaksanakan kegiatan berupa hal-hal yang positif ya mbak, pemikirannya sekarang mengedepankan aspek kehidupannya mbak, dalam mengambil keputusan dia sekarang memikirkan nanti dampak kedepannya seperti apa, sehingga ia tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan tersebut”.

Dari ungkapan-ungkapan yang diuraikan diatas yang sudah dijelaskan para informan bahwa perilaku akhlaq mahmudah dalam indikator adab dalam pergaulan setelah mengikuti majelis ngaji milenial tersebut, peneliti menangkap bahwa terjadi perubahan perilaku adab dalam pergaulan yang bertambah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari ungkapan-ungkapan yang dikemukakan oleh para informan.

BAB IV

ANALISIS METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN AKHKAQ MAHMUDAH DI MAJELIS NGAJI MILENIAL REMAJA IPNU/IPPNU KELURAHAN BANDENGAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA

A. Analisis kondisi perilaku mahmudah Remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti Majelis Ngaji Milenial.

Berikut adalah dari kelima indikator yang peneliti tetapkan untuk mengetahui kondisi akhlaq mahmudah pada remaja di majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

a) Ketaqwaan

Taqwa kepada Allah SWT adalah suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, namun tidak semua remaja menjalankan hal tersebut. Hal ini dirasakan oleh ibu K selaku orangtua mad'u yang aktif di Majelis Ngaji Milenial dan menjadi pelaku dalam penelitian ini. Beliau menjelaskan kondisi anak beliau mengenai akhlaq mahmudah berdasarkan indikator ketaqwaan sebelum mengikuti majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU yaitu dalam menjalankan ibadah seringkali meninggalkan sholat, terutama sholat subuh. Beliau memiliki anak yang ketika dibangunkan untuk melaksanakan sholat subuh sangat sulit sekali dikarenakan dia keasyikan main game hingga larut malam bersama teman-temannya.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak W selaku orang tua yang memiliki anak aktif di majelis ngaji milenial, beliau mengungkapkan bahwa kondisi ketaqwaan anak beliau sebelum mengikuti kegiatan ngaji milenial yang diadakan oleh organisasi IPNU/IPPNU beliau menjelaskan bahwa anaknya dalam menjalankan ibadah seringkali meninggalkan sholat terutama sholat subuh yang jarang dilaksanakannya.

Selain ibu K dan bapak W, ibu Kh juga mengungkapkan hal yang sama mengenai kondisi ketaqwaan pada anaknya, beliau menjelaskan bahwa anaknya dalam urusan beribadah masih terlihat bolong-bolong.

Pembinaan akhlaq mahmudah yang terjadi pada remaja, seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga, keluarga yang baik akan menghasilkan karakter yang baik juga. Apabila dalam pendidikannya berkurang maka akan sulit bagi seorang remaja tersebut mengalami perubahan yang cepat. Kurangnya hablu minallah yaitu

hubungan individu dengan Allah SWT, akan memperlambat proses ketaqwaan yang terjadi pada remaja tersebut.

Hal tersebut juga dirasakan oleh ibu I selaku orangtua remaja yang mengikuti majelis ngaji milenial, beliau menyatakan bahwa kondisi ketaqwaan yang terjadi pada anaknya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial dalam beribadahnya anaknya sering menunda-nunda sholat.

Hal senada juga diungkapkan para remaja IPNU/IPPNU yang menjadi informan dalam penelitian ini, remaja MA menjelaskan dalam wawancaranya bahwa dalam menjalankan ibadah, dia sering tidak tepat waktu, remaja MM juga mengatakan bahwa dia juga sering menunda-nunda sholat dan tidak disiplin waktu. Selain itu, remaja AIJ juga menyatakan bahwa dia lebih sering meninggalkan sholat, terutama sholat subuh, remaja AY menyatakan bahwa dia tidak disiplin waktu terutama dalam menjalankan sholat lima waktu dia sering menunda-nunda sholat.

Dari paparan yang di ungkapkan oleh para orangtua dan para remaja diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum mengikuti majelis ngaji milenial ini akhlaq mahmudah pada remaja dalam indikator ketaqwaan belum terbentuk dengan baik.

b) Adab Terhadap Orangtua

Adab terhadap orangtua adalah salah bentuk akhlaq mahmudah anak terhadap orangtua, hal ini karena orangtua adalah yang memberikan perlindungan, keamanan dan kasih sayang kepada anak-anaknya dan memberikan perilaku yang baik dalam sehari-hari. Sudah menjadi kewajiban bagi anak untuk menghormati dan menjaga hubungan agar tetap harmonis. Hal ini terlihat dalam ungkapan yang dijelaskan oleh ibu K mengenai kondisi akhlaq yang terjadi sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial bahwa beliau mempunyai anak yang yang tidak terbuka terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak W mengenai akhlaq yang terjadi pada anaknya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial, bapak W menjelaskan bahwa sikap anaknya terhadap beliau suka marah-marah. Hal ini membuat bapak W merasa kebingungan atas sikap anaknya terhadap beliau.

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Kh yang merasa bahwa anaknya memiliki akhlaq yang kurang baik terhadap beliau. Ibu Kh menjelaskan mengenai sikap anaknya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial bahwa anaknya tidak patuh terhadap apa yang diperintahkannya, ia selalu membantah ketika ibu Kh meminta bantuan kepada anaknya tersebut.

Selain ibu Kh, ibu I juga merasakan hal yang sama mengenai anaknya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial. Ibu I menjelaskan bahwa anaknya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial berperilaku tidak baik, itu ditunjukkan dengan sikapnya yang sering membuat jengkel beliau dan tidak mau menuruti perintahnya.

Dari para ungkapan orangtua, para remaja IPNU/IPPNU yang menjadi informan juga menyatakan bahwa remaja MA memiliki sikap yang cuek terhadap orangtuanya dan tidak mau menerima nasehat dari orangtua, remaja MM juga mengungkapkan bahwa sikapnya terhadap orangtuanya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini dia masih memiliki sifat yang emosionalnya tinggi sehingga ketika orangtua memberikan nasehat tidak pernah diperhatikan, selain remaja MA dan MM, remaja AIJ mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa dia juga sering membantah perintah kedua orangtuanya, kemudian remaja AY juga menjelaskan bahwa perilaku dia masih kurang baik terhadap orangtuanya bahkan cenderung cuek dan tidak memperhatikan nasehat orangtua.

Dari uraian yang disampaikan oleh para orangtua dan remaja IPNU/IPPNU, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti kegiatan ngaji milenial dalam mengembangkan akhlaq mahmudah, bahwa indikator akhlaq mahmudah mengenai adab terhadap orangtua masih ditemukan perilaku yang terbentuk kurang baik.

c) Adab Terhadap Tetangga / Lingkungan

Adab terhadap tetangga juga salah satu indikator dalam terbentuknya akhlaq mahmudah, tetapi tidak semua individu bisa berdamai dengan lingkungannya. Hal ini disampaikan oleh ibu K selaku orangtua remaja yang aktif mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial, beliau mengungkapkan bahwa anaknya ketika bertemu dengan tetangga ia selalu cuek dan tak mau menyapa.

Hal lain juga disampaikan oleh bapak W yang juga orangtua remaja IPNU dikelurahan Bandengan yang aktif dalam majelis ngaji milenial, beliau menyatakan bahwa ketika tetangga sebelah mempunyai masalah dan terjadi keributan justru anaknya tidak mempedulikan semua itu, bahkan anaknya menutup pintu rapat-rapat dan tidak mau meleraikan perdebatan yang sedang dialami tetangganya, selain itu dia juga berperilaku cuek terhadap tetangganya.

Berbeda dengan ibu Kh, beliau mengungkapkan bahwa beliau tidak memperhatikan perilaku anaknya terhadap lingkungan disekitarnya dikarenakan beliau sibuk bekerja.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu K, ibu I menyampaikan bahwa anaknya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial memiliki perilaku yang introvert tidak mau menjalin komunikasi dengan lingkungan disekitarnya.

Dari beberapa ungkapan yang dipaparkan oleh orangtua, para remaja IPNU/IPPNU juga menyatakan dalam wawancaranya bahwa remaja MA sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial sikapnya terhadap tetangga ramah tetapi hanya sekedarnya saja, remaja MM juga mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa sikapnya terhadap tetangganya sangat cuek, sama halnya dengan ungkapan yang di paparkan oleh remaja AIJ bahwa dia memiliki sikap yang tidak ramah terhadap tetangganya. Hal senada juga di ungkapkan oleh remaja AY yang memiliki sikap cenderung introvert dia menyatakan bahwa ia memiliki sikap yang cuek dan tidak ramah terhadap tetangganya.

Dari paparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator akhlak mahmudah dalam adab terhadap tetangga sebelum mengikuti kegiatan ngaji milenial masih belum terbentuk dengan baik

d) Adab dalam Pergaulan

Adab dalam pergaulan juga merupakan salah indikator dalam berakhlak mahmudah. Berteman dengan yang seumuran dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang mampu memengaruhi dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini disampaikan oleh bapak M selaku Bhabinkamtibmas dikelurahan Bandengan yang menyatakan bahwa 30% dari keseluruhan remaja yang ada di kelurahan Bandengan mengikuti trend fasion yang biasa disebut dengan istilah “Anak Punk” karena mereka mengikuti teman-teman yang lainnya.

Mengenai perilaku yang terjadi pada remaja yang sifatnya masih megikuti para teman-teman yang lainnya, gus MA mengungkapkan bahwa masih banyak ditemukan remaja IPNU/IPPNU yang berperilaku mengikuti para remaja yang lainnya, bahkan remaja tersebut mempunyai kubu masing-masing.

Hal lain juga disampaikan oleh mas NC selaku ketua IPNU mengenai perilaku remaja IPNU/IPPNU terhadap teman-temannya yang masih memiliki perilaku membuli dan mengejek dalam becandanya hingga melakukan tawuran.

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap remaja, begitu pula sebaliknya, teman gaul yang jelek akan memengaruhi sifat yang buruk juga. Teman bergaul yang tidak baik seperti teman yang suka begadang, ngeluyur, merokok dan lain-lainnya, semua itu akan menyesatkan dan membahayakan remaja kedalam perilaku yang tidak terpuji.

Selain pendapat yang disampaikan oleh bapak M, gus MA dan mas NC, ibu K mengungkap perilaku yang terjadi pada anaknya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial memiliki perilaku dalam berteman sering keluar hingga larut malam. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak W yang memiliki anak ketika keluar rumah bersama teman-temannya dia selalu pulang larut malam.

Ibu Kh selaku orangtua remaja mengungkapkan bahwa beliau tidak memperhatikan anaknya dalam pergaulannya, semua itu dikarenakan ibu Kh yang sibuk bekerja sehingga tidak terlalu mengetahui pergaulannya diluar rumah.

Berbeda dengan ibu Kh, ibu I menjelaskan bahwa anaknya sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini, anaknya memiliki sikap yang tidak mau menjalin silaturahmi dengan teman-temannya, dia selalu dirumah dan menolak ajakan dari teman-temannya.

Selain yang diungkapkan oleh para orangtua, para remaja IPNU/IPPNU juga memaparkan dalam wawancaranya bahwa remaja MA suka pulang larut malam, hal yang sama diungkapkan oleh remaja MM bahwa dia dalam bergaul suka nongkrong sama teman-temannya hingga larut malam. Hal berbeda diungkapkan oleh remaja AIJ yang menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial ini dia pernah melakukan penyimpangan sosial yaitu tawuran antar remaja. Berbeda dengan ungkapan remaja AY bahwa dia tidak mudah bergaul dan cenderung cuek.

Dari uraian yang disampaikan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator akhlaq mahmudah mengenai adab dalam pergaulan sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial masih terbentuk kurang baik.

e) Kebijakan

Kebijaksanaan adalah salah satu indikator yang terbentuk dari akhlaq mahmudah yang ditetapkan oleh peneliti. Karena peneliti berpendapat dengan berbijaksana dalam mengambil suatu keputusan maupun memiliki pemikiran yang kritis berdasarkan wawasan yang luas mampu mewujudkan maupun mengimplikasikan akhlaq mahmudah. Dalam hal ini remaja mempunyai sikap yang

hampir sama yaitu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dan masih mengandalkan pada emosinya. Hal ini diungkapkan oleh ibu K. Ibu K menjelaskan bahwa anaknya dalam mengambil keputusan tidak berpikir panjang sehingga ia sudah beberapa kali terkena tipu oleh orang yang tak dikenalnya.

Hal yang agak berbeda disampaikan oleh bapak W, beliau menjelaskan bahwa anaknya dalam mengambil suatu keputusan masih mengandalkan pada emosinya sehingga ketika diberi masukan orangtua sesekali tidak pernah diterimanya.

Hal yang disampaikan oleh bapak W senada dengan yang disampaikan oleh ibu Kh, beliau mengungkapkan bahwa anaknya dalam berkata maupun mengambil keputusan tidak berpikir secara matang-matang sehingga ketika memutuskan sesuatu ia sering kali mengandalkan pada emosinya.

Selain bapak W dan ibu Kh, ibu I juga menyampaikan bahwa anaknya juga memiliki hal sama yaitu memiliki emosi yang tinggi ketika mengambil suatu keputusan, dan tidak berpikir panjang untuk kehidupan kedepannya.

Dari uraian yang disampaikan oleh para orang tua remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial, dalam indikator akhlak mahmudah mengenai kondisi kebijaksanaan para remaja tersebut memiliki perilaku hampir mirip yaitu dalam mengambil suatu keputusan masih mengandalkan emosinya. Dalam hal ini perilaku mahmudah mengenai kebijaksanaan yang terjadi pada remaja IPNU/IPPNU dikelurahan Bandengan sebelum mengikuti kegiatan ngaji milenial masih belum terbentuk dengan baik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan para remaja IPNU/IPPNU sebagai informan dalam penelitian ini. Remaja MA mengungkapkan bahwa dalam mengambil sebuah keputusan dia selalu asal-asalan dan tidak berpikir secara matang, remaja MM juga mengungkapkan bahwa dia tidak mau menerima nasehat dari orangtuanya sehingga dalam mengambil sebuah keputusan dia selalu salah karena tidak dipikirkan secara matang. Selain itu, remaja AIJ juga mengungkapkan bahwa dia sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial ini dia masih mengandalkan egonya dalam mengambil suatu tindakan, hal yang berbeda di ungkapkan oleh remaja AY bahwa dia sebelum mengikuti kegiatan di majelis ngaji milenial ini dia memiliki sikap yang disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan.

Perilaku adalah segala tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh individu, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang dapat diamati oleh orang lain. Perilaku

dapat berasal dari faktor internal, seperti kepribadian dan kebiasaan, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan situasi¹⁰⁶. Perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku yang dikehendaki dan perilaku yang tidak dikehendaki. Perilaku yang dikehendaki adalah perilaku yang sesuai dengan norma, aturan, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan perilaku yang tidak dikehendaki adalah perilaku yang melanggar norma, aturan, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Bagi Notoatmodjo (2014), perilaku merupakan suatu aktivitas atau kegiatan organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari seluruh berbagai pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Bentuknya dapat berbentuk pengetahuan, sikap, serta aksi. Perilaku manusia cenderung bertabiat merata (holistik), serta pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi, serta sosial¹⁰⁷.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 10-23 Januari 2023, kondisi perilaku yang terjadi pada remaja di Kelurahan Bandengan adalah remaja-remaja yang merokok, tawuran, nongkrong sambil main game online hingga larut malam sehingga malas untuk beribadah. Perilaku yang dilakukan di Kelurahan Bandengan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang terdapat didalam diri sendiri (faktor internal) maupun faktor dari lingkungan (faktor eksternal). Faktor yang terdapat didalam diri (internal) remaja di Kelurahan Bandengan antar lain :

1) Faktor Emosi

Faktor emosi merupakan faktor psikologis yang pengaruhi benak, sikap, serta pengambilan keputusan seorang. Faktor ini meliputi perasaan, kecemasan, kegembiraan, serta pergantian mood yang bisa mempengaruhi reaksi orang terhadap suasana tertentu. Faktor emosi dapat berasal dari pengalaman masa kemudian, peristiwa dikala ini, serta keadaan area. Sebagian faktor emosi yang universal meliputi tekanan pikiran, kecemasan, tekanan mental, kesedihan, kegembiraan, kebencian, cinta, serta perasaan lain yang terpaut dengan interaksi sosial serta pengalaman hidup seseorang. Faktor emosi yang sehat serta positif bisa menolong orang buat mengalami tantangan hidup dengan lebih baik serta membuat keputusan yang lebih baik, sebaliknya jika faktor emosi yang negatif

¹⁰⁶ Ajzen, I. *The theory of planned behavior. Organizational behavior and human decision processes*, 1991, 50(2), 179-211.

¹⁰⁷ <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7216/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 25 Februari 2023 pukul 07.08 WIB

ataupun tidak sehat dapat menghambat kemampuan individu untuk merespon dengan baik dan mengambil keputusan yang sehat¹⁰⁸.

Pakar psikologi Islam pula semacam al- Ghazali, al- Razi, Muhammad Uthman Najati, Muhammad ‘Izudin Taufik, Samih Atif al- Zin serta Hassan Langgulung memandang faktor emosi dari sudut kegelisahan jiwa ataupun emosi manusia seperti risau, kecewa, bingung keterlaluhan serta khawatir. Emosi ini bentuk karena hati remaja tersebut tidak beriman kepada Allah¹⁰⁹.

Para remaja IPNU/IPPNU di Kelurahan Bandengan mengalami faktor emosi karena mereka gagal dalam memahami peran mereka dalam bermasyarakat maupun dalam mengambil suatu keputusan sehingga mereka melakukan perilaku yang menyimpang serta melanggar norma yang ada dimasyarakat.

2) Lemahnya Ketaqwaan

Lemah ketaqwaan adalah kondisi ketika seseorang memiliki keimanan yang rendah atau kurang kuat terhadap Allah SWT dan agama. Orang yang lemah ketaqwaannya cenderung meremehkan ibadah, tidak memperhatikan ajaran agama, dan mudah tergoda untuk melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama¹¹⁰. Remaja yang memiliki kelemahan dalam ketaqwaannya bisa jadi tidak mempunyai kepercayaan yang kokoh terhadap kebenaran ajaran agama. Keadaan ini pula dapat terjalin sebab pengaruh area yang kurang menunjang buat melaksanakan ibadah, ataupun sebab terdapatnya aspek psikologis ataupun emosional yang mempengaruhi keimanan para remaja IPNU/IPPNU tersebut.

Berdasarkan dari sumber riset yang sudah dilakukan, remaja IPNU/IPPNU yang ada di Kelurahan Bandengan masih banyak ditemukan perilaku yang menunjukkan lemahnya keimanan dalam bertaqwa kepada Allah SWT dalam hal beribadah maupun perilaku yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Selain faktor internal yang sudah dijelaskan diatas, faktor dari luar diri remaja IPNU/IPPNU (faktor eksternal) juga mempengaruhi perilaku remaja IPNU/IPPNU, antara lain :

¹⁰⁸ Gross, J. J. *The emerging field of emotion regulation: An integrative review. Review of General Psychology*, 1998, 2(3), 271–299.

¹⁰⁹ Wahidin, U. Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 2(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>

¹¹⁰ M. Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an"*, Jakarta: Lentera Hati, 2018.

1) Teman sebaya dan lingkungan

Anak adalah anugerah terbaik bagi orang tua dan merupakan amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT. Sebagaimana kita ketahui bahwa Allah SWT telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an mengenai petuah sang bijak Luqman yang merupakan bentuk pendidikan kepada anak-anaknya¹¹¹. Teman sebaya memiliki pengaruh besar pada remaja IPNU/IPPNU yang ada di Kelurahan Bandengan dalam menciptakan perilaku yang kurang baik. Karena terkadang pengaruh dari seorang teman dapat menimbulkan dampak yang sangat besar bagi diri remaja itu sendiri, sehingga pengaruh dari orang tua pun dihiraukan.

Para remaja IPNU/IPPNU di Kelurahan Bandengan yang berteman dengan sebayanya tanpa memedulikan pengaruh yang dibawa oleh temannya tersebut yaitu antara baik dan kurang baik, karena mereka hanya ikut-ikutan atau penasaran dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya tersebut sehingga remaja IPNU/IPPNU.

2) Kurangnya perhatian dari orang tua

Tugas orang tua bukan hanya semata-mata mengasuh, dan mendidik anak sehingga si anak menjadi harapan yang membanggakan orang tua, akan dijadikan apa dan menjadi apa kelak tergantung dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua¹¹². Tanggung jawab orang tua kepada anaknya dalam keluarga tidak hanya memberikan kebutuhan makan, kecukupan gizi serta perlindungan raga semata. Secara fitrah, kebutuhan naluri pada anak cenderung pada faktor spiritualnya (kasih sayang) disamping kebutuhan material (santapan). Kebutuhan kasih sayang pada fase yang dialami remaja ini memastikan karakter remaja pada periode selanjutnya¹¹³.

Remaja IPNU/IPPNU di Kelurahan Bandengan adanya kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua ataupun keluarganya dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga para remaja tersebut melakukan

¹¹¹ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, dkk, Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah. Semarang: UIN Walisongo, Vol 36 No 1. Hlm 2

¹¹² Ulin Nihayah, Mengembangkan Potensi Anak, Jurnal Studi Gender, Semarang: UIN Walisongo, Volume 10, Nomor 2, April 2015, hlm 135

¹¹³ Nurbayani, "Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga," Jurnal Ar-Raniry, 39-40.

kegiatan yang menyimpang dan kurang baik untuk menarik perhatian dari keluarganya supaya tertuju padanya.

B. Analisis Metode Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

Perilaku seorang remaja khususnya remaja IPNU/IPPNU yang ada di Kelurahan Bandengan menjadi topik tersendiri untuk dibahas baik dimasyarakat, orang tua, ketua IPNU maupun pembina IPNU/IPPNU itu sendiri. Di kelurahan Bandengan ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan dari organisasi IPNU/IPPNU. Adapun kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan berupa rutinan berzanji atau diba'an yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali pada malam senin yang berisi pembacaan kitab berzanji atau diba'i. Selain itu para remaja IPNU/IPPNU juga mengadakan kegiatan yang menjadi program unggulannya yaitu berupa ngaji milenial yang mengkaji Kitab Taisirul Kholaq yang dilaksanakan seminggu sekali di musholla dengan tujuan untuk menambah pengetahuan para remaja dalam beradab baik dilingkungan masyarakat, keluarga maupun dalam bergaul.

Gus MA selaku pembina remaja IPNU/IPPNU adalah salah satu ustadz lulusan pondok pensantren Assalafiyah. Dengan bebapa kitab yang beliau kuasai yaitu nahwu, sorof, fiqih dan akhlaq/tawasuf, beliau mampu memberikan motivasi terhadap para remaja IPNU/IPPNU sesuai dengan kebutuhan para remaja tersebut. Di dalam kegiatan majelis Ngaji Milenial ini menerangkan bahwa materi-materi dakwah yang diberikan kepada para remaja selain mengacu dari kitab Taisirul Kholaq ada beberapa materi yaitu berupa aqidah, akhlaq dan syariah. Hal ini selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Puji Astuti yang menerangkan bahwa materi aqidah, akhlaq dan syariah sangat berperan penting dalam pembentukkan perilaku pada anak. Pada dasarnya setiap individu memiliki akhlaq yang sudah tertanam dalam jiwa setiap individu. Gambaran ini sesuai pada bab II yang menjelaskan secara umum bahwa materi yang diberikan terhadap remaja majelis ngaji milenial diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, antara lain:

1) Aqidah (keimanan)

Aqidah merupakan salah satu aspek yang akan membentuk para remaja dalam berperilaku maupun dalam membentuk moral. Maka dari itu materi yang pertama kali dijadikan sebagai materi dalam berdakwah yang dilakukan oleh

gus As'ad yaitu masalah aqidah dan keimanan. Ketaatan antara iman dan Islam, antara iman dan amal perbuatan.

2) Syari'ah

Materi dakwah selanjutnya adalah syari'ah. Materi syari'ah yang diberikan oleh gus MA antara lain mencakup peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk pegangan hidup bagi seluruh umat manusia. Syariah yang dimaksudkan yaitu mengatur bagaimana hubungan umat manusia dengan Allah SWT, hubungan antara sesama manusia, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan antara sesama makhluk ciptaan Allah yang ada disekitar lingkungannya.

Disamping mengandung peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dengan materi syari'ah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan cermat dalam menghadapi persoalan-persoalan yang sedang terjadi dimasa kini sehingga tidak terperosok kedalam kejahatan, karena yang diinginkan didalam dakwah ini adalah sebuah kebaikan.

3) Akhlaq

Materi yang ketiga dalam bimbingan agama ini adalah materi yang berhubungan dengan akhlaq, yang juga identik dengan perilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Menurut Imam Al-Gozali akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia yang mampu melahirkan suatu perbuatan yang baik dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama. Berdasarkan hal tersebut, maka akhlaq merupakan ajaran agama Islam yang meliputi perilaku yang baik didalam kegiatan sehari-harinya dan bersumber dari Allah SWT.

Pada dasarnya dalam berdakwah harus memenuhi beberapa komponen-komponen dakwah antara lain : da'i (pelaku dakwah), mad'u (objek dakwah), thariqoh (metode dakwah), maddah (materi dakwah) dan wasilah (media dakwah)¹¹⁴.

1) Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah seseorang yang memberikan bimbingan atau pemandu dalam menuntun para orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan baik didunia maupun di akhirat. Dalam hal ini seorang da'i adalah sebagai

¹¹⁴ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra), hlm. 31.

petunjuk jalan bagi umat muslim untuk menunjukkan jalan yang benar dan jalan yang salah. Sebelum ia memberikan petunjuk jalan yang benar dan salah maka da'i harus mamahami terlebih dahulu jalan yang baik dan tidak baik, dikarenakan da'i mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam menempati posisi ini di masyarakat¹¹⁵. Da'i yang di maksud dalam majelis ngaji milenial ini adalah pembina remaja IPNU/IPPNU yaitu gus Muhammad As'ad. Beliau adalah anak dari tokoh masyarakat yang berada di kelurahan Bandengan dan beliau juga menajalankan pengabdian selama dua tahun di pondok pesantren Assalafiyah.

Dengan demikian, wajib banginya untuk mengetahui dan memahami kandungan dari dakwah baik dari segi aqidah, akhlaq maupun syari'ah. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu yang mampu menjalankan dan melaksanakan perintah Allah SWT.

2) Mad'u (objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dalam berdakwah sebagai penerima dakwah dan seseorang yang membutuhkan bimbingan dari seorang da'i guna meningkatkan pengetahuan mengenai iman, Islam dan ihsan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sasaran dakwah (mad'u) di majeli ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU adalah mereka yang sudah beragama Islam yaitu semua remaja IPNU/IPPNU baik yang pernah melakukan penyimpangan sosial maupun tidak pernah melakukan penyimpangan sosial, dan bertujuan dalam mengembangkan akhlaq mahmudah dan meningkatkan pengetahuan mengenai keimanan pada remaja IPNU/IPPNU di kelurahan Bandengan.

3) Thariqoh (metode dakwah)

Metode dalam majelis ngaji milenial ini antara lain menggunakan metode kelompok yang dilakukan bersama-sama antara 12-15 remaja IPNU/IPPNU. Dalam penerapan kegiatan bimbingan agama, bimbingan yang kerap dilakukan di Majelis Ngaji Milenial yaitu dengan menerapkan metode *bil hikmah* yang diharapkan dapat menolong para remaja

¹¹⁵ Wirsan, *Strategi Da'I Dalam Membentuk AKhlak Terpuji Masyarakat Desa Saruran Kecamatan ANggeraja Kabupsten Enrekang*, (Makassar: Universitas Muhamaddiyah, 2022) hlm 8

IPNU/IPPNU dalam berbudi yang mulia serta dapat membantu menaggulangi permasalahan yang dihadapinya secara bijaksana sesuai dengan ilmu pengetahuan yang sudah disampaikan dalam kajian kitab Taisirul Khollaq. Dalam metode *bil hikmah* ini mampu mendorong perubahan perilaku pada remaja IPNU/IPPNU dengan menggunakan kata-kata yang bijak dan mudah dipahami oleh para remaja IPNU/IPPNU. Tidak hanya menerapkan metode *bil hikmah*, pembina IPNU/IPPNU juga menerapkan metode diskusi antara pembina dan para remaja secara tatap muka dengan tujuan dapat menolong menuntaskan permasalahan yang sedang dialami oleh remaja tersebut. Setelah dilakukannya metode diskusi, pembina juga menerapkan metode tanya jawab dengan tujuan sebagai tolak ukur mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh para remaja terhadap aqidah, akhlaq dan syari'ah yang sudah disampaikan oleh pembina. Gus MA mengungkap bahwa dengan adanya metode diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan ini dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan keimanan untuk para remaja IPNU/IPPNU sangat efektif dilakukan di majelis ngaji milenial ini, karena mudah dipahami oleh para remaja¹¹⁶.

Orang tua juga berusaha memberikan nasehat dan contoh-contoh yang baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat supaya para remaja tersebut memiliki teladan yang memberikan contoh yang baik kepada orang lain dalam berperilaku sehingga dapat mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kelurahan yang dilakukan para remaja tersebut. Nasehat-nasehat yang dilakukan oleh para orang tua dengan tujuan agar para remaja tersebut tidak mengulangi kembali penyimpangan-penyimpangan yang telah dilakukannya. Dengan adanya metode-metode yang telah diberikan oleh pembina IPNU/IPPNU, para orang tua merasa terbantu dalam menasehati anak-anaknya sehingga pemakaian metode secara nasehat ini penerapannya telah sesuai untuk remaja IPNU yang melakukan akhlaq yang kurang baik dalam berperilaku maupun bertaqwa.

Dari beberapa uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode tanya jawab dan diskusi lebih efektif dalam membentuk akhlaq mahmudah yang

¹¹⁶ Wawancara Pembina IPNU/IPPNU Gus MA pada 21 Januari 2023

disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Dengan metode tanya jawab dan diskusi bimbingan agama ini berjalan dengan baik dan mudah untuk dipahami.

4) Maddah (Materi dakwah)

Ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah menurut Munir yaitu dikelompokkan antara lain: Aqidah, akhlaq, dan syariah. Pernyataan tersebut mengenai materi dakwah dalam mengembangkan akhlaq mahmudah sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara yaitu meliputi berbagai upaya dalam kegiatan di majelis ngaji milenial yang bertujuan dalam mengembangkan akhlaq mahmudah para remaja IPNU/IPPNU. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gus MA selaku pembina dan Ustadz di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU. Beliau menerangkan bahwa materi dakwah yang telah disampaikan kepada para remaja ada beberapa yang berasal dari aqidah atau keimanan, akhlaq, dan syari'ah. Dalam rangka meningkatkan akhlaq mahmudah pada remaja, materi yang diberikan kepada remaja IPPNU/IPPNU dalam kajian kitab Taisirul Khollaq yaitu mengenai syariah dan akhlaq, antara lain : ketaqwaan, adab terhadap orangtua, adab terhadap tetangga, adab dalam bergaul (berteman), dan kebijaksanaan. Dalam penyampaianya yang dilakukan oleh gus MA di Majelis ini yaitu dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami oleh mad'u. Karena tujuan utamanya adalah untuk mengajak mad'u ke jalan yang benar, yang di ridhoi Allah, maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Ialam, yakni Al-Quran dan hadis. Namun karena luasnya materi dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi mad'u.¹¹⁷

Dari uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari pengamatan yang dilakukan peneliti serta hasil dari observasi yang dilakukan dilapangan materi-materi yang disampaikan di majelis ngaji milenial mengenai pengembangan akhlaq mahmudah sangat relevan dan

¹¹⁷ Umul Baroroh, Metode dan Materi Dakwah untuk Wanita Bermasalah, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Semarang:UIN Walisongo Semarang, Vol 38, no 2, Juli, hlm 275

dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mampu ditangkap oleh remaja IPNU/IPPNU (mad'u).

5) Wasilah (media dakwah)

Dalam Islam, media dakwah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan seperti ajaran-ajaran agama, akhlaq, adab dan lain-lain. Media dakwah ditujukan untuk mengajak manusia dalam mempelajari agama lebih dalam serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ustadz Abdul Somad, media dakwah dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyebarkan ajaran Islam, terutama di era digital seperti sekarang ini. Beliau mengatakan bahwa dengan memanfaatkan media sosial, para da'i dan ustadz dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan berkomunikasi dengan mereka secara interaktif¹¹⁸.

Dengan banyaknya media yang ada, maka seorang da'i harus cermat dalam berdakwah menggunakan media untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif. Dalam majelis ngaji milenial ini, media yang digunakan oleh pembina IPNU/IPPNU yaitu menggunakan media tulisan yang berupa papan tulis dengan menggunakan kajian kitab Taisirul Kholaq. Menurut data yang diperoleh peneliti melalui observasi dilapangan, media tulisan ini sangat cocok digunakan dalam majelis ini, karena dengan media ini mad'u dapat menuliskan kembali materi yang disampaikan oleh da'i dan lebih mudah dipahami oleh mad'u. Hal ini dibuktikan dengan adanya keberhasilan materi yang disampaikan oleh da'i tersebut sehingga terjadi perubahan pada diri mad'u.

C. Analisis Kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU Setelah Mengikuti Majelis Ngaji Milenial.

Akhlaq mahmudah pada dasarnya telah ada pada diri setiap individu, karena setiap manusia disepanjang dia masih hidup pasti ada kebaikan dari dalam dirinya, oleh karena diperlukannya bimbingan supaya bertambah wawasannya dan terus melakukan dalam hal kebaikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada dari kitab Taisirul Kholaq antara lain: ketaqwaan, adab terhadap orangtua, adab terhadap tetangga, adab dalam pergaulan serta kebijaksanaan. Kelima aspek tersebut telah menjadi acuan peneliti dalam mengkai akhlaq mahmudah di majelis ngaji milenial. Dari hasil

¹¹⁸ Abdul Somad. *Mengelola Media Sosial untuk Dakwah*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2019

temuan yang dialami oleh peneliti saat menjalankan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa remaja secara keseluruhan mengalami perubahan dan memiliki kelima aspek tersebut. Berikut adalah kondisi akhlaq mahmudah sesudah mengikuti kegiatan di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara:

a) Ketaqwaan

Ketaqwaan adalah sebagai wujud dari bentuk rasa bersyukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT dikehidupan ini. Bentuk rasa syukur tersebut bisa berupa dalam bentuk ibadah, menjauhi larangan-larangan Allah dan menjalankan semua perintah-perintah Allah SWT. Didalam kitab Taisirul Khollaq yang menjadi acuan dalam berkembangnya ketaqwaan para remaja terdapat dihalaman 3 (tiga) yang dimana halaman tersebut adalah halaman paling atas dalam kitab taisirul khollaq. Hal ini bisa dilihat atas perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan ngaji milenial yang diungkapkan oleh para orangtua. Hal tersebut juga didukung oleh remaja bernisial MA (18 tahun) dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa “dalam menjalankan sholat lima waktu sering tidak waktu, apalagi diwaktu sholat subuh, tetapi dia sedang berusaha tepat waktu dalam menjalankan sholat subuh tersebut”¹¹⁹. Hal yang sama di ungkapkan oleh remaja MM (21 tahun) bahwa terjadi perubahan setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini, dia berusaha menjalankan sholat subuh tepat waktu di musholla”¹²⁰. Selain itu, remaja AIJ (16 tahun)¹²¹ juga memberikan penjelasannya mengenai perubahan yang dirasakannya bahwa setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial tersebut dia sedikit demi sedikit merubah kebiasaannya dalam menjalankan sholat lima waktu yang masih bolong-bolong, dan merubahnya dengan berusaha menjalankan sholat lima waktu. Hal senada juga diungkapkan oleh remaja AY (15 tahun)¹²² bahwa setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini dia menjadi rajin ke musholla untuk menjalankan ibadah.

Perubahan ini mengarahkan ke hal yang positif bagi para remaja IPNU/IPPNU, dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikui kegiatan majelis ngaji milenial para remaja dan orangtua mendapatkan manfaat yaitu bertambahnya ketaqwaan pada diri remaja dalam hal beribadah.

¹¹⁹ Wawancara Remaja IPNU Rating Bandengan MA pada 12 Januari 2023

¹²⁰ Wawancara Remaja IPNU Rating Bandengan MM pada 15 Januari 2023

¹²¹ Wawancara Remaja IPNU Rating Bandengan AIJ pada 14 Januari 2023

¹²² Wawancara Remaja IPNU Rating Bandengan AY pada 18 Januari 2023

b) Adab Terhadap Orangtua

Adab terhadap Orangtua adalah hal yang paling penting dalam berakhlak, karena dengan berbakti kepada orangtua dan membahagiakan orangtua adalah kewajiban bagi setiap anak. Hal ini juga dibahas dalam kitab Taisirul Khollaq dihalaman 6 (enam) bahwa adab terhadap orangtua adalah kewajiban bagi anak untuk menghormati dan menyayangi orangtuanya. Seperti yang telah disampaikan para orangtua remaja yang aktif di majelis ngaji milenial yang telah ditetapkan sebagai informan, para orang tua mengalami perubahan pada sikap anak terhadap orangtuanya. Hal ini juga didukung para remaja yang aktif dalam majelis ngaji milenial tersebut. Remaja MA (18 tahun) menyatakan bahwa ia mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti majelis ngaji milenial terhadap orangtuanya yaitu dengan lebih terbuka mengenai permasalahan yang sedang ia hadapi. Remaja MM (21 tahun) juga memberikan pernyataan bahwa setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini, dia berusaha untuk mengontrol emosinya dan mencoba menerima nasehat-nasehat dari orang-orang yang ada disekitarnya. Selain itu, remaja AIJ (16 tahun) juga memberikan pernyataan semenjak ia mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini sikap yang dulunya berani membantah orangtuanya kini ia tidak berani membantah akan perintah orangtuanya lagi dikarenakan takut akan azab yang ditimpanya. Remaja lain AY (15 tahun) juga mengungkapkan bahwa dalam mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini ia lebih mengerti bagaimana sikap terhadap orangtuanya yaitu dengan bersikap yang sopan dan lemah lembut dalam bertutur kata.

Kedekatan orangtua dalam membentuk akhlak mahmudah sangatlah diperlukan. Orangtua juga perlu melakukan pendekatan kepada anak-anaknya guna membangun akhlak yang terpuji pada remaja meskipun setiap harinya bekerja. Kedekatan tersebut juga berguna dalam membangun keharmonisan didalam keluarga.

Berdasarkan dari pernyataan para remaja yang aktif di majelis ngaji milenial dan perubahan perilaku yang dirasakan para orangtua, peneliti mengambil kesimpulan bahwa akhlak mahmudah dalam adab terhadap orangtua setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini, akhlaknya mulai terbentuk lebih baik dan orangtua juga merasakan manfaatnya.

c) Adab Terhadap Tetangga

Adab terhadap tetangga atau lingkungan disekitar tidak hanya dilakukan oleh orangtua saja, remaja yang ada disekitar lingkungan tersebut juga sudah menjadi

kewajibannya dalam menjalin hubungan yang baik terhadap tetangga dan lingkungan disekitarnya. Ini adalah salah satu bentuk dari akhlaq mahmudah di lingkungan sekitar. Hal tersebut juga sudah diatur dalam kitab taisirul khollaq yaitu halaman 9 (sembilan) yang menerangkan bagaimana sikap atau adab kepada tetangga.

Seperti halnya kondisi para remaja yang terjadi dikelurahan Bandengan setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial. Peneliti telah mengumpulkan data dari berbagai informan yang merujuk pada perilaku keseharian para remaja IPNU/IPPNU setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial. Para orangtua yang memiliki anak aktif di majelis ini merasakan perubahan yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan majelis ini. Hal ini juga disampaikan para remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Remaja MA (18 tahun) ia menyatakan bahwa ia merasakan manfaat dari adanya majelis ngaji milenial terhadap dirinya. Dengan adanya majelis ngaji milenial ini ia mencoba menjadi lebih ramah pada lingkungan dan tetangga. Remaja MM (21 tahun) juga menyatakan bahwa dia menyadari tetangga adalah orang pertama yang datang untuk menolong, sehingga setelah mengikuti kegiatan ngaji milenial tersebut ia tidak segan-segan lagi dalam menolong tetangga yang membutuhkan bantuan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh remaja AIJ (16 tahun) yang juga menyampaikan bahwa setelah mengikuti majelis ngaji milenial ia mendapatkan manfaat dalam bersikap terhadap tetangganya yaitu menjadi ramah dan menyapa ketika bertemu dijalan. Selain itu, remaja AY (15 tahun) mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ia merasa komunikasi dengan tetangga terjalin dengan baik.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan para remaja dan orangtua yang mendapatkan manfaat dari kegiatan majelis ngaji milenial, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam mengembangkan akhlaq mahmudah adab terhadap tetangga melalui majelis ngaji milenial remaja IPNU/IPPNU, sudah terbentuk dengan baik.

d) Adab Dalam Pergaulan

Adab dalam pergaulan sudah terdapat didalam kitab taisirul khollaq yang erdapa dihalaman 10 (sepuluh) yang menerangkan bahwa dalam memilih teman dalam bergaul harus dengan orang-orang yang mampu memberikan semangat dalam hal kebikan. Setiap manusia menginginkan adanya keamanan dan kenyamanan dalam hidupnya, dengan adanya kenyamanan dan keamanan manusia menjadi lebih damai, dalam

keamanan dan kenyamanan manusia mencakup salah satunya adalah pendidikan¹²³. Pada era modern ini pergaulan dapat diartikan interaksi sosial antara individu dengan konteks zaman sekarang yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Dalam hal ini, sangat penting bagi setiap individu untuk memahami bagaimana berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki dari berbagi latar belakang, serta memahami norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat modern. Dalam hal ini dapat membantu membangun pergaulan sosial yang positif dan saling menghargai antara individu dengan individu yang lain, hal yang sama dirasakan oleh para orangtua yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Pernyataan ini juga didukung oleh para remaja yang aktif di majelis ngaji milenial ini dan ditetapkan sebagai informan oleh peneliti, remaja MA (18 tahun) memberikan pernyataannya bahwa setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ia berusaha dengan pulang tepat waktu. Hal senada juga disampaikan oleh remaja MM (21 tahun) yang mengikuti majelis ngaji milenial. Ia menyatakan bahwa terjadi perubahan pada dirinya setelah mengikuti kegiatan tersebut diantaranya dengan pulang tepat waktu sehingga tidak mengecewakan orangtua dan membuatnya tidak risau. Remaja AIJ (16 tahun) juga menyatakan bahwa setelah mengikuti ngaji milenial ia berpikir untuk kedua kalinya berteman dengan orang-orang yang kurang baik menurut dia dan memilih berteman dengan orang-orang yang memiliki wawasan agama yang cukup. Perubahan juga terjadi pada remaja AY (15 tahun) yang menyatakan setelah mengikuti majelis ngaji milenial ia merasa dapat menjalin silaturahmi dengan teman-temannya yang lain, selain itu ia juga lebih bersemangat dalam kegiatan yang positif.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan akhlaq mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU mengenai adab dalam bergaul menunjukkan hal yang positif setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial di kelurahan Bandengan.

e) Kebijakan

Berperilaku bijaksana berarti memiliki kemampuan dalam membuat keputusan yang baik dan benar berdasarkan pemikiran yang rasional dan objektif yang fokus pada pemecahan masalah dan melihat sisi positif dari segala situasi. Hal ini juga terdapat

¹²³ Ulin Nihayah , M Aris Rinaldi Ritonga, dkk, Play Therapy Bagi Anak Korban Child Abuse Psikis, Jurnal Bimbingan Konseling Keislaman, Semarang: UIN Walisongo, Vol. 2 NO 2 Desember 2021. Hlm 59

di kitab Taisirul Khollaq yang dimana sudah dijelaskan pada halaman 25 (dua puluh lima) yang menerangkan bahwa dalam mengambil suatu keputusan harus dengan kepala yang dingin dan harus berpengetahuan supaya tidak salah dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu, sikap bijaksana juga diikuti dengan rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan dan kesalahan yang diperbuat. Hal ini juga di rasakan para orangtua remaja dalam perubahan perilaku yang terjadi pada anaknya setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial. Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan yang diungkapkan para remaja yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini.

Remaja MA (18 tahun) menyatakan bahwa ia setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial, ia merasa senang karena ia bisa berpikir lebih maju dari sebelumnya dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Remaja MM (21 tahun) juga memberikan pernyataan bahwa dengan adanya kegiatan majelis ngaji milenial, ia merasakan perubahan dalam dirinya, ia lebih terbuka dan mencoba menerima masukan-masukan nasehat dari orang lain. Remaja lain AIJ (16 tahun) yang juga aktif mengikuti majelis ngaji milenial juga mengungkapkan setelah ia mengikuti majelis ngaji milenial, ia berpikir lebih dewasa lagi dalam mengambil sebuah keputusan. Hal serupa juga disampaikan oleh remaja AY (15 tahun) ia merasakan manfaat setelah mengikuti ngaji milenial, ia merasa lebih tanggung jawab dan lebih disiplin lagi dalam menjalankan sesuatu.

Ungkapan yang disampaikan para remaja tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku yang baik. Hal ini tentu dalam akhlaq mahmudah mengenai kebijaksanaan sudah terbentuk lebih baik dari sebelumnya.

Guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi akhlaq mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU di Majelis Ngaji Milenial Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara, maka dari itu peneliti menyajikan kembali tabel yang berisi mengenai akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di Majelis Ngaji Milenial sebagai berikut :

Tabel IV

Kondisi Akhlaq Mahmudah Remaja IPNU/IPPNU Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan di Majelis Ngaji Milenial di Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

Orangtua Remaja	Indikator Akhlaq Mahmudah	Sebelum mengikuti kegiatan	Sesudah mengikuti kegiatan
Ibu K	Ketaqwaan	Sangat sulit di bangun ketika sholat subuh.	Menjalankan sholat lima waktu meski tidak tepat waktu
	Adab terhadap orangtua	Tidak terbuka ketika ada masalah	Lebih terbuka mengenai masalah yang sedang dihadapi.
	Adab terhadap tetangga	Tidak ramah/ cuek	Menyapa dengan menundukkan kepala dan senyuman
	Adab dalam pergaulan	Dalam berteman masih mengikuti teman-temannya untuk keluar malam dan pulang larut malam.	Pulang kerumah tepat waktu.
	Kebijaksanaan	Tidak berpikir panjang dan sering tertipu.	Lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan
Bapak W	Ketaqwaan	Sering meninggalkan sholat, terutama sholat subuh	Menjalankan sholat subuh dimusholla dan mempunyai niatan menuntut ilmu di pondok pesantren
	Adab terhadap orangtua	Suka marah-marah terhadap orangtua	Emosi terkontrol dan mau menerima nasehat-nasehat dari orangtua
	Adab terhadap tetangga	Tidak peduli dengan urusan orang lain	Memiliki sikap empaty kepada tetangga.
	Adab dalam pergaulan	Pulang larut malam	Pulang tepat waktu
	Kebijaksanaan	Masih mengandalkan emosi dan tidak mau menerima nasehat orang lain	Lebih terbuka dan menerima nasehat orang lain serta berbijaksana dalam mengambil keputusan.

Ibu Kh	Ketaqwaan	Masih bolong-bolong dalam melaksanakan ibadah	Melaksanakan sholat meski masih menunda-nunda
	Adab terhadap orangtua	Selalu membantah	Menjadi penurut
	Adab terhadap tetangga	Tidak memperhatikan perilaku anaknya	Kadang menyapa dan terkadang juga tidak menyapa
	Adab dalam pergaulan	Tidak mengetahui perilaku anaknya dan pernah ditegur oleh Bhabinkamtibmas	Berteman dengan orang-orang baik
	Kebijaksanaan	Masih mengandalkan emosi	Memiliki pemikiran yang lebih dewasa dalam mengambil suatu tindakan
Ibu I	Ketaqwaan	Menunda-nunda dalam beribadah	Rajin pergi ke musholla untuk beribadah dan mengumandangkan adzan
	Adab terhadap orangtua	Membuat jengkel dan membangkang	Sopan dalam bertutur kata dan melaksanakan perintah orangtua.
	Adab terhadap tetangga	Tidak ada komunikasi dengan tetangga	Menunjukkan perilaku adanya komunikasi dengan masyarakat dan ramah
	Adab dalam bergaul	Tidak menjalin silaturahmi dengan teman-temannya	Menjalin silaturahmi dengan teman-temannya dan semangat dalam kegiatan organisasi serta ikut dalam kegiatan yang positif
	Kebijaksanaan	Memiliki emosi yang tinggi	Mengedepankan aspek kehidupan dan memikirkan dampak kedepannya (lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab)

BAB V

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka skripsi dengan judul “Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi akhlaq mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Ngaji Milenial masih memiliki perilaku/akhlaq yang kurang baik. Perilaku kurang baik tersebut diantaranya sebagai berikut: *pertama*, banyak remaja IPNU/IPPNU yang masih meninggalkan sholat wajib terutama sholat subuh. *Kedua*, perilaku remaja IPNU/IPPNU terhadap orangtua masih banyak ditemukan pribadi yang membangkang dan tidak penurut. *Ketiga*, remaja IPNU/IPPNU masih memiliki sikap yang kurang ramah terhadap lingkungan sekitar dan tidak mempedulikan orang lain. *Keempat*, para remaja IPNU/IPPNU masih memiliki sikap mengikuti teman-temannya dalam bergaul dan sering nongkrong hingga pulang larut malam. *Kelima*, remaja IPNU/IPPNU masih belum bijaksana dalam mengambil suatu keputusan, mereka masih mengandalkan emosinya dan terburu-buru tanpa dipikirkan terlebih dahulu secara matang-matang. Dengan adanya perilaku-perilaku tersebut semakin menguatkan alasan metode bimbingan agama dalam mengembangkan akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU di Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.
2. Metode bimbingan agama sebagai alternatif untuk mengembangkan akhlaq mahmudah yang terjadi pada remaja IPNU/IPPNU di Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara yaitu melalui : a). Metode diskusi, b). Metode tanya jawab, c). Metode *bil hikmah*, d). Metode nasehat (*mauidzah*). Selain itu untuk memaksimalkan perubahan yan terjadi pada remaja IPNU/IPPNU yaitu dengan memberikan materi bimbingan agama berupa materi bimbingan aqidah, materi bimbingan akhlaq dan maeri bimbingan syari’ah yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi remaja sebagai umat Islam yang harus memperhatikan aturan dan perintah-Nya.
3. Kondisi akhlaq mahmudah remaja IPNU/IPPNU setelah mengikuti kegiatan di Majelis Ngaji Milenial dan mendapatkan beberapa bimbingan serta materi yang

telah disampaikan oleh pembimbing mengenai ketaqwaan, adab terhadap orangtua, adab terhadap tetangga/lingkungan, adab dalam bergaul serta kebijaksanaan yang terangkum dalam kitab Taisirul Kholaq terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan pada remaja IPNU/IPPNU, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, remaja IPNU/IPPNU menjadi lebih disiplin dan mampu melaksanakan kewajibannya yaitu sholat lima waktu. *Kedua*, remaja IPNU/IPPNU memiliki perilaku yang sopan dan lebih lembut terhadap orangtua. *Ketiga*, remaja IPNU/IPPNU memiliki sifat yang ramah terhadap tetangga maupun lingkungan disekitarnya dan suka menolong terhadap tetangga yang membutuhkan bantuan. *Keempat*, dalam bergaul/berteman para remaja IPNU/IPPNU berusaha untuk selalu pulang tepat waktu agar kedua orangtuanya tidak merisaukannya. *Kelima*, bijak dalam mengambil keputusan dan selalu konsultasi kepada orangtua supaya tidak terjerumus kedalam hal yang merugikan baik diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Dalam hal ini kegiatan Majelis Ngaji Milenial di nilai dapat membantu dalam mengembangkan akhlaq mahmudah pada remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis memberikan saran dengan harapan dapat menjadi upaya dalam mengembangkan akhlaq mahmudah di majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan, sehingga para remaja IPNU/IPPNU di kelurahan Bandengan dapat menjadi remaja yang positif dalam berperilaku baik dalam lingkungan keluarga, pergaulan maupun dimasyarakat.

a. Untuk Majelis

Majelis hendaknya meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi IPNU/IPPNU untuk memperbesar lagi potensi-potensi remaja IPNU/IPPNU supaya usaha dalam mengembangkan akhlaq mahmudah mencapai keberhasilan yang lebih maksimal.

b. Untuk Masyarakat

Meskipun sudah ada majelis yang membimbing dalam bidang keagamaan, akan lebih baik masyarakat juga memberikan bimbingan-bimbingan berupa nasehat maupun contoh yang baik bagi remaja. Sehingga remaja dapat berkelakuan baik dalam berperilaku dimasyarakat.

c. Untuk Orangtua Remaja

Walaupun orangtua remaja sudah melakukan upaya dalam membimbing anak-anaknya, akan lebih baik orangtua memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup terhadap anak-anaknya, sehingga para remaja tidak mencuri perhatian orangtuanya dengan berperilaku yang tidak baik.

d. Untuk Remaja

Remaja diharapkan bersikap lebih terbuka kepada kedua orangtuanya maupun pembimbing sehingga permasalahan yang sedang dialaminya dapat diatasi.

C. PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. Karena hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Penulis dengan rendah hati menyadari ada begitu banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak tetap penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Akhirnya ucapan terima kasih tidak penulis lupakan kepada seluruh pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

"What is Wisdom?" - Psychology Today <https://www.psychologytoday.com/us/basics/wisdom>

Abdul Qadir al-Jailani, (2015), *Mukhtashar Sirrul Asror*. Jakarta: Darul Falah.

Abdul, Iman Mukmin Sa'abuddin, (2006) "*Meneladani Akhlak Nabi*", Bandung : Remaja Rosdakarya.

Abdul, Muhaimin Mujib, (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigendi.

Ahmad, Beni Saebeni & Abdul Hamid, (2012), "*Ilmu Akhlak*", Bandung : CV Pustaka Setia.

Ahmadi, Rulam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Ajzen, I. *The theory of planned behavior. Organizational behavior and human decision processes*, 1991, 50(2).

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin: The Revival of Religious Sciences*. Vol. 2. Translated by Fazl-ul-Karim. Darul Ishaat, 2000.

Ali, Mohammad dkk, (2009), *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara.

Anwar Rosihon, (2010), "*Akhlaq Tasawuf*", Bandung : CV Pustaka Setia.

Astuti, Satitis Minal Fitri, (2021), Skripsi "*Metode Penanaman Akhlak Mahumdah di Pondok Pesantren Asy-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya.

Bakran, Hamdani Adz-Dzaky. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru.

Baroroh.U., Metode dan Materi Dakwah untuk Wanita Bermasalah, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Semarang:UIN Walisongo Semarang, Vol 38, no 2.

Buku monografi kelurahan Bandengan

Faizh, Noer Laela, (2017), "*Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*", Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Gross, J. J. (1998). *The emerging field of emotion regulation: An integrative review. Review of General Psychology*, 2(3).

Hamidi, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Pres.

Hasibuan, Alimuddin. (2016), Skripsi "*Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*", Medan: UIN Sumatera Utara.

- Helmi, Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra).
- Hikmah.S., Mengkenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Semarang: UIN Walisongo, Vol 34, No 1.
- <http://eprints.binadarma.ac.id/6247/1/JUDUL%2012%20TAQWA.pdf> diakses pada 8 Maret 2023 pukul 19.28
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6396/5/BAB%20II.pdf> diakses pada 3 Maret 2023
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6396/5/BAB%20II.pdf> diakses pada 3 Maret 2023 07:19 WIB
- <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7216/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 25 Februari 2023 pukul 07.08 WIB
- <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada 26 Juli 2022 pukul 08:52
- <https://muslim.or.id/10417-akhlak-islami-dalam-bertetangga.html> diakses pada 17 Maret 2023 pukul 20.27 WIB
- Hurlock, Elisabeth. B. (2002) “*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, Cet.5, Jakarta: Erlangga.
- Irwan, H. (2018). Kebijakan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12–31.
- Jamaludin, (2021), Skripsi “*Implementasi Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Anak di Yayasan Al-Mubarakah Pasar Jumat Jakarta Selatan*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Kartajaya, Hermawan & Muh Syakir Sula, (2006), *Syariah Marketing*, Bandung: MIZAN.
- Khasanah.H., Yuli Nurkhasanah, dkk, Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Semarang: UIN Walisongo, Vol 36 No 1.
- Kirzani, Effendi, Mujib, (2021), *Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Ketauhidan Remaja*, Irsyad Vol. 7 No. 3.
- Kivunja, C. (2015). *Creative Engagement of Digital Learners with Gardner’s Bodily-Kinesthetic Intelligence to Enhance Their Critical Thinking*. *Creative Education*, 06(06), 612–622. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.66060>
- M. Arifin, (1979), *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- M. Munir, (2003), *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Makbulloh, Deden. (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.

- Mas`udi, H. H. (2016). *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlaq*. 1–43.
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mintarsih.W., (2013). Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi, *Jurnal Studi Gender*. Semarang: IAIN WALISONGO Volume 8, Nomor 2.
- Munir, Ahmad. (2015). Skripsi “*Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta’lim “AN-NAJAH”*”, UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Munir, Samsul Umar. (2009), *Ilmu Kalam*, Jakarta: Amzah.
- Na’imah, (2021), “*Urgensi Pendidikan Akhlak Sebagai Pilar Membangun Masyarakat Madani*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nahlawi, Abudrrahman, (1992), *Prinsip-prinsip dan Metode; Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Aly, Bandung: CV Diponegoro, cet. Ke-2,
- Nasution, M. H. (2020). *Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1).
- Nihayah. U., (2015), Mengembangkan Potensi Anak, *Jurnal Studi Gender*, Semarang: UIN Walisongo, Volume 10, Nomor 2.
- Nihayah.U., M Aris Rinaldi Ritonga, dkk, (2021). Play Therapy Bagi Anak KOrban Child Abuse Psikis, *Jurnal Bimbingan Konseling Keislaman*, Semarang: UIN Walisongo, Vol. 2 NO 2.
- Noor Kamilah Syifa Hasanah, (2017), “*Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri*”, Irsyad Vol. 5 No. 4.
- Nuh, Mohammad, (2014) “*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*”, <https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Nuhri, (2011), Skripsi “*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susial di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Departeman Sosial Pasar Rebo Jakarta*”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurbayani, “*Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga*,” *Jurnal Ar-Raniry*, 39-40.
- Olisna, Zannah, Sukma dan Aeni, (2022) *Pengembangan Game Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 3.

- Pranoto, A., Abdussalam, A., & Fahrudin, F. (2016). Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.17509/t.v3i2.4514>
- Purwadarmita, (2010), dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Falah Production.
- Qomaria, Nurul Usman, (2018), “*Bimbingan Agama Melalui Program Dauroh Qolbiyah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*”, Jurnal Ilmiah Educator Vol. 4 No. 2.
- Qoyyim, Ibnu. (2000), *at-Tafsiru Al-qayyimu* , Jakarta: Darul Fikr.
- Quraish, M. Shihab, (2018) "*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*", Jakarta: Lentera Hati.
- Qurin, Mahnun, (2022), “*Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMP N 2 Ngadiluwih Kediri*”, Kediri : IAIN Kediri.
- Raafi, Muhammad Zazuli Muflihu, *Konsep Muru'ah Seorang Muslim Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, UNIDA Gontor.
- Rahim, Ainur Faqih, (2001), *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press.
- Rahmatunisa,N., (2019), *Bimbingan Keagamaan melalui Program Mahkamah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri*, Irsyad Vol. 7 No. 1.
- Razak, Nasrudin. (1996), *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif.
- Roestiyah, N.K, (1986), *Didaktik Metodik*, Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Rohamah, Fachruddin, Mujib, (2018), *Peran Bimbingan Keagamaan pada Remaja untuk Mengurangi Dampak Penyalahgunaan NAPZA*, Irsyad Vol. 6 No. 1.
- S. Nurhusna, (2021), *Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam Ajaran Islam Yang Berdampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar*, Jurnal Mahasiswa Humanis Vol. 1 No. 1.
- Sa'adah Zumrotus, (2015) Skripsi “*Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)*”, UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Sahputra, Dika. (2021) *Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Stress Akademik Anak Di Masa Pandemi*, Consilium Vol 8 No. 1.
- Singarimbun, Irawati. (1989). *Metode Penelitian Sufyvai*, Cet. ke-1, Jakarta : LPES.
- Slamet, (1988), *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.

- Soetari, Endang. (2014), “*Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami*”, Pendidikan Universitas Garut, Vol.8 No.1.
- Somad, Abdul. (2019), *Mengelola Media Sosial untuk Dakwah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXVI, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suryadarma, Yoke & Ahmad Hifdzil Haq, (2015), “*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali*”, Jurnal At-Ta’dib Vol. 10 No. 2.
- Tafsir, Ahmad. (1996), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdayakarya.
- Tatangpangarsa, Humaidi, (1991), *Akhlak Yang Mulia*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Wahidin, U. Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 2(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>
- Walgito, (1984). *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Wawancara dengan Bapak Muhajirin Bhabinkamtibmas Kelurahan Bandengan 23 Januari 2023
- Wawancara dengan NC ketua IPNU Rating Bandengan 19 Januari 2023
- Wawancara ketua IPNU Rating Bandengan NC tanggal 21 Agustus 2022
- Wawancara Orang Tua Remaja Bapak W pada 13 Januari 2023
- Wawancara Orang Tua Remaja Ibu K pada 10 Januari 2023
- Wawancara Orangtua Remaja Ibu I pada 20 Januari 2023
- Wawancara Orangtua Remaja Ibu Kh pada 16 Januari 2023
- Wawancara Pembina IPNU/IPPNU Rating Bandengan Gus MA pada 21 Januari 2023
- Wawancara Remaja IPNU Rating Bandengan AIJ pada 14 Januari 2023
- Wawancara Remaja IPNU Rating Bandengan AY pada 18 Januari 2023
- Wawancara Remaja IPNU Rating Bandengan MA pada 12 Januari 2023
- Wawancara Remaja IPNU Rating Bandengan MM pada 15 Januari 2023
- Wirsan, (2022), *Strategi Da’I Dalam Membentuk AKhlak Terpuji Masyarakat Desa Saruran Kecamatan ANggeraja Kabupsten Enrekang*, Makassar: Universitas Muhamaddiyah.
- Yusmansyah, Taufik. (2008), *Aqidah dan Akhlak*, Bandung : Granfindo Media Pratama.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara dengan Bhabinkamtibmas

Tempat : Kediaman Ketua IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan

Hari/tanggal : 23 Januari 2023

Narasumber : Bapak M

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan lingkungan masyarakat dikelurahan Bandengan ?	Keadaan yang terjadi dikelurahan Bandengan akhir-akhir lumayan cukup membaik setelah ada beberapa kejadian yang terjadi di kelurahan Bandengan yang melibakan salah satu remaja, dan sekarang kondisinya sudah kondusif dan masyarakat sudah beraktivitas seperti biasanya.
2.	Bagaimana akhlaq para remaja dikelurahan Bandengan ?	Remaja di Bandengan pada umumnya itu 70% intens dalam beragama 30% tidak intens dalam beragama. Yang terjadi pada saat ini para remaja sedang mengikuti trend fashion atau anak punk dan saya menyayangkan itu karena yang mengikuti kebanyakan anak yang masih duduk dibangku SMP dan pada akhirnya banyak yang putus sekolah
3.	Perilaku apa saja yang dilakukan para remaja tersebut ?	Ada sekitar 30% remaja dikelurahan Bandengan melakukan penyimpangan sosial, seperti minum-minuman keras, tawuran, dan ada kenakalan-kenakalan yang lainnya.
4.	Faktor apa saja yang mempengaruhi penyimpangan tersebut ?	Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan-kenakalan tersebut salah satunya yaitu dipengaruhi oleh teman sepergaulannya baik dari luar kelurahan maupun sekelurahan.
5.	Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi perilaku yang menyimpang tersebut ?	Saya selaku Bhabinkamtibmas akan mengkondisikan keadaan ini dengan memberikan sosialisasi kepada para remaja untuk mengantisipasi hal-hal yang merugikan masyarakat.
6.	Apa pesan bapak kepada para remaja mengenai penyimpangan tersebut ?	Banyak hikmah yang bisa saya ambil dari kejadian ini yaitu bahwa setiap masyarakat memiliki habitatnya masing-masing ada yang buruk dan ada juga yang baik. Pesan saya terhadap para remaja ya dalam bergaul baik itu dilingkungan sendiri maupun di luar lingkungan hendaknya bergaul dengan orang-orang yang baik yang bisa memberikan dampak yang positif bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Transkrip Wawancara dengan Pembina IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Pembina IPNU/IPPNU Kelurahan Pringlangu

Hari/tanggal : 21 Januari 2023

Narasumber : Gus MA

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi akhlaq yang terjadi pada remaja IPNU/IPPNU ?	Kondisi akhlaq yang terjadi pada remaja IPNU/IPPNU pada dasarnya mereka masih memiliki sikap yang ikut-ikutan pada teman sebayanya, sehingga mereka mempunyai kubu antara satu dengan yang lain atau berkelompok. Ini terjadi karena sifat remaja tersebut masih labil dan belum menemukan jati dirinya sendiri. Selain itu ada juga yang berpacaran dalam satu organisasi
2.	Bagaimana metode bimbingan agama yang dilaksanakan di majelis ngaji milenial ini	Metode bimbingan yang dilaksanakan di majelis ngaji milenial ini yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, berdiskusi tentang materi yang sudah saya sampaikan. Selain itu kadang ada anak yang sensitif perasaannya jadi dalam menyampaikan jawabannya itu harus dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh para remaja tersebut dan tentunya dengan kata-kata yang bijak dan halus.
3.	Materi apa saja yang disampaikan dalam majelis ngaji milenial ini ?	Materi yang disampaikan dalam majelis ngaji milenial ini tentunya sesuai dengan kebutuhan para remaja tersebut yaitu mengenai akhlaq, syariat dan aqidah. Selain itu materi yang disampaikan juga terdapat dalam kitab taisyirul kholaq yang dimana didalamnya terdapat beberapa adab yang sesuai dengan kebutuhan para remaja IPNU/IPPNU.
4.	Adakah pengaruh dari bimbingan agama ini untuk para remaja IPNU/IPPNU ?	Pengaruhnya terhadap remaja yang saya lihat itu perilaku remaja IPNU/IPPNU menunjukkan perubahan yang cukup baik. Yang berawal dari tidak pernah menjalin komunikasi dengan masyarakat sekarang ada perkembangan dalam bermasyarakat, dan itu juga sesuai dengan apa yang saya sampaikan dalam kajian kitab taisyirul kholaq, dan masih ada banyak perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja IPNU/IPPNU.
5.	Apa saja kegiatan yang ada di Organisasi IPNU/IPPNU dalam mengembangkan akhlaq mahmudah ?	Kegiatan yang sedang berjalan di organisasi IPNU/IPPNU Ranting Bandengan selain majelis ngaji milenial yaitu rutinan berzanji, membersihkan musholla dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan dan dalam

	menjalin silaturahmi biasanya kita mengadakan makan bersama.
--	--

Transkrip Wawancara dengan Ketua IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Ketua IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan

Hari/tanggal : 21 Januari 2023

Narasumber : NC

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya Majelis Ngaji Milenial yang ada di Kelurahan Bandengan ?	Sejarah berdirinya majelis ngaji milenial ini bermula dari segerombolan anak muda yang tidak mempunyai pengalaman dalam berorganisasi sehingga dalam berorganisasi masih banyak ditemukan para remaja yang melanggar syariat maupun melakukan penyimpangan sosial seperti tawuran. Pada tahun 2020 dikumpulkanlah para remaja IPNU/IPPNU bersama dengan pembina IPNU/IPPNU guna membahas program yang didalamnya berisikan dalam berorganisasi tidak hanya sekedar berorganisasi, tetapi juga dapat mengembangkan akhlaq para remaja. Dari hasil musyawarah tersebut maka lahirlah majelis ngaji milenial yang didalamnya mengkaji tetnag kitab taisirul kholaq yang disesuaikan dengan kondisi perilaku para remaja IPNU/IPPNU.
2.	Bagaimana kondisi akhlaq remaja IPNU/IPPNU Ranting Bandengan ?	Akhlaq yang terjadi pada remaja IPNU/IPPNU itu sendiri ketika mereka becanda seringnya kelewatan seperti kayak membuli, sehingga dalam becandanya itu mengakibatkan ada beberapa remaja yang sakit hati. Selain itu, ada salah satu juga anak IPNU itu sendiri melakukan penyimpangan sosial, penyimpangannya berupa tawuran antar pelajar, ya semua itu dilakukan biar kelihatan keren gitu. Selain tawuran yang saya ketahui ya kayak merokok, terus berpacaran dalam satu organisasi. Yang saya ketahui juga dulu sebelum adanya majelis ngaji milenial, perilaku remaja IPNU/IPPNU kepada masyarakat tidak ada komunikasi sama sekali.
3.	Bagaimana peran organisasi IPNU/IPPNU dalam kehidupan dimasyarakat ?	Peran IPNU/IPPNU didalam masyarakat yaitu salah satunya untuk mengayomi masyarakat yang ada dikelurahan Bandengan, selain itu

		juga guna mengembangkan skill terutama dibidang keagamaan.
4.	Apa saja materi-materi yang disampaikan dalam majelis ngaji milenial ?	Materi-materi yang diberikan kepada remaja IPNU/IPPNU didalam Majelis Ngaji Milenial ini menyesuaikan kondisi para remaja mbak. Dan dikitab Taisirul kholaq ini mengandung aspek-aspek yang sesuai dengan kebutuhan remaja. Yang dimana dalam pengajarannya yaitu mulai dari tanya jawab hingga mendiskusikan permasalahan menurut saya itu juga cukup baik mbak. Karena dengan cara yang seperti para remaja merasakan diperhatikan. Selain itu, dalam penyampaiannya gus As'ad juga menggunakan dengan kata-kata yang lembut dan bijaksana sehingga para remaja mudah untuk memahami apa yang dimaskud.
5.	Apa saja faktor pendukung dalam berjalannya kegiatan majelis ngaji milenial ?	Kalau faktor pendukung itu ada beberapa dari diri remaja tersebut yang sadar akan berorganisasi, dan ada juga yang dari keluarga yang mendukung anaknya dalam berorganisasi mbak. Itu menurut saya 50% faktor pendukung dari orangtua mbak. Karena setahu saya ada juga dari pihak keluarga yang tidak mendukung atau mendorong anaknya dalam mengikuti kegiatan ini.
6.	Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan majelis ngaji milenial ?	Faktor penghambat dari majelis ini ya seperti yang saya jelaskantadi mbak. Faktor ada yang dari keluarga, selain dari keluarga ada juga dari teman-temannya yang satu kelompok atau kubu tersebut, ketika salah satu dari kubu tersebut ada yang tidak mengikuti kegiatan majelis, satu kelompok tersebut tidak berangkat semua, ada juga yang dari remaja tersebut berpacaran dalam satu organisasi, ketika pacarnya (cowok) ada keperluan yang ceweknya juga tidak mengikuti kegiatan majelis, kalau menurut saya mereka cenderung memiliki sikap yang masih ikut-ikutan mbak.

Transkrip Wawancara dengan Remaja IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Remaja MA Kelurahan Bandengan

Hari/tanggal : 12 Januari 2023

Narasumber : Remaja MA (18 Tahun)

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ?	Saya mengikuti kegiatan organisasi IPNU/IPPNU ini sejak saya duduk dibangku SMP mbak.
2.	Apa yang membuat anda mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ?	Yang membuat saya mengikuti kegiatan organisasi ini berawal dari saya diajak teman saya yang mengikuti organisasi IPNU/IPPNU, mungkin karna dia melihat saya dalam beribadah itu masih kurang ya, perilaku saya pada waktu itu juga kurang baik menurut saya sendiri, maka dari itu ada salah satu teman saya untuk mengajak saya mengikuti organisasi yang berbaur agama biar ilmu pengetahuannya juga bertambah. Selain itu, organisasi ini juga mempunyai program unggulan yaitu majelis ngaji milenial sehingga kita semua anak IPNU/IPPNU bisa berkonsultasi mengenai pemahaman dalam beragama.
3.	Apakah yang ada rasakan setelah mengikuti kegiatan Majelis Ngaji Milenial ini ?	Yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ini pengetahuan saya menjadi bertambah lagi mbak dalam hal keagamaan. Yang awalnya saya dalam beribadah sering tidak menjalankan, perilaku saya juga kurang baik terhadap orangtua saya, sering terkena tipu malah saya mbak. Ya semua itu karna saya selalu tergesa-gesa dalam mengambil tindakan ya. Apalagi kalau sama masyarakat yang ada disekitar sini mbak, saya itu merasa belum ramah gitu.
4.	Bagaimana perubahan perilaku yang anda alami setelah mengikuti kegiatan tersebut ?	Perubahan yang saya rasakan didalam diri saya itu pengetahuan agama yang semakin hari semakin bertambah, kemudian dalam menjalankan ibadah alhamdulillah sekarang sudah melaksanakan sholat lima waktu mbak, meskipun tidak tepat waktu. Selain itu komunikasi dengan keluarga dengan masyarakat sudah tidak canggung lagi karena di majelis ini mengajarkan kita untuk bermasyarakat yang turun langsung ke lapangan. Selain itu saya juga sekarang mikir-mikir mbak dalam mengambil sebuah

		tindakan apakah itu baik untuk saya tidak. Dan sekarang saya juga berusaha untuk pulang tepat waktu. Ya nongkrong, tapi hanya sebatas nongkrong dengan teman-teman.
5.	Apa yang memotivasi anda dalam mengikuti majelis ngaji milenial ini ?	Yang memoivasi saya untuk mengikuti kegiatan ini yaitu dari keluarga mbak. Soalnya keluargalah yang mendukung saya dalam berbuat kebaikan dan mendorong saya untuk memahami agama lebih dalam supaya tidak terjerumus kedalam perbuatan yang buruk dan berpikir lebih kedepannya lagi.

Transkrip Wawancara dengan Remaja IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Remaja AIJ Kelurahan Bandengan

Hari/tanggal : 14 Januari 2023

Narasumber : Remaja AIJ (16 Tahun)

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ?	Saya mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ini sejak saya duduk di bangku SMP ya sekitar 3 tahun yang lalu mbak.
2.	Apa yang membuat anda mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ?	Saya mengikuti organisasi ini lebih tepatnya majelis ngaji milenial ya, awalnya saya diajak sama teman mbak, sebenarnya saat itu saya juga agak tidak minat untuk mengikuti organisasi ini, tapi lama-kelamaan sudah terbiasa.
3.	Apakah yang ada rasakan setelah mengikuti kegiatan Majelis Ngaji Milenial ini ?	Yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ini dapat merubah pikiran saya menjadi lebih positif lagi mbak. Dulunya saya kan suka bergaul dengan orang-orang yang kurang baik, soalnya saya juga pernah mengikuti tawuran mbak, itu semua saya lakukan sebenarnya buat mencuri perhatian dari orangtua saya yang sibuk bekerja, saya sering membantah sama orangtua dan pada saat itu saya juga belum merasa bijak dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu, mengenai keberibadahan saya juga masih jarang melaksanakan, apa lagi kalo sama tetangga, lebih baik saya diam mbak, karna mulut tetangga itu lebih tajam.

4.	Bagaimana perubahan perilaku yang anda alami setelah mengikuti kegiatan tersebut ?	Perubahan yang saya alami setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi sadar mbak, bahwa perbuatan yang saya lakukan selama ini tergolong dalam akhlaq yang tidak baik. Sekarang sedikit demi sedikit saya merubah kebiasaan itu dengan melaksanakan sholat lima waktu. Terus saya juga takut mbak kalau saya mendapatkan teguran dari Allah berupa azab karna saya yang sering membantah orangtua saya. Kebiasaan buruk saya kurang perlahan dengan berteman sama orang-orang yang baik, kemudian menyapa tetangga kalau lagi mood. Dengan berteman dengan orang-orang yang baik saya sudah mengambil keputusan dengan pikiran yang dewasa.
5.	Apa yang memotivasi anda dalam mengikut majelis ngaji milenial ?	Yang memotivasi saya dalam mengikuti majelis ini yaitu teman-teman yang baik yang mendukung saya dalam berbuat kebaikan mbak.

Transkrip Wawancara dengan Remaja IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Remaja MM Kelurahan Bandengan

Hari/tanggal : 15 Januari 2023

Narasumber : Remaja MM (21 Tahun)

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ?	Saya mengikuti organisasi IPNU/IPPNU sejak saya mulai duduk dibangku SMP tepatnya kalau tidak salah saya masih duduk dikelas dua SMP.
2.	Apa yang membuat anda mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ?	Saya mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ini karena teman-teman saya pada mengikuti organisasi ini.
3.	Apakah yang ada rasakan setelah mengikuti kegiatan Majelis Ngaji Milenial ini ?	Yang saya setelah mengikuti majelis ngai milenial ini hati saya merasa lebih nyaman mbak. Karna sebelumnya saya tidak merasakan kenyamanan didalam hati saya. Mungkin karna saya tidak taat kepada Allah sehingga saya tidak merasakan nyaman. Karna saya sering meninggalakan sholat mbak, terutama sholat subuh mungkin karena saya sering nongkrong sama teman-teman dan pulang

		<p>larut malam. Jadi dalam beribadah sholat subuh susah dibangunkan. Selain itu ketika saya dibangunkan kata ibu saya, saya malah marah-marah dan tak mau menerima nasehat-nasehat dari orang tua saya mbak. Apalagi kalau ada tetangga yang adu omongan (bertengkar) saya tutup aja pintunya, menurut saya itu sangat mengganggu.</p>
4.	<p>Bagaimana perubahan perilaku yang anda alami setelah mengikuti kegiatan tersebut ?</p>	<p>Perubahan perilaku yang saya alami semenjak mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial yaitu saya berusaha menjalankan sholat terutama sholat subuh itu di musholla mbak, saya sadar bahwa itu adalah dosa besar dan saya juga lebih sering mengontrol emosi saya dan mulai menerima nasehat-nasehat dari orangtua mbak. Selain itu saya juga merasakan bahwa saya lebih terbuka mengenai permasalahan-permasalahan yang sedang saya alami kepada kedua orangtua agar saya tidak terperosok lagi dalam keburukan dan mengambil keputusan secara bijaksana. Kemudian saya juga telah berani menolong tetangga yang sedang kesusahan.</p>
5.	<p>Apa yang memotivasi anda dalam mengikuti majelis ngaji milenial ?</p>	<p>Motivasi saya dalam mengikuti kegiatan ini adalah orangtua saya yang tak pernah lelah mengajari dan menasehati saya walaupun saya pernah marah-marah kepada beliau tapi kasih sayangnya tidak luntur.</p>

Transkrip Wawancara dengan Remaja IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Remaja AY Kelurahan Bandengan

Hari/tanggal : 18 Januari 2023

Narasumber : Remaja AY (15 Tahun)

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ?	Saya mengikuti organisasi IPNU/IPPNU sejak tiga tahun yang lalu mbak.
2.	Apa yang membuat anda mengikuti organisasi IPNU/IPPNU ?	Yang membuat saya mengikuti organisasi ini yaitu dorongan dari orangtua, kerabat yang mengikuti organisasi IPNU/IPPNU dan juga teman-teman saya mbak.
3.	Apakah yang ada rasakan setelah mengikuti kegiatan Majelis Ngaji Milenial ini ?	Yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ini saya merasa lebih disiplin mengenai waktu, wawasan saya bertambah dan lebih bertanggung jawab. Karna kan saya termasuk orang introvert ya mbak, jadi sebelum saya mengikuti kegiatan ini saya sering membuat orangtua saya jengkel mungkin, soalnya saya termasuk orang yang malas kalau di suruh ngapa-ngapain dalam berteman pun saya tidak mau diajak keluar apalagi bercengkraman dengan tetangga, saya tidak pernah melakukan itu mbak. Saya hanya berdiam diri dirumah aja main game. Dan saya juga sering menunda-nunda sholat ketika disuruh untuk sholat dan selalu mengambil keputusan dengan emosi yang tinggi.
4.	Bagaimana perubahan perilaku yang anda alami setelah mengikuti kegiatan tersebut ?	Perubahan perilaku yang saya rasakan semenjak saya mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial saya merasa bahwa saya rajin pergi kemusholla mbak, untuk beribadah maupun mengumandangkan adzan, selain itu saya juga merasakan bahwa saya dalam bertutur kata lebih lembut dan sopan, semua itu saya pelajari dari materi yang telah disamakan oleh pembina IPNU/IPPNU di dalam majelis. Kemudian dalam mengambil keputusan saya lebih memikirkan kembali dampak yang akan terjadi kedepannya dan bertanggung jawab setiap terjadi suatu permasalahan. Dalam berteman pun saya juga sudah bisa menjalin silaturahmi dengan teman yang lainnya begitupun dengan tetangga saya berusaha menjalin komunikasi dengan baik.
5.	Apa yang memotivasi anda dalam mengikut majelis ngaji milenial ?	Motivasi dalam mengikuti kegiatan ini yaitu saya menjadi lebih bersemangan lagi dalam

	kegiatan yang mengandung positif untuk diri sendiri dan masyarakat.
--	---

Transkrip Wawancara dengan Orangtua Remaja IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Ibu Kastini Kelurahan Bandengan

Hari/tanggal : 10 Januari 2023

Narasumber : Ibu K

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak ibu aktif dalam mengikuti organisasi IPNU/IPPNU dan mengikuti kegiatan yang ada di majelis ngaji milenial?	Iya mbak, anak saya aktif mengikuti organisasi IPNU/IPPNU, dan saya juga mendengar bahwa diadakan majelis ngaji milenial di IPNU/IPPNU dan anak saya juga mengikuti majelis tersebut.
2.	Bagaimana perilaku anak ibu dalam kesehari-hariannya terhadap keluarga maupun lingkungan sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ?	Perilaku anak saya itu dalam sehari-harinya yang saya tau itu dia cuek mbak, kalau ada apa-apa dia pendam sendiri, nggak mau cerita.
3.	Bagaimana sikap anak ibu ketika ibu menyuruhnya melakukan sesuatu ?	Anak saya ketika saya suruh ya dia mengerjakan mbak, tapi lebih seringnya dia itu selalu menunda-nunda pekerjaan.
4.	Bagaimana sikap ibu ketika anak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya ?	Ya saya diamkan mbak, soalnya dia kan nggak terbuka sama saya. Anak saya sudah beberapa kali terkena tipu itu mbak.
5.	Bagaimana cara ibu ketika menginginkan sesuatu dari anak untuk mengikuti apa yang ibu inginkan ?	Saya berikan arahan dan nasehat kepada anak saya mbak, tapi itu hanya masuk kuping kanan keluar kuping kiri mbak.
6.	Bagaimana cara ibu dalam memberikan pengajaran (pendidikan) untuk anak ?	Saya memberikan pengajaran pada anak saya dengan mencontohkan yang baik-baik mbak, memberikan kasih sayang penuh, kan dia pikirannya masih kekanak-kanakan ya mbak, belum bisa mengambil keputusan dengan bijak, jadi ya saya sedikit demi sedikit mengasih arahan.
7.	Bagaimana pendapat ibu dengan adanya majelis ngaji milenial tersebut ?	Menurut saya kegiatan tersebut sangat bagus ya mbak, karena bisa menambah wawasan para remaja disini terutama tentang keagamaan.
8.	Apakah ada perubahan sikap yang terjadi anak ibu setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ?	Ada mbak. Perubahannya sangat kelihatan sekali.
9.	Apa yang ibu rasakan dalam perubahan sikap yang terjadi pada anak ibu ?	Yang saya rasakan mengenai perubahan sikap anak saya itu sekarang lebih dewasa ya mbak, sudah melaksanakan sholat lima

		waktu, terus mbak sekarang ia jarang pulang larut malam.
10.	Bagaimana sikap anak ibu terhadap lingkungan disekitar setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial?	Yang saya tahu kan awalnya sebelum dia mengikuti majelis yang diadakan IPNU/IPPNU sikapnya cuek mbak sama tetangga, bahkan sama saya aja jarang bicaranya, tapi alhamdulillah mbak, setelah dia mengikuti kegiatan tersebut sekarang sudah mau bicara, lebih terbuka, dan kalau sama tetangga dia juga sering menyapa.

Transkrip Wawancara dengan Orangtua Remaja IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Bapak Wanadi Kelurahan Bandengan

Hari/tanggal : 13 Januari 2023

Narasumber : Bapak W

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak bapak aktif dalam mengikuti organisasi IPNU/IPPNU dan mengikuti kegiatan yang ada di majelis ngaji milenial?	Iya mbak, anak saya aktif dalam mengikuti organisasi IPNU/IPPNU dan setahu saya ia juga aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi IPNU/IPPNU.
2.	Bagaimana perilaku anak bapak dalam kesehari-hariannya terhadap keluarga maupun lingkungan sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ?	Seingat saya, anak saya sebelum mengikuti kegiatan organisasi IPNU/IPPNU itu sikapnya sama saya sering marah-marah mbak, selain itu ia juga sering banget pulang larut malam dan tidak pernah peduli dengan urusan orang lain.
3.	Bagaimana sikap anak bapak ketika bapak menyuruhnya melakukan sesuatu ?	Anak saya ketika saya suruh melakukan sesuatu selalu membantah mbak, terus dia juga sering marah-marah.
4.	Bagaimana sikap bapak ketika anak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya ?	Ketika dia bertindak sesuai dengan keinginannya awalnya itu saya sudah mengingatkan mbak, bahwa jangan terburu-buru dalam melakukan sesuatu, tapi anak saya selalu tidak mau menerima nasehat saya mbak.
5.	Bagaimana cara bapak ketika menginginkan sesuatu dari anak untuk mengikuti apa yang bapak inginkan ?	Ya saya kasih nasehat terus menerus mbak, tapi biasanya saya itu menggunakan kata-kata kiasan atau kata-kata perumpamaan yang sesuai dengan fakta dan berlandaskan agama.

6.	Bagaimana cara bapak dalam memberikan pengajaran (pendidikan) untuk anak ?	Ya saya memberikan contoh yang baik-baik saja mbak, baik dilingkungan masyarakat maupun didalam rumah dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaannya. Kan dia juga sudah besar, seharusnya sudah bisa mengerti mana yang baik dan mana yang benar
7.	Bagaimana pendapat bapak dengan adanya majelis ngaji milenial tersebut ?	Menurut saya kegiatan ini sangat positif mbak, dan sangat bermanfaat bagi masyarakat disini terutama bagi remaja yang masih kurang ilmu agamanya.
8.	Apakah ada perubahan sikap yang terjadi anak bapak setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ?	Ya mbak, sikap anak saya mengalami perubahan setelah mengikuti majelis ini.
9.	Apa yang bapak rasakan dalam perubahan sikap yang terjadi pada anak bapak ?	Perubahan yang saya rasakan sekarang anak saya sering melaksanakan sholat subuh di musholla, padahal sebelumnya dia kalau disuruh sholat subuh itu sangat sulit mbak, bahkan kadang ia tidak menunaikannya. Bahkan kamarnya sampai dikunci dari dalam supaya tidak diganggu. Sekarang juga emosinya sudah mulai terkontrol dan mau menerima nasehat saya mbak dan sudah berpikir dewasa juga, sudah tau mana yang baik dan mana yang buruk.
10.	Bagaimana sikap anak bapak terhadap lingkungan disekitar setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial?	Sikap anak saya setelah megikuti kegiatan tersebut ada perbedaannya mbak, yang dulu sama tetangga itu dia tidak peduli sekarang dia memiliki sikap simpati pada tetangga, dan saya juga merasakan bahwa anak saya sekarang dia tidak berani pulang larut malam mbak, yang saya takutkan itu ketika dia keluar malam nanti dia ikut-ikutan teman-temannya seperti ngrokok, itu yang menjadi keawatiran saya. Sekarang alhamdulillah pulangnye tepat waktu

Transkrip Wawancara dengan Orangtua Remaja IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Ibu Kholilah Kelurahan Bandengan

Hari/tanggal : 16 Januari 2023

Narasumber : Ibu Kh

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak ibu aktif dalam mengikuti organisasi IPNU/IPPNU dan mengikuti kegiatan yang ada di majelis ngaji milenial?	Setahu saya anak saya aktif sih mbak dalam kegiatan IPNU/IPPNU.
2.	Bagaimana perilaku anak ibu dalam kesehari-hariannya terhadap keluarga maupun lingkungan sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial?	Saya tidak terlalu memperhatikan bagaimana dia diluar sana mbak, tetapi anak saya itu sebelum mengikuti kegiatan tersebut sikapnya kepada saya itu dia sering membantah mbak.
3.	Bagaimana sikap anak ibu ketika ibu menyuruhnya melakukan sesuatu ?	Ya itu mbak, ketika saya menyuruhnya melakukan sesuatu seperti beli telur diwarung dia selalu membangkang, kadang juga membuat saya jengkel mbak.
4.	Bagaimana sikap ibu ketika anak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya ?	Ya saya biarin mbak, karena saya tidak terlalu memperhatikan anak saya mbak, saya sibuk bekerja, tapi saya pernah ditegur sama bhabinkamtibmas disini mbak, karena anak saya pernah melakukan tawuran.
5.	Bagaimana cara ibu ketika menginginkan sesuatu dari anak untuk mengikuti apa yang ibu inginkan ?	Ya saya menasehatinya mbak, bahwa yang dia lakukan itu salah.
6.	Bagaimana cara ibu dalam memberikan pengajaran (pendidikan) untuk anak ?	Ya saya sedikit demi sedikit mengajak dia berbicara kalau saya lagi dirumah mbak.
7.	Bagaimana pendapat ibu dengan adanya majelis ngaji milenial tersebut ?	Menurut saya kegiatan tersebut baik ya mbak, bisa menambah ilmu agama juga bagi remaja disini, sebenarnya bukan hanya remaja saja, saya sebagai orangtua juga merasakan manfaatnya.
8.	Apakah ada perubahan sikap yang terjadi anak ibu setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ?	Ya mbak, ada perubahan sikap terhadap anak saya setelah mengikuti kegiatan tersebut.
9.	Apa yang ibu rasakan dalam perubahan sikap yang terjadi pada anak ibu ?	Perubahan yang saya rasakan terhadap sikap anak saya itu sekarang dia jadi penurut mbak, selain itu dulunya yang sholatnya sering bolong-bolong sekarang alhamdulillah sudah melaksanakan sholat lima waktu meskipun tidak tepat waktu, saya sangat bersyukur sekali sih mbak dengan adanya kegiatan ini. Pikirannya

		juga sudah dewasa mbak. Dia tidak mengandalkan emosinya lagi dalam mengambil keputusan, sekarang saya juga sering meminta pendapat dari anak saya.
10.	Bagaimana sikap anak ibu terhadap lingkungan disekitar setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial?	Sikap anak setelah mengikuti kegiatan tersebut setahu saya dia ramah, ya kadang menyapa kadang juga tidak, saya juga tidak memperhatikan itu mbak, dan setahu saya sekarang dia juga berteman dengan orang-orang yang baik mbak.

Transkrip Wawancara dengan Orangtua Remaja IPNU/IPPNU

Tempat : Kediaman Ibu Indahsih

Hari/tanggal : 20 Januari 2023

Narasumber : Ibu I

Peneliti : Aminatun Ma'rifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak ibu aktif dalam mengikuti organisasi IPNU/IPPNU dan mengikuti kegiatan yang ada di majelis ngaji milenial?	Alhamdulillah anak saya aktif dalam mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU mbak.
2.	Bagaimana perilaku anak ibu dalam kesehari-hariannya terhadap keluarga maupun lingkungan sebelum mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial?	Perilaku anak saya sehari-harinya sebelum dia mengikuti kegiatan ini dia hanya dirumah saja mbak, tidak pernah keluar sama sekali, ketika dia diajak temannya keluar dia selalu menolaknya, dia juga tidak banyak bicara mbak, tidak ada komunikasi sama sekali mbak kalo tidak di ajak bicara dulu, baik didalam rumah maupun dilingkungan sekitar.
3.	Bagaimana sikap anak ibu ketika ibu menyuruhnya melakukan sesuatu ?	Sikap anak saya ketika saya meminta tolong dia selalu membangkang mbak, dia sering banget membuat hati saya jengkel, dan dia juga masih memiliki sikap yang emosionalnya itu tinggi, sehingga dia dalam melakukan sesuatu seenaknya sendiri karena dia masih mengandalkan emosinya mbak.
4.	Bagaimana sikap ibu ketika anak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya ?	Ya saya kasih tau mbak, saya kasih nasehat itu baik atau nggak ketika dia menginginkan hal itu, maksudnya itu baik buat diri sendiri maupun keluarga. Jangan asal-asalan dalam mengambil keputusan.

5.	Bagaimana cara ibu ketika menginginkan sesuatu dari anak untuk mengikuti apa yang ibu inginkan ?	Saya suruh mengikuti kegiatan yang positif-positif aja mbak, kan kadang dia juga tidak menerima nasehat saya jadi saya menyuruhnya untuk mengikuti hal-hal yang positif seperti organisasi IPNU/IPPNU biar maju juga pikirannya.
6.	Bagaimana cara ibu dalam memberikan pengajaran (pendidikan) untuk anak ?	Saya memberikan pengajaran kepada saya lewat perilaku-perilaku yang baik mbak, mengajarkan dia bagaimana sikap yang baik kepada orang yang lebih tua, cara dia menghormati orang lain dengan berbagai nasehat-nasehat mbak.
7.	Bagaimana pendapat ibu dengan adanya majelis ngaji milenial tersebut ?	Dengan adanya majelis ini yang memberikan pesan moral kepada para remaja IPNU/IPPNU sangat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat disini mbak, saya sangat mendukung itu mbak, karena sangat berdampak pada anak saya juga mbak.
8.	Apakah ada perubahan sikap yang terjadi anak ibu setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial ?	Ada mbak, perubahan itu saya rasakan mbak yang terjadi pada anak saya.
9.	Apa yang ibu rasakan dalam perubahan sikap yang terjadi pada anak ibu ?	Yang saya rasakan sekarang anak saya jadi rajin kemusholla untuk mengerjakan ibadah mbak, bahkan dia juga sering mengumandangkan adzan, ya kalo dilihat dari sebelumnya dia yang sering menunda-nunda sholat itu sudah ada perubahan mbak. Selain itu, dia juga berkata sopan terhadap saya mbak dan jadi anak yang penurut.
10.	Bagaimana sikap anak ibu terhadap lingkungan disekitar setelah mengikuti kegiatan majelis ngaji milenial?	Sikap anak saya terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan tersebut itu dia suka menjalin komunikasi dengan masyarakat disekitarnya terus dia juga sudah menjalin tali silaturahmi sama teman-temannya mbak dan sekarang dia juga bersemangat dalam menjalani kegiatan yang positif mbak. Dengan kegiatan yang positif ini dia sekarang menjadi lebih bijaksana mbak, dia selalu mengedepankan aspek kehidupan dan memikirkan dampak kedepannya, lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab mbak.



**PIMPINAN RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KELURAHAN BANDENGAN**



Sekretariat: Jl. Selat Karimata Rt:02/02 Bandengan (Pondok Al-Khoeriyah) Pekalongan Utara 51143
WA: Nuzulul Chikmi 0895-2634-9636 / Abidah 0857-1387-8721

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Ranting Bandengan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : Aminatun Ma'rifah
NIM : 1601016130
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 06 Mei 1998
Alamat : Desa Rajek, RT 02/ RW 01, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan

Benar-benar telah melakukan Riset atau Penelitian di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara pada tanggal 10 s/d 23 Januari 2023 tentang “ **Metode Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Akhlaq Mahmudah di Majelis Ngaji Milenial Remaja IPNU/IPPNU Kelurahan Bandengan, Kecamatan Pekalongan Utara**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekalongan, 21 Maret 2023

Ketua IPNU/IPPNU



Nuzulul Chikmi



Wawancara dengan Pembina IPNU/IPPNU Gus MA



Wawancara bapak M selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Bandengan



Wawancara ketua IPNU/IPPNU NC



Wawancara remaja IPNU



Wawancara ibu K selaku orangtua remaja IPNU



Kegiatan di Majelis Ngaji Milenial



Kegiatan belajar mengajar di majelis ngaji milenial dengan menggunakan kitab Taisirul Kholaq



Kegiatan remaja IPPNU dalam mengikuti kajian kitab Taisirul Kholaq



Kegiatan dalam menjalin tali silaturahmi antar remaja IPNU/IPPNU



Kegiatan remaja IPPNU dalam melatih ketrampilan dengan menggunakan alat musik rebana.



Kegiatan remaja IPNU/IPPNU dalam bersih-bersih musholla

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aminatun Ma'rifah

Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 06 Mei 1998

Alamat : Ds. Rajek RT 02/01 Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

Agama : Islam

No.Hp/Email : 081246258141/amiarifah117@gmail.com

Nama Ayah : Muryoto (Alm)

Pekerjaan Ayah : -

Nama Ibu : Sulastri (Almh)

Pekerjaan Ibu : -

Pendidikan Formal :

- a. TK Dharma Wanita 2003 – 2004
- b. SD Negeri Rajek 2004 – 2010
- c. SMPN 1 Godong 2010 – 2013
- d. MA Nurul Huda Gondang Sragen 2013 – 2016
- e. S1 BPI UIN Walisongo Semarang 2016 – Sekarang

Pendidikan Non Formal :

- a. Madrasah Diniyyah 2005 – 2009
- b. Pondok Pesantren Nurul Huda Gondang Sragen 2013 – 2016

Semarang, 28 Maret 2023

Aminatun Ma'rifah

NIM: 1601016130